

**PERANCANGAN *VILLA RESORT* DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR ORGANIK PADA KAWASAN PESISIR  
PANTAI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**(Skripsi)**

**Oleh  
IPANK MAHANDIKA  
NPM 1915012039**



**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PERANCANGAN *VILLA RESORT* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA KAWASAN PESISIR PANTAI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**IPANK MAHANDIKA**

Industri Pariwisata menjadi aspek penting di bidang ekonomi karena merupakan sektor unggulan bagi Negara yang didasarkan pada keberagaman sumber daya alam karena potensi yang dimilikinya dan dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyimpan kekayaan alam dengan potensi geowisata, dapat dilihat dari kunjungan wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan yang dinilai cukup memberikan atensi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Dengan demikian diperlukannya fasilitas pariwisata yang dapat menampung setiap kebutuhan wisatawan yaitu dengan memanfaatkan potensi alam berupa pesisir pantai di Kabupaten Lampung Selatan sebagai *Villa Resort*. *Villa Resort* sendiri memiliki kaitan erat dengan alam dan bagaimana alam dapat dinikmati oleh setiap pengguna pada *Villa Resort*.

Untuk mencapai karakteristik tersebut, Arsitektur Organik dianggap sebagai pendekatan desain yang tepat. Prinsip-prinsip Arsitektur Organik digunakan dalam strategi perancangan mulai dari analisis tapak, analisis spasial, organisasi massa, transformasi massa serta pemrograman fasad. Proses analisis dengan menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Organik menghasilkan desain bangunan *Villa Resort* mengoptimalkan fungsi bangunan *Villa Resort* dengan alam sebagai fokusnya.

Kata Kunci: Pariwisata, Sumber Daya Alam, Pantai, *Villa Resort*, Arsitektur Organik

**PERANCANGAN *VILLA RESORT* DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR ORGANIK PADA KAWASAN PESISIR  
PANTAI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**(Skripsi)**

**Oleh  
IPANK MAHANDIKA**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Arsitektur**

**Pada**

**Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik Universitas Lampung**



**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**Judul Skripsi : PERANCANGAN VILLA RESORT DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK  
PADA KAWASAN PESISIR PANTAI  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Nama Mahasiswa : Ipank Mahandika**

**NPM : 1915012039**

**Program Studi : S1 Arsitektur**

**Jurusan : Arsitektur**

**Fakultas : Teknik**



**Dona Jhonnata, S.T., M.T.**  
NIP. 198609172019031011

**Fadhilah Rusmiati, S.T., M.T.**  
NIP. 198909192020122015

**MENGETAHUI**

**2. Ketua Program Studio S1 Arsitektur**

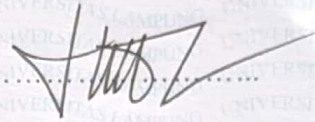
**Ir. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T.**  
NIP. 197603022006041002



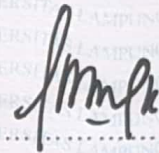
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dona Jhonnata, S.T., M.T.** .....

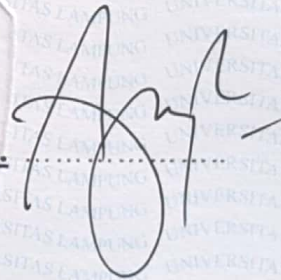


Sekretaris : **Fadhilah Rusmiati, S.T., M.T.** .....

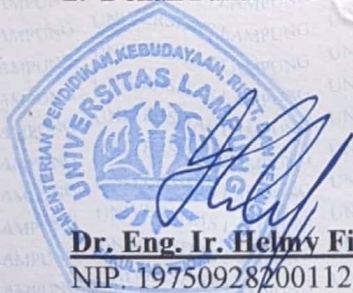


Penguji : **Ir. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T.** .....

(Bukan Pembimbing)



2. Dekan Fakultas Teknik



**Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc.** ✓  
NIP. 197509282001121002

Tanggal Lulus Ujian: 12 Oktober 2023

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan Pra Tugas Akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli madya) baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan nama oengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 28 September 2023  
Yang Membuat Pernyataan



Ipank Mananika  
NPM. 1915012039

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Lampung Timur, Lampung pada tanggal 15 November 1998, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan suami-istri Alm. Bapak Suyanto dan Ibu Supriyati. Pendidikan yang telah ditempuh penulis antara lain sebagai berikut:

- Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Rajabasa Lama dan diselesaikan pada tahun 2011
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu dan diselesaikan pada tahun 2014
- Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Labuhan Ratu dan diselesaikan pada tahun 2017
- Program Diploma Tiga pada Program Studi D3 Teknik Sipil di Universitas Lampung dan diselesaikan pada tahun 2021

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi sebagai mahasiswa pada Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung. Pada tahun 2023 penulis menyusun laporan seminar arsitektur sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Strata 1 (S1) Program Studi Arsitektur, Universitas Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

*Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Doa dan Shalawat tercurah kepada junjungan kita Nabbi Muhammad SAW.*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Kedua orang tua saya tercinta, Alm. Bapak Suyanto dan Ibu Supriyati yang selalu mendoakan dan mendukung saya sampai berada di titik ini.*

*Adik-adik saya, Nurma Ayu Nita dan Ines Qurnianda yang selalu menemani dan mendukung saya*

*Bapak dan Ibu Dosen Arsitektur yang telah membimbing dan banyak memberikan ilmu yang bermanfaat*

*Sahabat-sahabat saya yang selalu menyemangati, membantu, menghibur, dan menemani saya.*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan seminar arsitektur dengan judul “Pendekatan Arsitektur Organik pada Hotel *Resort*” dengan baik.

Penulisan laporan ini bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Strata 1 (S1) Program Studi Arsitektur Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan rasa terima kasih serta hormat saya kepada Bapak Ir. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T, selaku Kaprodi S1 Arsitektur Universitas Lampung, Bapak MM. Hizbullah Sesunan, S.T, M.T. selaku Koordinator Seminar Arsitektur, kemudian Bapak Dona Jhonnata, S.T., M.T, selaku Dosen Pembimbing Seminar Arsitektur, yang mana atas kesediaannya untuk membantu dan mengarahkan serta waktu yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur ini. Saya juga mengucapkan terima kasih serta hormat saya kepada Ibu Fadhilah Rusmiati, S.T., M.T, selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas segala masukan, kritik dan saran yang membangun atas laporan seminar arsitektur ini, semoga ilmu yang diajarkan menjadi manfaat bagi saya di masa yang akan datang. Penulis juga menyampaikan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Bapak Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung.
2. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff Arsitektur Universitas Lampung atas ilmu, pelajaran dan pengalaman yang penulis terima.
3. Orang tua saya, Ibu Supriyati yang selalu membantu dan mendukung setiap hari kepada saya, serta adik-adik saya Nurma Ayu Nita dan Ines Qurnianda yang menjadi penyemangat saya.
4. Teman sekaligus sahabat saya, Inge Dewi W., Regita Tiara S.K, Dwi Kurnia S., Kiki Oktavia W., Destia Melvita, Lailatul Fajriya, Prabowo Willi, Azis



Habibillah. Terima kasih atas segala bantuan, masukan, dan saran yang diberikan.

5. Dimas Respati N., Wahyu Prasetyo, Iqbal Gandung, serta semua teman seperjuangan arsitektur 2017 yang tidak dapat disebut satu persatu. Sukses selalu untuk kita semua.
6. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan seminar arsitektur ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan seminar arsitektur ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                         | i    |
| <b>COVER DALAM</b> .....                     | ii   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....              | iv   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....               | iv   |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                | v    |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                   | vii  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                     | vii  |
| <b>SANWACANA</b> .....                       | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                      | x    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                    | xv   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                   | xvi  |
| <b>BAB I</b> .....                           | 1    |
| <b>PENDAHULUAN</b> .....                     | 1    |
| 1.1. Latar Belakang .....                    | 1    |
| 1.2. Identifikasi Masalah .....              | 5    |
| 1.3. Rumusan masalah.....                    | 5    |
| 1.4. Batasan Masalah.....                    | 6    |
| 1.4.1. Ruang Lingkup Substansial.....        | 6    |
| 1.4.2. Ruang Lingkup Spasial.....            | 6    |
| 1.5. Tujuan Perancangan .....                | 6    |
| 1.6. Manfaat Perancangan .....               | 6    |
| 1.7. Sistematika Penulisan.....              | 6    |
| 1.8. Kerangka Berpikir .....                 | 8    |
| <b>BAB II</b> .....                          | 9    |
| <b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                | 9    |
| 2.1. Tinjauan Umum Pariwisata .....          | 9    |
| 2.1.1. Pengertian Pariwisata .....           | 9    |
| 2.1.2. Wisatawan .....                       | 9    |
| 2.2. Tinjauan Umum <i>Villa Resort</i> ..... | 10   |
| 2.2.1. Fasilitas Akomodasi .....             | 10   |

|                           |  |     |
|---------------------------|--|-----|
| 2.2.2.                    | Pengertian <i>Villa</i> .....                                | 11  |
| 2.2.3.                    | Karakteristik <i>Villa</i> .....                             | 12  |
| 2.2.4.                    | Jenis-jenis <i>Villa</i> .....                               | 13  |
| 2.2.5.                    | Jenis-jenis Kamar <i>Villa</i> .....                         | 14  |
| 2.2.6.                    | Persyaratan <i>Villa</i> .....                               | 14  |
| 2.2.7.                    | Pengertian <i>Resort</i> .....                               | 18  |
| 2.2.8.                    | Pengertian <i>Beach Resort</i> .....                         | 18  |
| 2.2.9.                    | Faktor Penyebab Timbulnya <i>Resort</i> .....                | 19  |
| 2.2.10.                   | Pengertian <i>Villa Resort</i> .....                         | 20  |
| 2.3.                      | Tinjauan Umum Arsitektur Organik .....                       | 22  |
| 2.3.1.                    | Pengertian Arsitektur Organik.....                           | 22  |
| 2.3.2.                    | Pengembangan Arsitektur Organik dan Frank Lloyd Wright ..... | 23  |
| 2.3.3.                    | Prinsip dan Karakteristik Arsitektur Organik.....            | 23  |
| 2.4.                      | Studi Preseden <i>Villa Resort</i> .....                     | 26  |
| 2.4.1.                    | <i>Alila Villas Uluwatu</i> .....                            | 26  |
| 2.4.2.                    | <i>Hotel Soori Bali</i> .....                                | 40  |
| 2.4.3.                    | <i>Six Senses Uluwatu Bali</i> .....                         | 55  |
| 2.5.                      | Studi Preseden Bangunan Arsitektur Organik.....              | 74  |
| 2.5.1.                    | <i>Ulaman Ecoretreat Bali</i> .....                          | 74  |
| 2.5.2.                    | <i>Saffire Freycinet Resort Australia</i> .....              | 78  |
| 2.5.3.                    | <i>Six Senses Hideway at Ninh Van Bay</i> .....              | 82  |
| 2.6.                      | Keluaran Hasil Studi Preseden <i>Villa Resort</i> .....      | 86  |
| 2.7.                      | Keluaran Hasil Studi Preseden Arsitektur Organik.....        | 97  |
| <b>BAB III</b>            | .....  | 101 |
| <b>METODE PERANCANGAN</b> | .....  | 101 |
| 3.1.                      | Ide Perancangan .....  | 101 |
| 3.2.                      | Tujuan Perancangan .....                                     | 101 |
| 3.3.                      | Pengumpulan Data .....                                       | 101 |
| 3.2.1.                    | Data Primer.....   | 101 |
| 3.2.2.                    | Data Sekunder .....  | 102 |
| 3.4.                      | Analisa Perancangan .....                                    | 102 |
| 3.5.                      | Konsep Perancangan .....                                     | 103 |
| 3.6.                      | Alur Perancangan .....                                       | 104 |
| <b>BAB IV</b>             | .....  | 105 |

|   |     |
|---|-----|
| <b>ANALISIS PERANCANGAN</b> .....               | 105 |
| 4.1. Tinjauan Kawasan .....                     | 105 |
| 4.1.1. Profil Administrasi .....                | 105 |
| 4.1.2. Kriteria Pemilihan Tapak .....           | 106 |
| 4.1.3. Alternatif Tapak dan Analisis SWOT ..... | 106 |
| 4.2. Tinjauan Lokasi Tapak .....                | 109 |
| 4.2.1. Data Umum Kecamatan Kalianda .....       | 109 |
| 4.2.2. Detail Tapak .....                       | 110 |
| 4.3. Analisis Makro Tapak .....                 | 112 |
| 4.3.1. Batas-Batas Pada Tapak .....             | 112 |
| 4.3.2. Land-Use .....                           | 112 |
| 4.3.3. Tautan Lingkungan.....                   | 113 |
| 4.4. Analisis Mikro Tapak.....                  | 113 |
| 4.4.1. Matahari.....                            | 113 |
| 4.4.2. Topografi .....                          | 114 |
| 4.4.3. Drainase .....                           | 115 |
| 4.4.4. Angin .....                              | 116 |
| 4.4.5. Kebisingan.....                          | 117 |
| 4.4.6. Sirkulasi dan Aksesibilitas .....        | 118 |
| 4.4.7. Utilitas .....                           | 119 |
| 4.4.8. Vegetasi .....                           | 119 |
| 4.4.9. View .....                               | 120 |
| 4.5. Analisis Fungsi .....                      | 121 |
| 4.5.1. Analisis Fungsi .....                    | 121 |
| 4.6. Analisis Sirkulasi Pengguna .....          | 123 |
| 4.7. Analisis Aktivitas Pengguna .....          | 126 |
| 4.8. Analisis Sirkulasi Pengguna .....          | 129 |
| 4.9. Analisis Kebutuhan Ruang.....              | 136 |
| 4.9.1. Perhitungan Jumlah Pengunjung .....      | 136 |
| 4.9.2. Analisis Jumlah Pelaku.....              | 139 |
| 4.9.3. Analisis Kebutuhan Ruang .....           | 142 |
| 4.9.4. Analisis Besaran Ruang.....              | 143 |
| 4.9.5. Diagram Hubungan Ruang .....             | 148 |
| <b>BAB V</b> .....                              | 150 |

|  |     |
|--|-----|
| <b>KONSEP PERANCANGAN</b> .....  | 150 |
| 5.1. Konsep Dasar Perancangan .....  | 150 |
| 5.2. Perancangan Tapak.....  | 150 |
| 5.2.1. Konsep Kontur.....  | 150 |
| 5.2.2. Konsep Zonasi .....   | 151 |
| 5.2.3. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi .....                                    | 153 |
| 5.3. Perancangan Arsitektur .....  | 154 |
| 5.3.1. Gubahan Massa .....   | 154 |
| 5.3.2. Konsep Tata Ruang Dalam.....  | 156 |
| 5.3.3. Konsep Tata Ruang Luar.....   | 161 |
| 5.4. Konsep Sistem Struktur.....   | 166 |
| 5.4.1. Pondasi .....   | 166 |
| 5.4.2. Struktur Tengah.....  | 167 |
| 5.4.3. Struktur Atap .....   | 169 |
| 5.5. Konsep Sistem Utilitas .....  | 170 |
| 5.5.1. Sistem Air Bersih .....   | 170 |
| 5.5.2. Sistem Pengolahan Air Limbah Pada <i>STP (Sewage Treatment Plant)</i> ..... | 170 |
| 5.5.3. Sistem Pembuangan Air Kotor.....  | 171 |
| 5.5.4. Sistem Air Hujan .....  | 172 |
| 5.5.5. Sistem Jaringan Listrik.....  | 172 |
| 5.5.6. Sistem Pengolahan Sampah.....   | 172 |
| 5.5.7. Sistem Proteksi Kebakaran.....  | 173 |
| 5.6. Strategi Penerapan Prinsip Arsitektur Organik .....                           | 174 |
| 5.6.1. <i>Building as Nature</i> .....   | 174 |
| 5.6.2. <i>Continous Present</i> .....  | 175 |
| 5.6.3. <i>Form Follows Flow</i> .....  | 176 |
| 5.6.4. <i>Of The People</i> .....  | 176 |
| 5.6.5. <i>Of The Hill</i> .....  | 178 |
| 5.6.6. <i>Of The Material</i> .....  | 180 |
| 5.6.7. <i>Youthful and Unexpected</i> .....  | 180 |
| 5.6.8. <i>Living Music</i> .....   | 181 |
| 5.7. Hasil Perancangan .....   | 183 |
| 5.7.1. Siteplan.....   | 183 |



|                       |                           |            |
|-----------------------|---------------------------|------------|
| 5.7.2.                | Denah.....                | 183        |
| 5.7.3.                | Tampak.....               | 187        |
| 5.7.4.                | Potongan.....             | 190        |
| 5.7.5.                | Detail Arsitektur.....    | 192        |
| 5.7.6.                | Perspektif Eksterior..... | 192        |
| 5.7.7.                | Perspektif Interior.....  | 194        |
| <b>BAB VI</b>         | .....                     | <b>195</b> |
| <b>PENUTUP</b>        | .....                     | <b>195</b> |
| 6.1.                  | Kesimpulan.....           | 195        |
| 6.2.                  | Saran.....                | 196        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> | .....                     | <b>197</b> |
| <b>LAMPIRAN A</b>     | .....                     | <b>200</b> |
| <b>LAMPIRAN B</b>     | .....                     | <b>203</b> |
| <b>LAMPIRAN C</b>     | .....                     | <b>208</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 2. 1 Komparasi Preseden Villa Resort .....                         | 86  |
| Tabel 2. 2 Tabel Kebutuhan Ruang dan Fasilitas Villa Resort .....        | 96  |
| Tabel 2. 3 Tabel Hasil Analisis Studi Preseden Arsitektur Organik.....   | 97  |
| Tabel 4. 1 Daftar dan Luas Kecamatan di kabupaten Lampung Selatan .....  | 106 |
| Tabel 4. 2 Kriteria Pemilihan Tapak .....                                | 106 |
| Tabel 4. 3 Penilaian Tapak berdasarkan Kriteria .....                    | 107 |
| Tabel 4. 4 Data Kriteria Alternatif Tapak .....                          | 108 |
| Tabel 4. 5 Analisis SWOT .....   | 109 |
| Tabel 4. 6 Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Fungsi Ruang .....       | 126 |
| Tabel 4. 7 Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Aktivitas Pengguna ..... | 129 |
| Tabel 4. 8 Jumlah pengunjung Kab. Lampung Selatan .....                  | 136 |
| Tabel 4. 9 Pertumbuhan Pengunjung .....                                  | 138 |
| Tabel 4. 10 Jumlah Pelaku Pengelola .....                                | 140 |
| Tabel 4. 11 Jumlah Parkir Pengelola .....                                | 141 |
| Tabel 4. 12 Sumber Standar Kebutuhan Ruang .....                         | 142 |
| Tabel 4. 13 Presentase Sirkulasi.....                                    | 143 |
| Tabel 4. 14 Analisis Besaran Ruang Kegiatan Umum.....                    | 143 |
| Tabel 4. 15 Analisis Besaran Ruang kegiatan Penujang.....                | 144 |
| Tabel 4. 16 Analisis Besaran Ruang kegiatan Utama .....                  | 145 |
| Tabel 4. 17 Analisis Besaran Ruang Kegiatan Pelayanan .....              | 146 |
| Tabel 4. 18 Analisis Besaran Ruang Kegiatan pengelola .....              | 147 |
| Tabel 4. 19 Analisis Besaran Ruang Kegiatan Parkir .....                 | 147 |
| Tabel 4. 20 Total Luas Ruang Seluruh Kegiatan .....                      | 147 |
| Tabel 5. 1 Material Pada Bangunan .....                                  | 160 |
| Tabel 5. 2 Lanskap Outdoor .....   | 166 |
| Tabel 5. 3 Sistem Proteksi Kebakaran .....                               | 174 |
| Tabel 5. 4 Kelompok Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....                    | 176 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Diagram Alur Pikir Penelitian.....                | 8  |
| Gambar 2. 1 The Seminyak Beach Resort .....                   | 19 |
| Gambar 2. 2 Alila Villa s Uluwatu.....                        | 26 |
| Gambar 2. 3 Lokasi Alila Villa s Uluwatu.....                 | 27 |
| Gambar 2. 4 Pool Villa s Floor Plan .....                     | 28 |
| Gambar 2. 5 One Bedroom Pool Villa s .....                    | 28 |
| Gambar 2. 6 Hillside Villa s Floor Plan.....                  | 29 |
| Gambar 2. 7 Fasilitas Three Bedroom Hillside Villa s .....    | 29 |
| Gambar 2. 8 Two Bedroom Cliff Edge Villa s Floor Plan.....    | 29 |
| Gambar 2. 9 Fasilitas Two Bedroom Cliff Edge Villa s .....    | 30 |
| Gambar 2. 10 Three Bedroom Cliff Edge Villa s Floor Plan..... | 30 |
| Gambar 2. 11 Fasilitas Three Bedroom Cliff Edge Villa s ..... | 31 |
| Gambar 2. 12 The Warung.....                                  | 31 |
| Gambar 2. 13 Sunset Cabana Bar .....                          | 32 |
| Gambar 2. 14 Cire .....                                       | 32 |
| Gambar 2. 15 Spa Alila.....                                   | 33 |
| Gambar 2. 16 Aerial Yoga in Cliff Edge Cabana .....           | 34 |
| Gambar 2. 17 Corporate and Celebration Events.....            | 35 |
| Gambar 2. 18 Children's Corner.....                           | 36 |
| Gambar 2. 19 Site Plan Alila Villa s Uluwatu .....            | 38 |
| Gambar 2. 20 Bird Eye View Alila Villa s Uluwatu.....         | 38 |
| Gambar 2. 21 Eksterior Alila Villa s Uluwatu .....            | 39 |
| Gambar 2. 22 Interior Alila Villa s Uluwatu.....              | 39 |
| Gambar 2. 23 Hotel Soori Bali.....                            | 40 |
| Gambar 2. 24 Lokasi Hotel Soori Bali.....                     | 41 |
| Gambar 2. 25 Ocean Pool Villa Floor Plan S.....               | 42 |
| Gambar 2. 26 Ocean Pool Villa.....                            | 42 |
| Gambar 2. 27 Deluxe Ocean Pool Floor Plan .....               | 43 |

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2. 28 Deluxe Ocean Pool <i>Villa</i> .....           | 43 |
| Gambar 2. 29 One Bedroom Pool <i>Villa</i> Floor Plan ..... | 44 |
| Gambar 2. 30 Beach Pool <i>Villa</i> .....                  | 44 |
| Gambar 2. 31 Two Bedroom Beach Pool Villa Floor Plan.....   | 44 |
| Gambar 2. 32 Twoe Bedroom Beach Pool Villa.....             | 45 |
| Gambar 2. 33 Mountain Pool <i>Villa</i> Floor Plan .....    | 45 |
| Gambar 2. 34 Mountain Pool <i>Villa</i> .....               | 46 |
| Gambar 2. 35 Residences Floor Plan .....                    | 46 |
| Gambar 2. 36 Residences .....                               | 46 |
| Gambar 2. 37 Soori Residences Floor Plan .....              | 47 |
| <i>Gambar 2. 38 Soori Residences</i> .....                  | 47 |
| Gambar 2. 39 The Soori Estate Floor Plan .....              | 48 |
| Gambar 2. 40 The Soori Estate .....                         | 48 |
| Gambar 2. 41 Cotta .....                                    | 49 |
| Gambar 2. 42 Ombak .....                                    | 50 |
| Gambar 2. 43 The Reading Room .....                         | 50 |
| Gambar 2. 44 Soori Spa .....                                | 50 |
| Gambar 2. 45 Weeding Events.....                            | 51 |
| Gambar 2. 46 Corporate Events .....                         | 51 |
| Gambar 2. 47 Events Planning.....                           | 52 |
| Gambar 2. 48 Master Plan Hotel Soori Bali .....             | 52 |
| Gambar 2. 49 Birdeye View Hotel Soori Bali .....            | 53 |
| Gambar 2. 50 Material Bangunan Hotel Soori Bali.....        | 53 |
| Gambar 2. 51 Kontekstual Bangunan Hotel Soori Bali .....    | 54 |
| Gambar 2. 52 eksterior Hotel Soori Bali.....                | 54 |
| Gambar 2. 53 Interior Hotel Soori Bali.....                 | 55 |
| Gambar 2. 54 Six Senses Uluwatu Bali .....                  | 55 |
| Gambar 2. 55 Lokasi Six Senses Uluwatu Bali .....           | 56 |
| Gambar 2. 56 Aerial Msterplan Six Senses Uluwatu Bali ..... | 56 |
| Gambar 2. 57 Sky Suite Floor Plan.....                      | 57 |
| Gambar 2. 58 Sky Suite Six Senses Uluwatu Bali.....         | 57 |
| Gambar 2. 59 Sky Pool Suite Six Floor Plan.....             | 58 |

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2. 60 Sky Pool Suite Six Senses Uluwatu Bali.....                  | 58 |
| Gambar 2. 61 Cliff Pool Villa Floor Plan .....                            | 59 |
| Gambar 2. 62 Cliff Pool Edge Villa Six Senses Uluwatu Bali .....          | 59 |
| Gambar 2. 63 Cliff Pool Villa Two Bedroom Floor Plan.....                 | 60 |
| Gambar 2. 64 Cliff Pool Villa Two Bedroom Six Senses Uluwat Bali .....    | 60 |
| Gambar 2. 65 Cliif Pool Villa Three Bedroom Floor Plan .....              | 61 |
| Gambar 2. 66 Cliif Pool Villa Three Bedroom Six Senses Uluwatu Bali ..... | 61 |
| Gambar 2. 67 Sky Penthouse with Pool Floor Plan.....                      | 62 |
| Gambar 2. 68 Sky Penthouse with Pool Six Senses Uluwatu Bali .....        | 62 |
| Gambar 2. 69 Presidential Villa Floor Plan .....                          | 63 |
| Gambar 2. 70 Presidential Villa Six Senses Uluwatu Bali .....             | 64 |
| Gambar 2. 71 The Retreat Floo Plan.....                                   | 65 |
| Gambar 2. 72 The Retreat Six Senses Uluwatu Bali .....                    | 65 |
| Gambar 2. 73 Watu Steakhouse .....  | 66 |
| Gambar 2. 74 Rocka Restaurants .....                                      | 67 |
| Gambar 2. 75 Rocka Edge .....   | 67 |
| Gambar 2. 76 Bar at Rocka.....  | 68 |
| Gambar 2. 77 The Cliff Bar .....  | 68 |
| Gambar 2. 78 Wedding and Events.....                                      | 69 |
| Gambar 2. 79 Penataan massa dan sirkulasi Six Senses Uluwatu Bali.....    | 71 |
| Gambar 2. 80 Bentuk Bangunan Six Senses Uluwatu Bali .....                | 72 |
| Gambar 2. 81 Eksterior Six Senses Uluwatu Bali.....                       | 73 |
| Gambar 2. 82 Interior Six Senses Uluwatu Bali .....                       | 73 |
| Gambar 2. 83 Ulaman Ecoretreat Bali .....                                 | 74 |
| Gambar 2. 84 Lokasi Ulaman Ecoretreat Bali .....                          | 75 |
| Gambar 2. 85 Masterplan Ulaman Ecoretreat Bali .....                      | 75 |
| Gambar 2. 86 Detail Rammed Earth .....                                    | 76 |
| Gambar 2. 87 Material Bambu pada Ulaman Ecoretreat .....                  | 76 |
| Gambar 2. 88 Area Restoran Lotus.....                                     | 77 |
| Gambar 2. 89 Danau Ulaman Ecoretreat .....                                | 78 |
| Gambar 2. 90 Saffire Freycinet Resort .....                               | 78 |
| Gambar 2. 91 Lokasi Saffire Freycinet Resort .....                        | 80 |



|  |     |
|--|-----|
| Gambar 2. 92 Siteplan Saffire Freycinet Resort .....                 | 80  |
| Gambar 2. 93 Entrance Saffire Freycinet Resort .....                 | 81  |
| Gambar 2. 94 Bird Eye View Saffire Freycinet Resort .....            | 81  |
| Gambar 2. 95 Six Senses Hideway at Ninh Van Bay .....                | 82  |
| Gambar 2. 96 Lokasi Six Senses Hideway at Ninh Van Bay .....         | 84  |
| Gambar 2. 97 Masterplan Six Senses Hideway at Ninh Van Bay .....     | 84  |
| Gambar 2. 98 Suasana Six Senses Hideway at Ninh Van Bay .....        | 84  |
| Gambar 2. 99 Material Six Senses Hideway at Ninh Van Bay.....        | 85  |
| Gambar 2. 100 Penataan Massa Six Senses Hideway at Ninh Van Bay..... | 85  |
| Gambar 3. 1 Alur Perancangan .....                                   | 104 |
| Gambar 4. 1 Wilayah Kecamatan Kalianda .....                         | 110 |
| Gambar 4. 2 Detail Tapak .....                                       | 111 |
| Gambar 4. 3 Land-Use Tapak .....                                     | 112 |
| Gambar 4. 4 Land-Use Sekitar Tapak.....                              | 112 |
| Gambar 4. 5 Tautan Lingkungan .....                                  | 113 |
| Gambar 4. 6 Analisis Matahari .....                                  | 114 |
| Gambar 4. 7 Analisis Topografi.....                                  | 115 |
| Gambar 4. 8 Analisis Drainase.....                                   | 116 |
| Gambar 4. 9 Analisis Angin.....                                      | 117 |
| Gambar 4. 10 Analisis Kebisingan.....                                | 118 |
| Gambar 4. 11 Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas .....              | 118 |
| Gambar 4. 12 Analisis Utilitas .....                                 | 119 |
| Gambar 4. 13 Analisis Vegetasi.....                                  | 120 |
| Gambar 4. 14 Analisis View .....                                     | 120 |
| Gambar 4. 15 Analisis View .....                                     | 121 |
| Gambar 4. 16 Sirkulasi Direktur .....                                | 130 |
| Gambar 4. 17 Sirkulasi Wakil Direktur .....                          | 130 |
| Gambar 4. 18 Sirkulasi Sekretaris.....                               | 130 |
| Gambar 4. 19 Sirkulasi Resepsionis.....                              | 130 |
| Gambar 4. 20 Sirkulasi Kasir .....                                   | 131 |
| Gambar 4. 21 Sirkulasi Pemesanan.....                                | 131 |
| Gambar 4. 22 Sirkulasi Pembukuan.....                                | 131 |

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 4. 23 Sirkulasi Tamu Menginap .....                   | 132 |
| Gambar 4. 24 Sirkulasi di Pantai .....                       | 132 |
| Gambar 4. 25 Sirkulasi di Kolam Renang .....                 | 132 |
| Gambar 4. 26 Sirkulasi di Sekitar Kolam .....                | 133 |
| Gambar 4. 27 Sirkulasi Makan dan Minum/Konsumsi.....         | 133 |
| Gambar 4. 28 Sirkulasi Meeting .....                         | 133 |
| Gambar 4. 29 Sirkulasi House Keeping.....                    | 134 |
| Gambar 4. 30 Sirkulasi Laundru and Dry Cleaning.....         | 134 |
| Gambar 4. 31 Sirkulasi Tempat Ibadah.....                    | 134 |
| Gambar 4. 32 Sirkulasi Food and Beverage.....                | 135 |
| Gambar 4. 33 Sirkulasi Tempat Penyimpanan Logistik .....     | 135 |
| Gambar 4. 34 Sirkulasi Staf/Pengelola .....                  | 135 |
| Gambar 4. 35 Sirkulasi Pegawai MEP .....                     | 135 |
| Gambar 4. 36 Sirkulasi Penjaga Keamanan.....                 | 136 |
| Gambar 4. 37 Sirkulasi Perawatan dan Perbaikan .....         | 136 |
| Gambar 4. 38 Bubble Hubungan Ruang Keseluruhan Kegiatan..... | 148 |
| Gambar 4. 39 Bubble Hubungan Ruang Pengelola .....           | 149 |
| Gambar 4. 40 Bubble Hubungan Ruang Villa Resort.....         | 149 |
| Gambar 5. 1 Perubahan Kontur Tapak.....                      | 150 |
| Gambar 5. 2 Ilustrasi 3D Kontur Tapak.....                   | 151 |
| Gambar 5. 3 Akses Keluar Masuk Tapak .....                   | 151 |
| Gambar 5. 4 Zonasi Pada Tapak .....                          | 153 |
| Gambar 5. 5 Aksesibilitas dan Sirkulasi .....                | 154 |
| Gambar 5. 6 Gubahan Massa .....                              | 156 |
| Gambar 5. 7 Pembayangan Massa .....                          | 156 |
| Gambar 5. 8 Penghawaan Ruang .....                           | 157 |
| Gambar 5. 9 Pencahayaan Ruang.....                           | 157 |
| Gambar 5. 10 Plaza Outdoor.....                              | 161 |
| Gambar 5. 11 Tata Ruang Luar.....                            | 162 |
| Gambar 5. 12 Eksisting Vegetasi .....                        | 162 |
| Gambar 5. 13 Pondasi Footplat.....                           | 167 |
| Gambar 5. 14 Pondasi Batu Kali.....                          | 167 |

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 5. 15 Ilustrasi Struktur Rigid Frame.....   | 168 |
| Gambar 5. 16 Kayu Glulam .....   | 168 |
| Gambar 5. 17 Ilustrasi Kayu Glulam Pada Struktur Balok .....                                     | 168 |
| Gambar 5. 18 Wooden Trusses (Rangka Kayu).....   | 169 |
| Gambar 5. 19 Timber Flat Tuss .....  | 169 |
| Gambar 5. 20 Ilustrasi Atap Bitumen .....  | 170 |
| Gambar 5. 21 Skema Distribusi Air Bersih .....   | 170 |
| Gambar 5. 22 Skema Sistem Pengolahan Air Limbah Pada STP .....                                   | 171 |
| Gambar 5. 23 Skema Distribusi Air Kotor.....   | 171 |
| Gambar 5. 24 Skema Air Hujan.....  | 172 |
| Gambar 5. 25 Skema Distribusi Listrik.....   | 172 |
| Gambar 5. 26 Sistem Pengolahan Sampah .....  | 173 |
| Gambar 5. 27 Bentuk Massa Bangunan Kurvalinier sebagai Implementasi<br>Ketidaklurusan Alam ..... | 174 |
| Gambar 5. 28 Rancangan Penataan Vegetasi.....  | 175 |
| Gambar 5. 29 Respon Penataan Massa Bangunan terhadap energi Alam .....                           | 176 |
| Gambar 5. 30 Organisasi Hubungan Ruang.....  | 178 |
| Gambar 5. 31 Analisis Pencapaian Tapak .....   | 178 |
| Gambar 5. 32 Analisa Matahari .....  | 179 |
| Gambar 5. 33 Analisa Angin.....  | 179 |
| Gambar 5. 34 Analisa Kebisingan .....  | 180 |
| Gambar 5. 35 Tampilan Bangunan .....   | 180 |
| Gambar 5. 36 Karakteristik Bentuk Dasar Ruang.....   | 181 |
| Gambar 5. 37 Dimensi Ruang.....  | 181 |
| Gambar 5. 38 Penataan Massa Bangunan .....   | 182 |
| Gambar 5. 39 Siteplan.....   | 183 |
| Gambar 5. 40 Denah Main Building Lantai 1 .....  | 183 |
| Gambar 5. 41 Denah Main Building Lantai 2.....   | 184 |
| Gambar 5. 42 Denah Villa Three Bedroom .....   | 184 |
| Gambar 5. 43 Denah Villa Two Bedroom .....   | 185 |
| Gambar 5. 44 Denah Villa One Bedroom.....  | 185 |
| Gambar 5. 45 Denah Glamping .....  | 186 |

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 5. 46 Denah Servis dan MEP .....                         | 186 |
| Gambar 5. 47 Denah Wellness Activity.....                       | 187 |
| Gambar 5. 48 Tampak Bangunan Main Building .....                | 187 |
| Gambar 5. 49 Tampak Bangunan Villa Three Bedroom .....          | 188 |
| Gambar 5. 50 Tampak Bangunan Villa Two Bedroom .....            | 188 |
| Gambar 5. 51 Tampak Bangunan Villa One Bedroom.....             | 189 |
| Gambar 5. 52 Tampak Bangunan Glamping.....                      | 189 |
| Gambar 5. 53 Tampak Bangunan Servis dan MEP.....                | 190 |
| Gambar 5. 54 Tampak Bangunan Wellness.....                      | 190 |
| Gambar 5. 55 Potongan Main Building .....                       | 191 |
| Gambar 5. 56 Potongan Villa Three Bedroom.....                  | 191 |
| Gambar 5. 57 Potongan Villa Two Bedroom.....                    | 191 |
| Gambar 5. 58 Detail Arsitektur.....                             | 192 |
| Gambar 5. 59 Bird Eye View .....                                | 192 |
| Gambar 5. 60 Perspektif Main Building Entrance dan Resto .....  | 193 |
| Gambar 5. 61 Perspektif Villa Three Bedroom .....               | 193 |
| Gambar 5. 62 Perspektif Villa Two Bedroom dan One Bedroom ..... | 193 |
| Gambar 5. 63 Perspektif Glamping dan Sunset Cabana Bar .....    | 193 |
| Gambar 5. 64 Perspektif Plaza dan Kolam Renang Utama .....      | 194 |
| Gambar 5. 65 Perspektif Interior Respsionis dan Main Lobby..... | 194 |
| Gambar 5. 66 Perspektif Interior Villa.....                     | 194 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman potensi alam yang berpotensi menarik wisatawan serta dapat memberikan pemasukan bagi devisa negara. Keanekaragaman wisata yang dimiliki suatu daerah, memiliki ciri khas dan keindahannya masing-masing (Atmoko, 2014). Keberagaman potensi wisata yang dimiliki suatu daerah mulai dari aspek fisik, hayati, hingga kekayaan budayanya sehingga dapat dikembangkan sebagai pariwisata (Fandeli, 2001). Dengan memanfaatkan keberagaman potensi wisata sebagai pariwisata tersebut akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan dapat memberikan pemasukan bagi devisa negara.

Pariwisata memberikan kontribusi bagi pendapatan devisa negara sebesar US\$ 17,7 miliar atau sekitar 266 triliun pada tahun 2019, pendapatan devisa pariwisata menurun 74,84 persen menjadi US\$ 3,31 miliar pada tahun 2020. Demikian pula pada tahun 2021 menurun 61,57% menjadi hanya US\$ 520 juta, menurunnya pendapatan devisa negara tersebut diakibatkan pandemi *Covid-19*. Seiring meredanya dampak pandemi *Covid-19*. Kunjungan wisata mancanegara mulai naik pada tahun 2022, hal tersebut berdampak terhadap melonjaknya pendapatan devisa negara dari sektor pariwisata lebih dari tujuh kali lipat menjadi US\$ 4,26 miliar pada tahun 2022, dan pada pertengahan tahun 2023 pendapatan devisa negara mencapai US\$ 5,95 miliar, Meskipun telah pulih dari kondisi pandemi Covid-19, kinerja sektor pariwisata nasional masih jauh di atas capaian sebelum terjadi pandemi yaitu tahun 2019. Namun dengan pencapaian target pasca pandemi tersebut diharapkan akan meningkat seiring dengan strategi dan inovasi yang diberikan dari sektor pariwisata sehingga memicu daya tarik wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk dapat berkunjung (Kemenparekraf, 2023).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyimpan kekayaan alam dengan potensi geowisata. Potensi tersebut berupa alam yang indah dan sejuk dengan dikelilingi bukit dan gunung yang hijau karena ditumbuhi aneka ragam bunga dan pepohonan (Rostiyati, 2013). Keanekaragaman



wisata alam seperti pantai dapat dijumpai salah satunya di Kabupaten Lampung Selatan, karena Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi geowisata dari wisata religi, wisata kuliner dan wisata sejarah serta memiliki pesisir pantai yang menarik yang tidak sama dengan daerah lain (LIPI, 2017). Dengan potensi wisata alam berupa pantainya yang indah dapat menarik minat wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk dapat berkunjung.

Keberagaman potensi wisata di Lampung Selatan menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung pada tahun 2019 berjumlah 213 orang, 2020 berjumlah 379 orang, 2021 berjumlah 6.229 orang dan pada tahun 2022 berjumlah 28 orang. Sementara itu jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2019 berjumlah 443.250 orang, 2020 berjumlah 235.038 orang, 2021 berjumlah 443.250 orang dan pada tahun 2022 berjumlah 490.048 orang (Dinas Pariwisata Lampung Selatan, 2022). Walaupun terdapat penurunan kunjungan wisatawan akibat pandemi *Covid-19*, namun sekarang cenderung meningkat karena telah dibuka kembali kegiatan pariwisata di Indonesia.

Kawasan pariwisata di Lampung Selatan memiliki beragam objek wisata mulai dari wisata alam, wisata bahari serta wisata buatan. Objek wisata alam seperti Pemandian Way Belerang, Air Terjun Way Kalam, Air Terjun Curug layang, Air Terjun Way Guyuran dan Gunung Rajabasa. Objek Wisata Bahari seperti Pantai Minang Rua, Pantai Kedu Warna, Pantai Batu Lapis, Pantai Marina, Pantai Pasir Putih, Pantai Guci Batu Kapal, Pantai Indah Krakatoa, Pantai Embe dan Pantai Arang (Dinas Pariwisata Lampung Selatan, 2022). Dengan keberagaman objek wisata tersebut sehingga dapat berpotensi mendatangkan kenaikan jumlah wisatawan untuk setiap tahunnya.

Dengan memanfaatkan sumber daya alam di Provinsi Lampung sebagai tempat pariwisata, tentunya diperlukan fasilitas yang memadai guna mewadahi kebutuhan untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Fasilitas cenderung pada daya tarik suatu wisata, sehingga fasilitas harus dekat dengan pasarnya atau objek wisata, dikarenakan wisatawan perlu bersitirahat sehingga dibutuhkan fasilitas penginapan menjadikannya salah satu unsur pariwisata (Spillane, 1987). Oleh sebab itu, terselenggaranya pariwisata akan sangat baik

apabila didukung dengan tempat penginapan yang memiliki fasilitas dan pelayanan yang baik.

Jumlah hotel atau akomodasi lainnya yang ada di Provinsi Lampung khususnya di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021 berjumlah 25 dengan klasifikasi Hotel Berbintang berjumlah 1, Hotel Melati berjumlah 19, Pondok Wisata berjumlah 3 dan penyedia Akomodasi jangka pendek lainnya berjumlah 2 sedangkan untuk Kecamatan Kalianda yang memiliki keanekaragaman wisata baharinya berjumlah 7 dengan klasifikasi Hotel Berbintang berjumlah 1, Hotel Melati berjumlah 4 dan penyedia jasa Akomodasi lainnya berjumlah 2 (BPS Lampung, 2022). Dengan jumlah fasilitas akomodasi yang dimiliki saat ini apabila dilihat dari kunjungan wisatawan yang cukup tinggi dan ditakutkan tidak lagi terakomodir hanya dengan jumlah penginapan tersebut, sehingga perlunya meningkatkan fasilitas akomodasi guna mewadahi aktivitas wisatawan serta menarik wisatawan lebih banyak lagi.

Faktor stres atau gangguan emosional juga menjadi salah satu faktor dibutuhkan tempat hiburan. Stres dan depresi memiliki kaitan erat antara ruang dan kesehatan psikologis manusia. Oleh karena itu, Arsitektur dapat membantu dalam proses pemulihan kondisi tertentu dengan cara menstimulasi pelepasan hormon dari otak manusia sebagai obat-obatan otak atau *brain pharmaceuticals* (Weinberg dkk, 2003).

Tingkat stres penduduk di atas umur 15 tahun di Provinsi Lampung mencapai 5,56% dan khususnya di Kota Bandar Lampung mencapai 4,46% pada tahun 2018, merupakan angka yang cukup tinggi (Kementerian Kesehatan, 2018). Oleh karena itu, kebutuhan akan tempat hiburan dapat mengurangi atau menangani tingkat stres yang akan mempengaruhi aktivitas dan berdampak pada menurunnya produktivitas.

Dalam website TripAdvisor (TripBarometer) disebutkan bahwa 31% responden dari 44.000 wisatawan di beberapa negara mengatakan bahwa mereka akan mengeluarkan biaya lebih untuk wisata karena mereka sangat sadar akan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan. Dari penjelasan tersebut, dengan konsep bangunan yang indah dan nyaman, serta keindahan alam yang disediakan diharapkan menjadi solusi mengatasi masalah stres akibat hiruk pikuk perkotaan (Ayu, 2017).

Wisata kebugaran atau *Wellness Tourism* menjadi tren wisata pasca pandemi *Covid-19* di Indonesia. Pergeseran perilaku masyarakat pasca pandemi yang menitikberatkan isu terkait *health, hygiene, safety, dan security* menjadi alasan disukainya *Wellness Tourism* saat ini (Kemenko Perekonomian, 2023). Sehingga fasilitas kesehatan dan kebugaran dapat menjadi obat dalam mengatasi rasa stres ataupun sebagai cara wisatawan untuk memiliki gaya hidup sehat yang akan berdampak positif bagi kesehatan (Barre, 2005). Fasilitas *Wellness* menjadi salah satu keunggulan dan dapat menarik wisatawan mancanegara sebagai pilihan untuk berlibur dengan fasilitas yang diberikan.

Kegiatan pariwisata selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif yang ditimbulkan berupa kerusakan lingkungan oleh perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap menurunnya kesejahteraan masyarakat (Pinto, 2015). Dengan demikian, perlunya perencanaan pariwisata yang dapat menjaga keberlangsungan serta kelestarian ekosistem dengan tetap memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat (UNWTO, 2005).

*Resort* sendiri merupakan tempat penginapan yang berada di tempat dengan pemandangan alam yang indah. Dari segi arsitektur, *Resort* adalah salah satu tempat penginapan yang bertujuan untuk berwisata, yang dikembangkan untuk rekreasi, relaksasi, kesehatan dengan pelayanan yang lumayan lengkap (Inskeep, 1991). Dengan demikian, alam menjadi faktor penting yang harus diperhitungkan dengan baik dalam pemanfaatan sebagai media rekreasi dan relaksasi.

Dikarenakan alam menjadi faktor penting dalam menambah nilai mutu *Resort*, sehingga dibutuhkan pendekatan arsitektur yang dapat menjadi dasar dalam merencanakan *Resort* dengan mempertimbangkan aspek ekosistem lingkungan, sehingga kerusakan alam akibat pembangunan *Resort* dapat diminimalisir serta keasrian lingkungan dikawasan tersebut dapat terjaga.

Penerapan prinsip Arsitektur Organik dapat membantu dalam mewujudkan bangunan yang menekankan alam sebagai objek penting, sehingga keterkaitannya dengan *Resort* menjadi saling terhubung. Dapat dilihat bahwa arsitektur organik sendiri memiliki keharmonisan antara visual dan lingkungan dan terintegrasai dengan tapak serta merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses bentuk alam yang diproduksinya (Ganguly, 2008).

Dengan perencanaan *Resort* yang berbasis *Villa*, diharapkan dapat menjawab masalah terkait kebutuhan tempat pariwisata yang dapat mengobati stres serta dapat memenuhi kebutuhan wisatawan seperti fasilitas *wellness* sebagai pilihan. Pendekatan Arsitektur Organik digunakan untuk meminimalisir kerusakan alam yang diakibatkan pembangunan infrastruktur yang tidak memperhatikan aspek lingkungan sehingga akan menimbulkan masalah baru kedepannya. Dengan perencanaan *Villa Resort* juga untuk memudahkan dalam penataan massa bangunan pada site sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan akibat pembangunan infrastruktur berskala besar karena pendekatan arsitektur organik sendiri menjadikan alam sebagai objek penting dalam merencanakan sebuah bangunan untuk dapat melestarikan alam.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan tempat Pariwisata berupa *Villa Resort* sebagai objek pendukung dalam meningkatkan perekonomian di Lampung Selatan.
2. Mengurangi kerusakan alam pada pembangunan infrastruktur khususnya industri pariwisata.
3. Diperlukan fasilitas *Villa Resort* yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan serta memiliki fasilitas tambahan guna menambah daya tarik wisatawan serta dapat memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

### **1.3. Rumusan masalah**

1. Bagaimana menciptakan hubungan yang saling mendukung antara kegiatan pariwisata dan pemanfaatan alam di lingkungan sekitar dengan fungsi *Villa Resort*.
2. Bagaimana perancangan *Villa Resort* dengan pendekatan Arsitektur Organik dapat memberikan kenyamanan serta memenuhi kebutuhan wisatawan.
3. Bagaimana konsep Arsitektur Organik dapat diaplikasikan dalam perancangan *Villa Resort* yang ramah lingkungan dan dapat menjaga kelestarian alam.

## **1.4. Batasan Masalah**

### **1.4.1. Ruang Lingkup Substansial**

Lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan *Villa Resort* dan Pendekatan Arsitektur Organik dengan titik berat pada hal-hal yang berhubungan dengan lingkup arsitektur.

### **1.4.2. Ruang Lingkup Spasial**

Perancangan *Villa Resort* ini terletak dikabupaten Lampung Selatan, berada dikawasan Pantai Arang dengan aspek sebagai tempat pariwisata yang cukup baik. Kawasan dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung maupun masyarakat umum.

## **1.5. Tujuan Perancangan**

Dengan melakukan perancangan ini diharapkan penulis dapat mewujudkan *Villa Resort* dengan Pendekatan Arsitektur Organik merupakan bentuk dari upaya dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan tempat pariwisata baru sebagai opsi pilihan, sehingga dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi sekaligus berlibur dalam jangka waktu cukup lama, sekaligus meminimalisir isu terkait kerusakan alam akibat pembangunan infrastruktur.

## **1.6. Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dari perancangan ini antara lain:

1. Menambah wawasan kepada penulis dan pembaca mengenai perancangan *Villa Resort*.
2. Menambah wawasan kepada penulis dan pembaca mengenai konsep pendekatan Arsitektur Organik.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman, penulisan skripsi ini disusun dengan susunan yang sistematis, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berfikir.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan pembahasan mengenai “*Villa Resort*”, tinjauan tentang bangunan *Villa Resort* dan pendekatan arsitektur organik dan studi preseden yang akan menjadi dasar perancangan.

## **BAB III METODE PERANCANGAN**

Menguraikan metode dan tahapan yang digunakan dalam perancangan “*Villa Resort*”.

## **BAB IV ANALISIS PERANCANGAN**

Menguraikan tentang analisa perancangan yang meliputi analisa makro, analisa mikro, analisa kebutuhan ruang, analisa kegiatan, analisa program ruang dan zonasi bangunan.

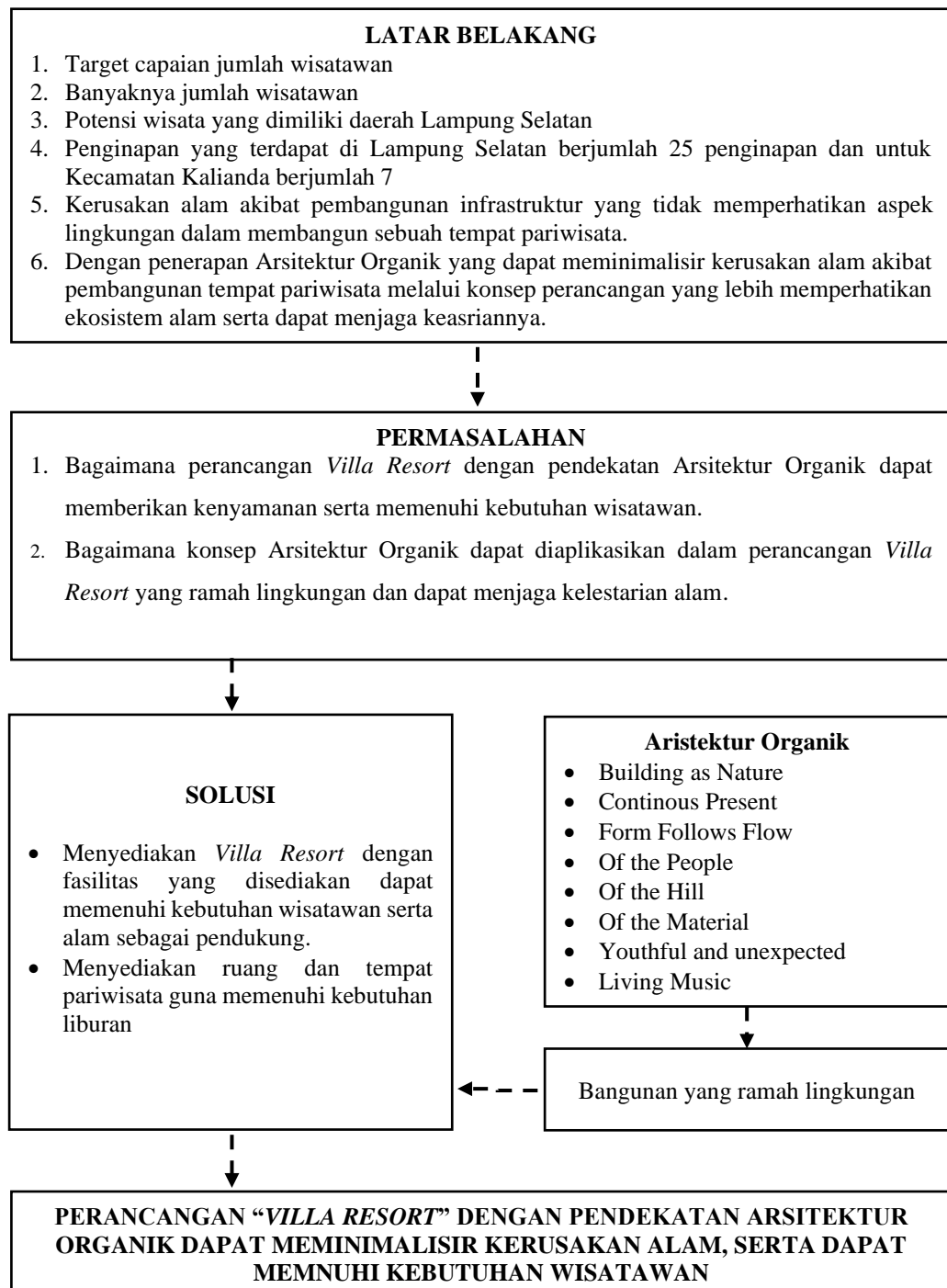
## **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Menguraikan konsep yang digunakan dalam perancangan berupa konsep massa, tata ruang dalam, tata ruang luar, fasad, material, sistem struktur, dan sistem utilitas dengan pendekatan arsitektur organik.

## **BAB VI PENUTUP**

Menguraikan hasil dari konsep perancangan serta kesimpulan dan saran.

## 1.8. Kerangka Berpikir



**Gambar 1. 1 Diagram Alur Pikir Penelitian**

Sumber: Dokumen Pribadi

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Umum Pariwisata**

##### **2.1.1. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah kegiatan wisata yang beragam dan dilengkapi dengan Berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tentang Kepariwisata, 2009).

Pariwisata adalah kegiatan bepergian untuk sementara dan dalam jangka waktu yang singkat ke tempat tujuan di luar tempat mereka biasanya tinggal dan bekerja serta kegiatan mereka selama berada di tempat tujuan (A.J Burkat, 2006).

Pariwisata adalah aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke lokasi tujuan di luar tempat tinggal dan tempat kerja serta melakukan kegiatan selama berada di lokasi tujuan dan juga mempersiapkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya (Pitana & Gayatri, 2005).

Pariwisata merupakan sarana utama untuk mengembangkan suatu daerah. Daerah yang menjadi tujuan wisata adalah daerah yang mampu menimbulkan dampak positif terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat seperti penjualan berbagai produk lokal dan keperluan wisata lainnya (Cengiz dkk, 2011).

##### **2.1.2. Wisatawan**

Wisatawan adalah pengunjung yang menetap sementara di suatu tempat setidaknya 24 jam di kota atau negara yang dikunjunginya dengan motivasi perjalanan hanya untuk berlibur, bersenang-senang, kesehatan, studi, keagamaan, olahraga, kunjungan keluarga, konferensi dan misi tertentu (Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tentang Kepariwisata, 2009).

Wisatawan adalah mereka yang melakukan perjalanan dengan tujuan beristirahat, bisnis, perawatan medis, kunjungan keagamaan, dan perjalanan studi (Sugiama, 2011).

Wisatawan merupakan faktor pembentuk pariwisata, wisatawan pada dasarnya adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Ada beberapa hal



yang memotivasi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata, maka motivasi wisatawan dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu: (Mcintosh & Geoldner, 1986)

*a. Physical Motivations*

Motivasi fisik berhubungan dengan individu yang melakukan perjalanan dengan alasan untuk memulihkan kondisi fisik yang lelah akibat bekerja terus menerus, perlu beristirahat dan bersantai, melakukan kegiatan olahraga, sehingga setelah kembali dari perjalanannya dapat bersemangat kembali saat masuk kerja. Contoh: untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, mengikuti kegiatan olahraga, dan rekreasi.

*b. Cultural Motivations*

Individu yang terdorong untuk melakukan perjalanan karena ingin melihat dan menyaksikan bagaimana tingkat kemajuan budaya suatu bangsa, baik di masa lalu maupun apa yang telah dicapai saat ini. Ada keinginan untuk melihat adat istiadat dan kebiasaan hidup yang berbeda dengan negara lain.

*c. Interpersonal Motivations*

Dalam hal ini, kebanyakan orang ingin melakukan perjalanan karena ingin mengunjungi keluarga yang sudah lama tidak bertemu atau ingin bertemu dengan teman yang sudah lama tidak bertemu.

*d. Status dan Prestige Motivations*

Terdapat beberapa orang yang ingin menunjukkan kepada orang lain tentang siapa dirinya di antara banyaknya orang di lingkungannya. Dengan melakukan perjalanan seolah-olah statusnya melebihi orang lain, atau semakin sering bepergian ke luar negeri gengsinya akan naik. Kategori ini termasuk dalam pengembangan diri seseorang dalam kaitannya dengan hobi dan minat pendidikan.

## **2.2. Tinjauan Umum Villa Resort**

### **2.2.1. Fasilitas Akomodasi**

Akomodasi dalam pariwisata adalah berbagai hal yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang ketika sedang melakukan perjalanan wisata. Akomodasi sendiri dapat berupa tempat di mana seorang wisatawan

dapat menginap, beristirahat, makan, minum, mandi, dan lain sebagainya. (Munavizt, 2009).

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata No. 37/PW.304/MPT86, akomodasi merupakan fasilitas tempat menginap yang dilengkapi dengan pelayanan lain seperti pelayanan makan dan minum. Contoh akomodasi adalah hotel, bungalow, losmen, dan lain-lain.

### **2.2.2. Pengertian *Villa***

- a. Asal-usul dan sejarah kata "*Villa*" berasal dari bahasa Italia dan Latin yaitu *vicus*, yang mengacu pada sebuah desa atau sekelompok rumah (Harper, 2010)
- b. Kata *Villa* di Amerika Serikat dikenal sebagai pengembangan real estate yang secara umum merujuk pada rumah atau tempat tinggal. mewah. (Encyclopedia Britannica, 1961: 152).
- c. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi sendiri antara lain dapat berupa hotel, *Villa*, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang diperuntukkan bagi kepentingan pariwisata. (UU No 10 2009 pasal 14 huruf f)

*Villa* adalah sebuah rumah, namun yang membuatnya berbeda dengan rumah biasa adalah:

- a. *Villa* digunakan untuk menyendiri atau bersama keluarga. Tempat untuk bersantai dan melepaskan kepenatan akibat aktivitas sehari-hari. Sedangkan rumah digunakan sebagai tempat beristirahat yang merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari,
- b. *Villa* tidak terus menerus digunakan atau ditinggali seperti rumah, melainkan lebih banyak digunakan pada saat-saat tertentu seperti saat liburan. Maka disitulah orang-orang bebas beristirahat dari aktivitas rutin mereka.
- c. *Villa* memiliki tingkat kenyamanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumah. Oleh karena itu, *Villa* umumnya terletak di luar kota atau di tempat wisata alam yang memiliki udara yang lebih bersih dan segar serta

memiliki pemandangan yang lebih baik dibandingkan dengan rumah di perkotaan.

- d. *Villa* menjadi rumah kedua selain rumah pertama yang ditinggali setiap hari, sehingga pada umumnya hanya orang-orang berkemampuan ekonomi di atas rata-rata yang mampu memiliki *Villa*.

Dari beberapa pengertian dan definisi di atas mengenai bangunan *Villa* penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu bahwa *Villa* adalah sebuah tempat tinggal sementara yang dimiliki oleh perorangan atau yang pada umumnya berbentuk rumah yang disewakan yang letaknya jauh dari keramaian dan memiliki udara yang sejuk seperti dataran tinggi, pegunungan, pantai, dan lain sebagainya.

### **2.2.3. Karakteristik *Villa***

Ada 3 (tiga) karakteristik *Villa* yang membedakan dengan tempat tinggal pada umumnya, yaitu:

a. Segmen Pasar

*Villa* menjadi salah satu akomodasi wisata yang biasanya terletak tidak jauh dari kawasan wisata. Target pengunjung *Villa* adalah para wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang dan melupakan rutinitas pekerjaan sehari-hari yang membosankan. Selain itu target dari *Villa* adalah investor luar yang ingin berinvestasi, baik itu untuk disewakan maupun untuk digunakan sendiri.

b. Lokasi

Pada umumnya, *Villa* terletak di tempat yang memiliki potensi wisata yang baik, misalnya tempat wisata yang menyuguhkan pemandangan alam yang indah. Selain memperhatikan potensi wisata, *Villa* juga biasanya dibangun di tempat yang jauh dari pusat keramaian kota dan memiliki potensi topografi.

c. Fasilitas

Secara umum fasilitas yang disediakan pada *Villa* dibagi menjadi 2 (dua) katagori, yaitu:

#### 1) Fasilitas umum

Yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti:

- a) Bed Room
- b) Bath Room
- c) Kitchen
- d) Living Room
- e) Maid Room
- f) Laundry
- g) Garage
- h) Wardrobe
- i) Swimming Pool
- j) Storage

Fasilitas tambahan pada *Villa* biasanya disediakan dengan memanfaatkan potensi alam yang terdapat pada area *Villa* tersebut. Misalnya, *Villa* yang terletak di pinggir pantai dapat menyediakan fasilitas untuk olahraga air, berselancar, menyelam dan sebagainya.

#### 2.2.4. Jenis-jenis *Villa*

Pengelompokan jenis-jenis *Villa* ini disesuaikan dengan kebutuhan dan fasilitas yang dimilikinya. Selain itu, *Villa* memiliki jenis yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan dalam mendirikaninya. Dilihat dari kondisi *Villa* yang telah berdiri saat ini, jenis-jenis *Villa* diantaranya adalah sebagai berikut:

##### a. *Private Villa*

*Villa* yang berfungsi untuk penginapan keluarga yang dimiliki oleh perorangan bukan untuk kepentingan komersial

##### b. *Resort Villa*

*Villa* yang berbentuk resor dengan bangunan yang terpisah-pisah layaknya sebuah *Villa*. Pelayanan *Villa* berbintang dengan segala kelengkapan fasilitasnya bisa ditemukan pada *Villa* jenis ini. Tentu saja *Villa Resort* dibangun dengan tujuan komersial untuk mendapatkan keuntungan dan sewa dari setiap unit *Villa*.

### 2.2.5. Jenis-jenis Kamar *Villa*

*Villa* yang sudah dikomersilkan memiliki beberapa jenis kamar *Villa*, yaitu:

a. *Single Room*

*Single room* yaitu dalam satu kamar hanya terdapat satu tempat tidur untuk satu orang tamu.

b. *Twin Room*

*Twin room* yaitu dalam satu kamar terdapat dua tempat tidur untuk dua orang tamu.

c. *Double Room*

*Double room* yaitu dalam satu kamar terdapat satu tempat tidur besar untuk dua orang tamu.

d. *Triple Room*

*Triple room* yaitu dalam satu kamar terdapat dua tempat tidur besar untuk dua orang tamu dan satu tempat tidur biasa untuk satu orang tamu.

### 2.2.6. Persyaratan *Villa*

Berdasarkan kriteria atau klasifikasi *Villa*, syarat-syarat yang perlu dimiliki oleh sebuah *Villa* dengan tingkat pelayanan seperti hotel adalah sebagai berikut: (Putra, 2010 :11)

a. Lokasi dan Lingkungan

Lokasi dan lingkungan di bagi menjadi 4, yaitu:

- 1) Lokasi *Villa* mudah dicapai kendaraan umum, pribadi, roda empat langsung ke areal *Villa*.
- 2) *Villa* harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dan suara bising, bau tidak enak, debu, asap, serangga, dan binatang pengerat.
- 3) *Villa* akan lebih baik bila lokasi site yang memiliki pemandangan yang indah seperti di pegunungan, lembah sungai, pesisir pantai.
- 4) *Villa* biasanya terletak pada areal pinggiran kota, atau jauh dari kota.

b. Taman

*Villa* harus memiliki taman, baik di luar maupun di dalam pekarangan.

c. Parkir

Tersedianya tempat parkir kendaraan untuk tamu *Villa* dengan perbandingan satu parkir untuk empat kamar.

d. Olahraga dan rekreasi

- 1) *Villa* menyediakan sarana kolam renang untuk tamu dewasa dan anak-anak
- 2) *Villa* menyediakan satu jenis olah raga dan rekreasi yang merupakan pilihan dari tenis, *bowling*, *golf*, *sauna*, *fitness*, dan sebagainya.

e. Bangunan

- 1) Bangunan *Villa* memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
- 2) Keadaan gedung bersih dan terawat dengan baik.
- 3) Pengaturan ruang-ruang *Villa* ditata sesuai dengan fungsinya
- 4) sehingga memudahkan arus tamu, arus karyawan, arus barang/pondok.
- 5) Unsur dekorasi Indonesia harus tercermin dalam ruang lobi, kamar tidur, *function room*.

f. Peralatan Teknis Bangunan

- 1) Utilitas terdiri dari air, listrik, tata udara, ruang mekanik, dan workshop.
- 2) Komunikasi terdiri dari telepon, PABX, video, TV, dan radio.
- 3) Pencegahan bahaya kebakaran terdiri dari *fire hydrant*, *sprinkler*, *system*, dan *fire extinguisher*.

g. Kamar Tidur Tamu

- 1) Jumlah kamar sesuai dengan permintaan owner.
- 2) Luas kamar harus dapat membuat pengguna merasa lega, atau sesuai dengan permintaan

- 3) Tinggi kamar memberikan kesan luas dan leluasa (minimal 2,4m).
- 4) Pintu dilengkapi dengan alat pengamanan.
- 5) Jendela dengan tirai tidak tembus sinar.
- 6) Tata suara diatur dengan atau tanpa alat pengatur udara sekurangkurangnya terdiri dan satu stop kontak di kamar dan satu di kamar mandi
- 7) Tersedia instalasi air panas dan air dingin.
- 8) Dinding kamar mandi harus dengan bahan kedap air.
- 9) Dilengkapi dengan perlengkapan kamar tidur.
- 10) Tersedia tempat tidur dengan perlengkapan untuk satu orang atau dua orang sesuai dengan ukuran kamar standar

h. Koridor

Lebar koridor minimal 1,6 m.

i. Dapur

- 1) Terdapat dapur panas/dingin.
- 2) Terdapat dapur persiapan untuk makan pagi (pantry).
- 3) Terdapat ruang untuk mencuci piring dan gelas (diswashing area).
- 4) Terdapat kantor kepala dapur.

j. Laundry dan Dry Cleaning

luasnya tergantung luas *Villa*.

k. Fasilitas-fasilitas servis

seperti: Gudang, Ruang Penerimaan Barang, Ruang Karyawan

**Perlengkapan dan Peralatan Satu Kamar**

- 1) Tirai jendela yang tidak tembus sinar.
- 2) Tempat tidur spring matras dengan perlengkapannya.
- 3) Lemari pakaian dengan gantungan baju minimal 8 buah.
- 4) Meja kecil di samping tempat tidur (night table), dressing table dengan kaca rias dan kursinya, meja dengan dua buah kursi.
- 5) Rak koper.
- 6) Keranjang sampah.

- 7) Asbak.
- 8) *Matches*.
- 9) *Shoes and clothes cleaning* dan lain-lain.

#### **Persyaratan Perlengkapan Kamar Mandi**

- 1) Seluruh dinding kamar mandi dan WC dilapisi dengan dinding yang kedap air.
- 2) Dilengkapi dengan *bath tub* anti selip.
- 3) Harus ada *shower*.
- 4) Tempat cuci tangan dan rias.
- 5) Tirai *shower*.
- 6) Tempat sampah.
- 7) Perlengkapan toilet.
- 8) Sabun *foam bath*.
- 9) Toilet paper.
- 10) Dua buah gelas.
- 11) Berbagai jenis handuk minimal 3 buah.

#### **Persyaratan Jumlah Kamar Tidur (room)**

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan *Resort*. Dapat dijelaskan klasifikasi standar dibawah ini:

- 1) *Resort* bintang satu: minimal 20 kamar
- 2) *Resort* bintang dua: minimal 20 kamar
- 3) *Resort* bintang tiga: minimal 30 kamar
- 4) *Resort* bintang empat: minimal 50 kamar
- 5) *Resort* bintang lima: minimal 100 kamar
- 6) *Resort* bintang lima + diamond. *Resort* dengan kualitas lebih baik dari *Resort* bintang lima

#### **Persyaratan Luas Kamar Tidur (room)**

- 1) *Single bed room* dengan *bathroom* dan WC: 18 m<sup>2</sup>
- 2) *Double bed room* dengan *bathroom* dan WC: 26,5 m<sup>2</sup>
- 3) Tinggi kamar minimal 3 m



### 2.2.7. Pengertian *Resort*

Secara umum terdapat banyak kajian mengenai pengertian *Resort* sebagai berikut:

- a. *Resort* adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya (Dirjen Pariwisata, 1988).
- b. *Resort* adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya (Hornby, 1974).
- c. *Resort* adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti tenis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge disediakan pemandu berpengalaman untuk mengetahui betul lingkungan *Resort*, bila ada tamu yang ingin hitch-hiking atau berkeliling sambil menikmati keindahan alam di sekitar *Resort* ini.
- d. *Resort* adalah sebuah kawasan yang terencana, tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi (Chuck, 1988).

Dari pengertian-pengertian menurut literatur yang sudah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa *Resort* adalah sebuah hotel yang terletak di kawasan wisata, yang secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

### 2.2.8. Pengertian *Beach Resort*

*Resort* jenis ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan pemandangan khas pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Pemandangan lepas menuju ke arah lautan, keindahan pantai, dan fasilitas olah raga air yang lengkap dan terbaru, seringkali dimanfaatkan sebagai

pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh Beach Resort Hotel adalah The Seminyak Beach Resort, Bali.



**Gambar 2. 1 The Seminyak Beach Resort**

Sumber: <https://www.hayesandjarvis.co.uk/hotels/seminyak-beach-Resort-and-spa>

### **2.2.9. Faktor Penyebab Timbulnya *Resort***

Timbulnya *Resort* disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

a. Berkurangnya waktu untuk beristirahat

Bagi masyarakat kota khususnya kota Jakarta kesibukan mereka akan pekerjaan selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

b. Kebutuhan Manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

c. Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

d. Keinginan Menikmati Potensi Alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu *Resort* menawarkan

pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

Motivasi utama wisatawan yang menginap di hotel adalah berlibur dan berekreasi. Berlibur dapat diartikan sebagai kegiatan beristirahat, menghindari kegiatan rutin, serta mengembalikan kesegaran badan dan pikiran. Berekreasi diartikan sebagai kegiatan rekreatif, terutama yang menimbulkan rasa senang, kegembiraan dan kesegaran, untuk rileks dan santai. Adapun kecenderungan yang dituntut *Resort* adalah:

- Penyediaan macam rekreasi luar/ dalam bangunan yang sesuai dengan kondisi potensi daerah pariwisatanya dan tujuan kedatangannya.
- Dalam jarak cepat, cukup dekat dari objek-objek rekreasi/ pariwisata lain (kontinuitas objek pariwisata).
- Tersedianya media kontak antar wisatawan.
- Menjamin faktor aman, *privacy*, *comfort*, dan air bersih.
- Ketentuan setiap fasilitas yang disediakan termasuk dalam tarif hotel.
- Sifat operasi, pelayanan, dan pengawasan dalam ruang lengkap/ bangunan dan site dengan tata cara yang tidak resmi.

#### **2.2.10. Pengertian *Villa Resort***

Melihat dari penjelasan definisi *Villa* dan *Resort* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Villa Resort* adalah sebuah kawasan sarana akomodasi yang di dalamnya terdapat kumpulan unit-unit *Villa* dengan fungsi utama sebagai tempat menginap yang dilengkapi dengan fungsi penunjang berupa kegiatan hiburan, rekreasi, relaksasi, dan olah raga. *Villa Resort* biasanya berada di lokasi yang memiliki pemandangan dan panorama alam yang indah, serta memiliki udara yang sejuk dan biasanya berada di daerah pegunungan, danau, pantai dan lain-lain. Semua fasilitas yang ada, baik fasilitas utama maupun fasilitas pendukung, semuanya dikelola dalam suatu manajemen dan diorganisir dalam suatu kawasan yang terdiri dari bangunan-bangunan *Villa* dan memberikan pelayanan layaknya hotel berbintang.

## **Spesifikasi Umum *Villa Resort***

Spesifikasi umum merupakan acuan umum dalam pengadaan *Villa Resort*. Pada bagian ini akan dibahas poin-poin penting yang sudah dipaparkan pada tinjauan pustaka, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan perancangan *Villa Resort*.

### **1. Aktivitas Dalam Bangunan *Villa Resort***

Aktivitas di dalam bangunan *Villa Resort* ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Aktivitas Utama Aktivitas utama dari akomodasi pariwisata ini yaitu sebagai tempat penginapan dengan beberapa kelas *Villa* sesuai dengan minat dan kebutuhan para wisatawan.
- b. Aktivitas Penunjang Aktivitas penunjang meliputi aktivitas rekreasi dan relaksasi, dengan memanfaatkan potensi yang ada pada wilayah sekitar *Villa*. Misalnya *Villa* di pesisir pantai dengan potensi laut baik keindahan pantainya ataupun keindahan bawah lautnya, dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga pantai, diving, snorkling dan lain-lain.

### **2. Fasilitas Dalam Bangunan**

Fasilitas-fasilitas *Villa Resort* ini terdiri dari:

- a. *Junior Suite Villa*
- b. *Deluxe Suite Villa*
- c. *Lobby*
- d. *Lounge*
- e. *Restaurant dan Café*
- f. Fasilitas olahraga
- g. Fasilitas wisata air
- h. Fasilitas spa
- i. Kolam renang
- j. Gazebo

## 2.3. Tinjauan Umum Arsitektur Organik

### 2.3.1. Pengertian Arsitektur Organik

Arsitektur organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangakat keselarasan antara bangunan, manusia dan alam, melalui desain yang mendekatkan dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, disatukan dan saling berhubungan. Ahli teori David Pearson mengusulkan daftar aturan organisasi perancangan arsitektur organik, yang dikenal dengan piagam Gaia untuk arsitektur dan desain organik. Isi dari piagam Gaia adalah:

- a. diilhami dari alam
- b. memberikan desainnya apa adanya
- c. mengikuti arus dan menyesuaikan diri
- d. mencukupi kebutuhan sosial, fisik, dan rohani
- e. tumbuh keluar dan unik
- f. menandai jiwa muda dan kesenangan
- g. mengikuti irama

Terdapat dua pengertian mengenai arsitektur organik. Yang pertama adalah, arsitektur organik menurut mereka adalah sebuah istilah yang diaplikasikan pada bangunan atau bagian dari bangunan yang terorganisir berdasarkan analogi biologi atau yang dapat mengingatkan pada bentuk natural. Misalnya arsitektur yang menggunakan bentuk bentuk biomorfik. Pengertian kedua, arsitektur organik menurutnya adalah sebuah istilah yang digunakan oleh Frank Lloyd Wright, Hugo Haring, dan arsitek lainnya untuk arsitektur yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses bentuk alam yang diproduksinya (Fleming dkk, 1999)

Arsitektur organik merupakan hasil dari perasaan akan kehidupan, seperti integritas, kebebasan, persaudaraan, harmoni, keindahan, kegembiraan dan cinta. Arsitektur organik terintegrasi dengan baik dengan tapak dan memiliki sebuah kesatuan, komposisi yang saling berkaitan berisi bangunan-bangunan dan lingkungan di sekitarnya. arsitektur organik mengharmonisasikan antara ruang luar dan ruang dalam (Ganguly, 2008).

Istilah arsitektur organik pertama kali dikenal pada awal abad 20. Pelopor-pelopor arsitektur organik antara lain adalah Frank Lloyd Wright, Antoni Gaudi, dan Rudolf Steiner, menggambarkan inspirasi prinsi-prinsip organik dengan caranya masing-masing. Seringkali kesan organik yang dimunculkan mengantarkan pada bentuk-bentuk bebas dan ekspresif. Bukan berarti sebagai imitasi terhadap alam, tetapi lebih dimaksudkan untuk mendukung manusia sebagai makhluk yang hidup dan kreatif (Ganguly, 2008).

### **2.3.2. Pengembangan Arsitektur Organik dan Frank Lloyd Wright**

Hubungan antara alam dan arsitektur sebelumnya didefinisikan oleh pematung yang berasal dari Amerika, yaitu Horatio Greenough pada saat pertengahan abad 18. Horatio memanfaatkan alam sebagai sumber inspirasinya, dimana hal tersebut disarankan dalam bentuk cangkupan yang luas tanpa referensi dari model sebelumnya. Dalam hal tersebut istilah organik digunakan dengan hubungannya dengan alam pada karya Greenough. Ide-idenya masih umum, Namun Louis Sullivan, seorang arsitektur yang paling penting dari Chicago School, membawa pengertian baru untuk memahami bentuk organik tersebut, yang juga diadopsi dari slogan Form follows function, yang mana kemudian akan menjadi pelopor dari arsitektur modern. Ia menggunakan istilah tersebut terutama untuk dijadikan sebagai alat dekorasi pada bangunanbangunanya. Frank Lloyd Wright memperkenalkan arsitektur organik pada bangunan arsitekturalnya di abad 19, menggunakan konsep baru tersebut pada dunia arsitektur. sementara penggunaan umumnya mengacu pada sesuatu yang memiliki karakteristik dari hewan atau tumbuhan. Ia memodifikasi dari slogan milik Sullivan form follows function menjadi Form and function should be one yang berarti bahwa bentuk dan fungsi harus menjadi satu kesatuan, menggunakan alam sebagai inspirasi terbaik, melainkan bukan sebagai imitasi semata.

### **2.3.3. Prinsip dan Karakteristik Arsitektur Organik**

Karakteristik Arsitektur Organik menurut Frank Lloyd Wright, yaitu:

1. Kesederhanaan dan ketenangan. Prinsip ini berada di belakang seni. Keterbukaan harus dimasukan kedalam struktur menjadi

bentuk yang terpadu sehingga menjadi jenis dekorasi yang alami dan tenang. Detail dan dekorasi dikurangi dan bahkan fixtures, gambar dan mebel dalam struktur harus diintegrasikan.

2. Ada banyak gaya rumah. Prinsip ini memungkinkan ekspresi dari kepribadian masing-masing klien, walaupun rancangan wright selalu memberikan kontribusi yang signifikan.
3. Korelasi alam, topografi dengan arsitektur. Sebuah bangunan yang didirikan harus selaras dengan lingkungan di sekitarnya.
4. Warna alam. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembangunan harus selaras dengan warna alam.
5. Sifat bahan. Kayu harus seperti kayu dan batu bata harus seperti batu bata, warna dan tekstur mereka tidak boleh berubah.
6. Integritas rohani dalam arsitektur. Frank Lloyd Wright mempercayai bahwa kualitas bangunan harus sejalan dengan kualitas manusia. Artinya bangunan harus memberikan sukacita dan suasana yang layak bagi penghuni. Hal ini menurutnya lebih penting dari banyak gaya.

Konsep arsitektur organik yang dikemukakan oleh Frank Lloyd Wright seperti yang disampaikan oleh Nangoy (2016) adalah sebagai berikut:

1. *Building as nature*. Bangunan Arsitektur organik bersifat alami, dimana alam menjadi pokok dan inspirasi dari arsitektur organik.
2. *Continuous present*. Arsitektur organik merupakan sebuah desain yang tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis namun tetap membawa unsur keaslian dalam sebuah desain.
3. *Form Follows Flow*. Alam dijadikan sebagai dasar penyesuaian desain. Oleh karena itu, aliran energi yang ada di alam sekitarnya harus dimasukkan ke dalam penyesuaian bentuk bangunan. Bentuk bangunan tidak boleh berlawanan dengan alam. Energi alam dapat berupa kekuatan dalam bumi, angin, panas, arus air, medan magnet, dan lain sebagainya. Seluruhnya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

4. *Of the people.* Desain arsitektur organik dipengaruhi oleh aktivitas- aktivitas yang diwadahi pada bangunan, tujuan bangunan, kebutuhan pengguna, kenyamanan penggunaannya dan keinginan-keinginan penggunaannya.
5. *Of the hill.* Bangunan organik jika menyatu dengan alam, akan terlihat tumbuh dan istimewa dari tapaknya. Bangunan tidak hanya diletakkan di atas tanah saja. Lokasi bukan menjadi penghalang bagi perancang untuk tetap mempertahankan keasrian alamnya. Solusi dapat dihasilkan dengan pemikiran yang luar biasa.
6. *Of the materials.* Material yang digunakan pada arsitektur organik selalu mendukung kualitas jiwa maupun karakter yang menjadi konsepnya. Tidak ada ketentuan penggunaan material secara terperinci. Namun dalam mendukung karakter bangunan, bisa saja menggunakan material yang tradisional, ekologi, maupun materi-materi baru lainnya.
7. *Youthful and unexpected.* Arsitektur organik punya karakternya sendiri. Terkadang desainnya terkesan menyimpang dari hal yang biasanya, bersifat menghasut bahkan anti dikuasai dengan bentuk lainnya. Bentuk arsitektur organik dapat terkesan muda dan unik.
8. *Living music.* Unsur musik modern dimuat dalam arsitektur organik. Terdapat kombinasi yang sesuai pada struktur dan proporsi bangunan yang tidak simetris. Arsitektur organik selalu berhubungan dengan masa depan dan bersifat modern.



## 2.4. Studi Preseden *Villa Resort*

### 2.4.1. *Alila Villas Uluwatu*



**Gambar 2. 2 Alila Villas Uluwatu**

Sumber: [www.alilahotels.com/uluwatu/](http://www.alilahotels.com/uluwatu/)

#### 1. Data Fisik

Alamat : Jl. Belimbing Sari, Banjar Tambiyak Desa  
Pecatu, Bali, Indonesia

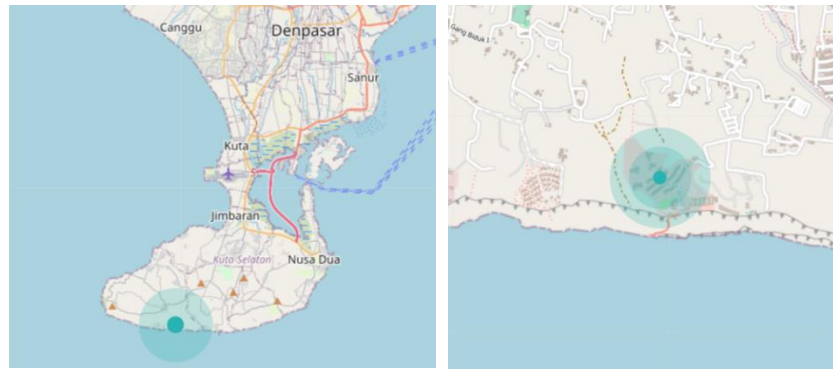
Luas Lahan : 14,4 Hektar

Luas Terbangun : 9 Hektar

Tahun : 2009

Arsitek : WOHA Architects

*Alila Villas Uluwatu* dibangun di atas lahan sekitar 60.000 m<sup>2</sup> di sepanjang pantai Selatan Bali, *Alila Villas Uluwatu* menonjolkan arsitektur resor modern. Berdiri di atas Bukit Peninsula yang indah, properti Perseroan yang selesai dibangun pada tahun 2009 itu telah menjadi salah satu resor yang menonjolkan gaya hidup masa kini serta acuan bagi BUV untuk menerapkan konsep hijau dalam mempertahankan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Dirancang oleh perusahaan arsitektur terkenal di dunia yang berbasis di Singapura, WOHA Design Pte Ltd, konsep ramah lingkungan diwujudkan dengan penggunaan kayu-kayu daur ulang untuk bahan bangunan, pengelolaan air hujan, kolam renang air laut, dan penanganan limbah yang baik.



**Gambar 2. 3 Lokasi Alila Villas Uluwatu**

Sumber: <https://www.ministryofVillas.com/Villas/alila-Villas-uluwatu/>

## 2. Fasilitas

Dirancang oleh firma arsitektur Singapura pemenang penghargaan WOHA yang dihadirkan selaras dengan alam sekitarnya, Alila Villas Uluwatu telah menganut prinsip desain ramah lingkungan (ESD) dan merupakan *Resort* pertama di Indonesia yang menerima sertifikasi penghargaan tingkat tertinggi dari Earthcheck sebagai Praktik Terbaik Pengembangan Perencanaan dan Perancangan Bangunan (BPDS).

Dan dengan hal itu Alila Villas Uluwatu menempatkan Fasilitas terbaik mereka untuk dapat dinikmati para pengunjung yang diantaranya:

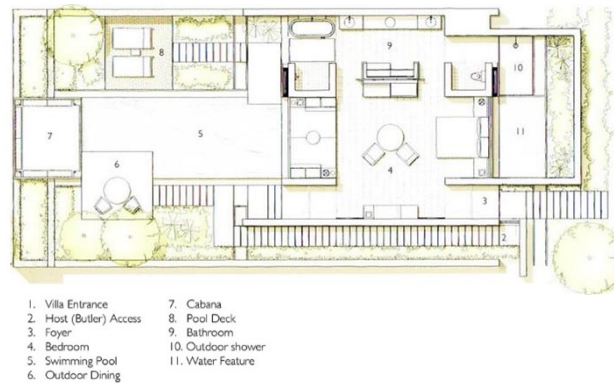
### **a. Fasilitas Akomodasi**

50 *suites hotel* dan 34 *residential Villa* yang didalamnya tersedia *Ipod dock, Flatscreen TV, in-room safe, Minibar, Coffee/tea making,* dan *Spa Alila Bathroom*. Dan dari 65 *room and suites* terdapat beberapa tipe, yang diantaranya:

#### 1) *One Bedroom Pool Villa*

*Villa* satu kamar dengan kolam renang pribadi dan cabana pemandangan laut ini dirancang khusus untuk mengikuti kerangka kerja yang ramah lingkungan. Interior kontemporer disempurnakan dengan sentuhan alam dan aksen tradisional Bali, tercermin dalam bidang kayu, air, batu, dan rotan. Desain terbuka, atap batu lava datar yang unik, dan langit-langit bambu memungkinkan angin laut yang lembut bersirkulasi di seluruh

area *Villa* untuk nuansa tropis yang menenangkan. (Luas 290 m<sup>2</sup>, Kolam Renang Pribadi 8,8 meter).



**Gambar 2. 4 Pool Villa s Floor Plan**

Sumber: <https://www.designboom.com/architecture/woha-sculpts-the-balinese-cliffs-with-alila-Villa-s/>

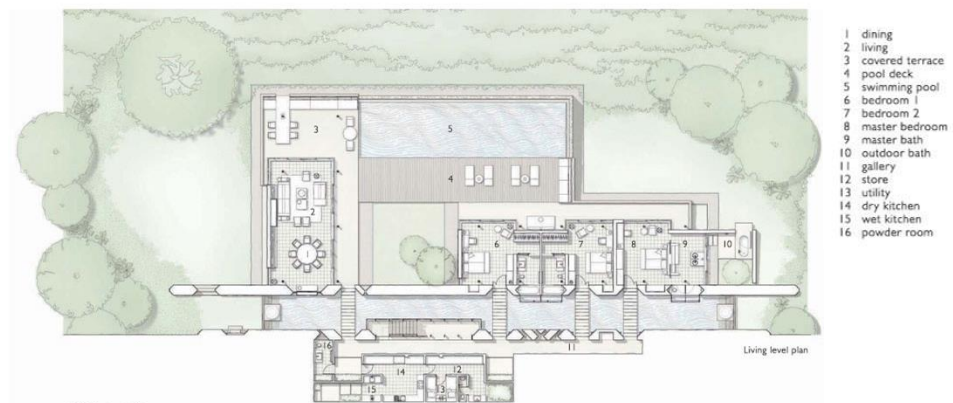


**Gambar 2. 5 One Bedroom Pool Villa s**

Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu/>

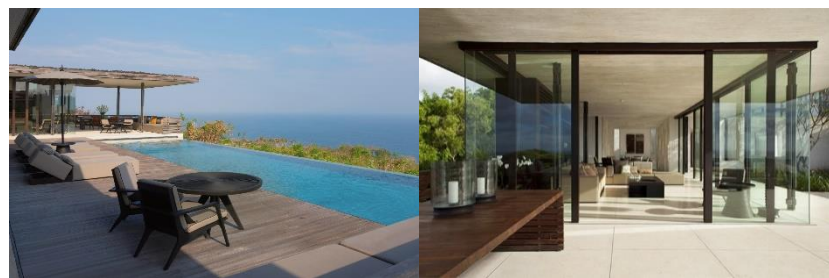
## 2) *Three Bedroom Hillside Villa*

Terletak di lereng bukit, menghadap ke laut di sepanjang pantai selatan Bali. Dengan desain ramah lingkungan, *Villa -Villa* menakjubkan ini merupakan kanvas elegan bergaya kontemporer dengan aksesoris tradisional Bali. Ruang tamu yang luas mengikuti desain terbuka, diselingi dengan paviliun relaksasi dan kolam renang. Atap batu lava datar yang unik dan langit-langit bambu memungkinkan angin laut yang lembut bersirkulasi dengan bebas ke seluruh ruangan. Pilihan luar biasa untuk akomodasi *Villa* keluarga Bali yang mewah. (Luas 2.000 m<sup>2</sup>, Kolam Renang Pribadi 22 meter).



**Gambar 2. 6 Hillside Villa s Floor Plan**

Sumber: <https://www.homedsgn.com/2011/06/23/alila-Villa-s-uluwatu-by-woha-architects/>

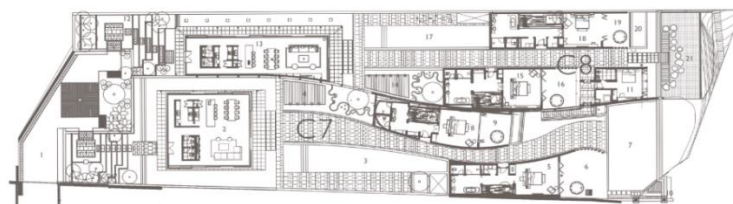


**Gambar 2. 7 Fasilitas Three Bedroom Hillside Villa s**

Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu/>

### 3) *Two Bedroom Cliff Edge Villa*

Terletak di tepi tebing dan memadukan desain berkelanjutan dengan ekspresi baru kecanggihan modern. *Villa-Villa* terbentang di berbagai tingkat untuk menyenangkan Anda dengan pemandangan laut dari setiap kamar. Bersantai di ruang tamu dan ruang makan terbuka yang besar, dan kamar tidur yang luas dengan dek luar ruangan di mana Anda dapat melangkah dari tempat tidur ke Jacuzzi yang menghadap ke laut. Pilihan penuh gaya untuk akomodasi *Villa* keluarga di Bali, retreat bersama teman atau perayaan pribadi. (Luas 945 – 1.141 m<sup>2</sup>, Kolam Renang Pribadi 14,2 meter).



**Gambar 2. 8 Two Bedroom Cliff Edge Villa s Floor Plan**



Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu/>



**Gambar 2. 9 Fasilitas Two Bedroom Cliff Edge Villa s**

Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu/>

#### 4) *Three Bedroom Cliff Edge Villa*

Terletak secara spektakuler di tepi tebing. *Villa* ini menampilkan desain terbuka yang diselingi dengan paviliun relaksasi dan kolam renang, serta perpaduan elegan antara interior kontemporer dan aksen tradisional Bali. Atap batu lava datar yang unik dan langit-langit bambu, fitur utama dari desain berkelanjutan memungkinkan angin laut yang lembut bersirkulasi dengan bebas di seluruh ruangan untuk nuansa tropis yang lapang. Pilihan ideal untuk akomodasi *Villa* keluarga Bali yang mewah. (Luas 3.000 m<sup>2</sup>, Kolam Renang Pribadi 22 meter).



**Gambar 2. 10 Three Bedroom Cliff Edge Villa s Floor Plan**

Sumber: <https://www.homedsgn.com/2011/06/23/alila-Villa-s-uluwatu-by-woha-architects/>



**Gambar 2. 11 Fasilitas Three Bedroom Cliff Edge Villas**

Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu/>

***b. Restaurants and Bar***

Alila *Villas* Uluwatu memanjakan para tamu dengan pengalaman bersantap dan bar yang tak terlupakan. Masakan tradisional Indonesia yang merayakan keragaman cita rasa nusantara. Kuliner mewah yang dibuat dari bahan-bahan organik dan musiman yang segar. Koktail multisensori yang disajikan dalam suasana ikonik yang menjorok ke puncak tebing dengan pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan.

Beberapa Restoran dan Bar yang terdapat di Alila *Villas* Uluwatu diantaranya:

1) *The Warung*

*The Warung* menyajikan hidangan tradisional Indonesia dan Bali yang sehat. Tempat makan di dalam dan luar ruangan tersedia di tempat yang ramah dan canggih ini. Suasana yang ramah dan bersahabat memungkinkan pengunjung untuk mendapatkan pengalaman yang santai dan nyaman, baik saat mereka memilih untuk berinteraksi dengan tamu lain di meja umum atau memilih meja yang lebih privat untuk dua orang yang tersebar di sekitar restoran.



**Gambar 2. 12 The Warung**

Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu/>

2) *Sunset Cabana Bar*

Bersantailah di *Sunset Cabana Bar* untuk menikmati malam dengan koktail artisanal yang luar biasa, bertengger di tepi tebing dengan pemandangan laut yang tak tertandingi, suara ombak yang menerjang di bawahnya, dan matahari terbenam yang memukau

di Uluwatu. Dramatis dan menggoda. Sebuah bar yang tidak ada di tempat lain.



**Gambar 2. 13 Sunset Cabana Bar**

Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu/>

### 3) *Cire*

Pemandangan laut yang indah dalam suasana luar ruangan yang santai membuat suasana hati menjadi lebih baik untuk berkumpul di *Cire*. Rasakan menu makanan lezat yang menggurikan, yang dibuat dari hasil bumi musiman dan organik terbaik yang tersedia, yang diambil dari sumber lokal. Beragam hidangan *Cire*, banyak diantaranya merupakan hidangan favorit yang sudah tidak asing lagi, mulai dari hidangan khas Asia klasik dan hidangan berbagi hingga hidangan internasional yang menghadirkan yang terbaik dari seluruh dunia. Layanan yang hangat dan ramah menambah suasana santai yang sama menariknya dengan makanannya. Alasan menarik lainnya untuk mengunjungi '*Land's End*'.



**Gambar 2. 14 Cire**

Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu/>

### c. *Wellness (Kesehatan)*

Spa Alila di Alila *Villa* s Uluwatu menawarkan pengalaman spa yang unik dan disesuaikan dengan kebutuhan Anda, serta berbagai kelas olahraga, yoga, dan meditasi untuk para tamu yang mencari suasana hati yang tenang. Untuk mendapatkan ketenangan dan relaksasi di

tingkat yang berbeda, *Cliff Edge Spa Cabana* yang terletak di sisi tebing Uluwatu adalah tempat persembunyian spa yang sempurna untuk dua orang.

Dan terdapat 2 tempat untuk kegiatan kebugaran jasmani diantaranya:

#### 1) *Spa Alila*

Spa Alila menawarkan pengalaman spa yang unik dan disesuaikan dengan kebutuhan para tamu dalam lingkungan yang santai dan kontemporer. Berbagai jenis perawatan spa yang memanjakan dan meremajakan dikombinasikan dengan konsultasi pribadi yang diberikan oleh terapis yang ramah dan intuitif. Spa Alila sangat percaya bahwa hanya menggunakan produk alami untuk terapi spa dan semua produk dibuat dengan tangan menggunakan bahan-bahan alami yang murni. Selain itu, spa ini juga menawarkan berbagai kelas olahraga gym, yoga, dan meditasi bagi para tamu yang ingin menyegarkan diri, serta berbagai makanan sehat dan rekomendasi perawatan diri untuk menjaga kesehatan yang seimbang.



**Gambar 2. 15 Spa Alila**

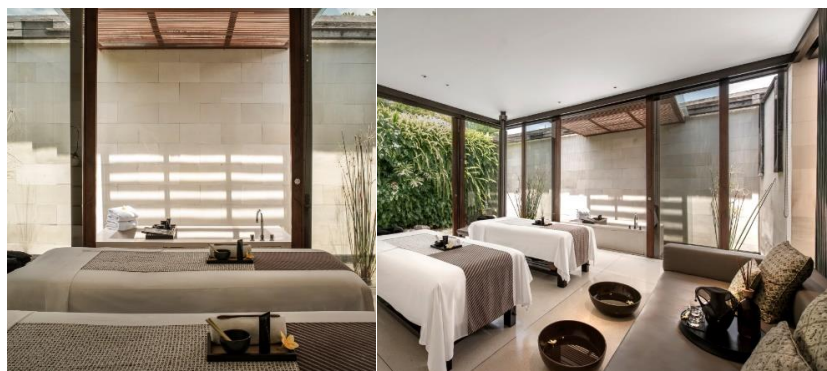
Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu/>

#### 2) *Aerial Yoga*

Rasakan kebebasan aerial yoga yang menembus gravitasi di kelas privat yang diadakan di *Cliff Edge Cabana*. *Stand Up Paddleboard Yoga* dipraktikkan di atas papan sepanjang 10 hingga 12 kaki di kolam renang tanpa batas resor yang tenang,



menghadirkan rasa kebebasan pada latihan yoga tradisional di atas lantai.



**Gambar 2. 16 Aerial Yoga in Cliff Edge Cabana**

Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu/>

#### ***d. Corporate and Celebration Events***

Alila *Villa* s Uluwatu menyediakan tempat yang luar biasa untuk acara dan perayaan yang telah dirancang dengan baik dan penuh dengan momen yang tak terlupakan.

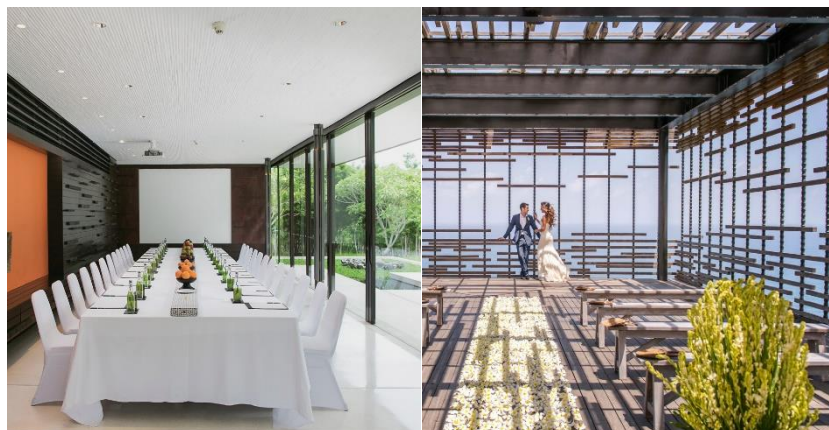
Dan beberapa kegiatan tersebut diantaranya:

##### ***1) Wedding***

Alila *Villa* s Uluwatu menghadirkan kemewahan dan keanggunan pada pernikahan yang eksklusif, dengan lanskap tropis di tengah-tengah hamparan rumput yang luas dan romantisme laut - latar belakang yang memukau bagi para pasangan yang mencari suasana pulau yang benar-benar segar dan inspiratif untuk merayakan pernikahan mereka, untuk mempererat ikatan dan janji suci mereka.

##### ***2) Meet and Retreat***

Meriahkan pertemuan bisnis dan acara Anda dengan semangat dan inspirasi baru di tengah lingkungan spektakuler Alila *Villa* s Uluwatu.



**Gambar 2. 17 Corporate and Celebration Events**

Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu>

### e. Children's Corner

Dikelilingi oleh alam dapat memberikan anak-anak kesempatan yang sangat dibutuhkan untuk menggunakan semua indera mereka dan mengembangkan kreativitas mereka. *Journey for Little Champs* yang baru dari Alila Villa s Uluwatu menawarkan berbagai pengalaman selama setengah hari yang dirancang khusus untuk anak-anak, atau untuk dinikmati bersama sebagai sebuah keluarga. Dan kegiatan-kegiatan *Children's Corner* Alila Villa s Uluwatu diantaranya:

#### 1) *Archery On the Cliff*

Dengan busur dan anak panah yang siap digunakan, serta pemandangan Samudra Hindia yang menakjubkan sebagai latar belakangnya, instruktur profesional kami akan memandu si kecil dalam menggunakan peralatan memanah sebelum menuju ke lapangan. Mereka akan mempelajari segala sesuatu mulai dari dasar hingga menguasai teknik memanah.

#### 2) *Kids Camping*

Keluarga yang menginap di salah satu dari *Villa Tepi Tebing* dengan tiga kamar tidur yang luas akan menemukan tempat yang sempurna untuk berkemah di halaman *Villa* pribadi mereka. Mulai dari bergabung dengan tim resor untuk membangun dan mendekorasi tenda, hingga bermain game dan menikmati jamuan

teh sore yang disiapkan oleh tim kuliner kami, pengalaman ini merupakan cara yang tepat untuk menjalin ikatan dan membangun kenangan istimewa. Tidak ingin petualangan berakhir terlalu cepat? Para tamu dapat menggunakan peralatan berkemah hingga 24 jam.

### 3) *Cosplay Craft*

Anak-anak dapat berkreasi membuat kreasi cosplay mereka sendiri dengan menggunakan berbagai teknik seni dan kerajinan tangan seperti mewarnai, menggambar, kolase, dan merajut. Cara lain yang menyenangkan untuk menghabiskan hari, dengan camilan lezat yang dapat dinantikan setelah kegiatan.

### 4) *Gardening*

Kunjungi kebun organik kami di mana alam menginspirasi ide-ide untuk mengalir saat para juara kecil melukis pot bunga mereka sendiri. Sambil menunggu pot mereka mengering, anak-anak dapat menikmati teh sore sebelum mereka menambahkan media tanam dan menanam benih. Kreasi yang indah dapat dibawa pulang sebagai souvenir.

### 5) *Movie Under the Stars*

Menonton film di malam hari bersama orang yang Anda cintai adalah cara yang sempurna untuk mengakhiri hari Anda. Rasakan pengalaman *Private Mini Movie Night* di luar ruangan di *Villa* pribadi Anda. Bergabunglah dengan tim kami dalam mempersiapkan dan mendekorasi tempat sesuai dengan keinginan Anda dengan pilihan hingga tiga film untuk Anda tonton sambil menikmati makan malam atau makanan ringan.



**Gambar 2. 18 Children's Corner**

Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu>

#### 4. Konsep

*Luxurious Resort* yang didesain oleh firma arsitektur WOHA ini mengusung tema *eco-Resort*, kontemporer, dan sustainable design. Berikut beberapa prinsip ekologi yang diaplikasikan yaitu:

- 1) *Water Conservation*, instalasi tangki air hujan dan pengolahan kembali air bekas pakai. Jenis tanaman terpilih pun yang tidak banyak membutuhkan irigasi sehingga tidak boros membuang air.
- 2) Konsumsi minimum energi, menggunakan bahan daur ulang seperti kayu dari bantalan rel kereta api dan tiang-tiang telepon dan desain yang unik dari setiap *Villa* dengan penggunaan atap batu dari lava, langit-langit bambu, dan penempatan jendela yang mendorong aliran udara serta meminimalkan penggunaan lampu dan AC.
- 3) Lingkungan alam, tanaman lokal dari ekosistem Uluwatu Bali pada lokasi site untuk mendorong kehidupan binatang.
- 4) Desain arsitektur terintegrasi, lansekap didesain oleh arsitek seperti lingkungan Bali yaitu dengan memunculkan trap atau level tanah yg berbeda layaknya terasering. Pada penjabaran preseden *Alila Villas Uluwatu*, terdapat beberapa fasilitas lainnya seperti *F&B Outlet*, *wellness session*, *wedding event*, *sunset cabana*, galeri, kolam renang, perpustakaan, dan klinik 24 jam.

#### 5. Penataan Massa dan Sirkulasi

Penataan bangunan *Alila Villas Uluwatu Bali* adalah cluster. Setiap *Villa* membentuk lansekap. *Villa -Villa* di atas bukit dirancang sebagai paviliun dihubungkan oleh jembatan melintasi taman air yang terselip di sisi bukit sebagai teras. Pada bagian unit hotel terletak pada sebuah bukit yang lebih tinggi dengan penataan cluster mengikuti topografi tanah. Pola sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linear.



Gambar 2. 19 Site Plan Alila Villas Uluwatu

Sumber: [http://housevariety.blogspot.com/2011/10/alila-Villas-uluwatu-by-woha.html#.Y\\_Mt3ZByMo](http://housevariety.blogspot.com/2011/10/alila-Villas-uluwatu-by-woha.html#.Y_Mt3ZByMo)

## 6. Bentuk Bangunan

Bentuk keseluruhan bangunan Alila Villas Uluwatu, Bali menggunakan bentuk dasar persegi. Sesuai dengan gaya modern yang simple dan elegan. Elemen garis horizontal pada denah, hingga garis-garis vertikal dan diagonal pada gubahan massa dan fasad bangunan terlihat jelas pada bangunan.



Gambar 2. 20 Bird Eye View Alila Villas Uluwatu

Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu>

## 7. Kontekstual

Alila Villas Uluwatu, Bali dirancang selaras dengan Lingkungannya dan kebiasaan penduduk setempat yaitu bertani. Mengikuti bentuk topografi tanah sebagai respon yang ramah terhadap lingkungan. area sawah yang tinggi rendah (terasering) dimanfaatkan kedalam konsep desain bangunan yang tinggi rendah pada terasnya. Material lokal yang digunakan pada bagian eksterior bangunan sebagai fasad yang ditampilkan lebih modern membuat bangunan tidak kehilangan



ekspresinya yang ramah lingkungan dan dapat menyatu dengan alam dengan sangat baik. Alila Villas sangat unik dengan sentuhan desain Arsitektur Vernakular Bali yang unik dan khas.

### 8. Eksterior

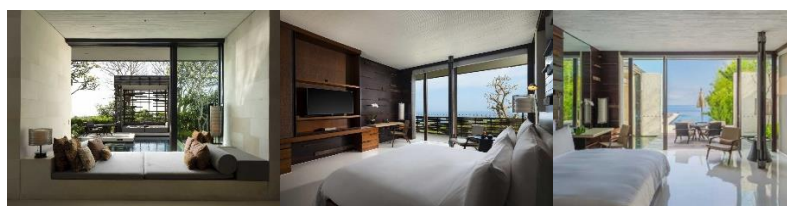
Bangunan dalam bentuk modern. Fasad bangunan dari material lokal yaitu kayu. Pada dinding terdapat batu sebagai bahan finishing. Fasad bangunan dibuat berirama dengan garis horizontal yang bercelah menutupi sekeliling bangunan. Celah dari fasad bangunan menampilkan pencahayaan yang unik dari sinar matahari kedalam bangunan, sehingga bangunan tidak mendapat sinar matahari langsung. Material kayu terdapat pada bangunan cabana, yang berada di ujung tebing untuk menikmati pemandangan matahari tenggelam.



**Gambar 2. 21 Eksterior Alila Villas Uluwatu**  
 Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu>

### 9. Interior

Alila Villas Uluwatu memperhatikan privasi, kenyamanan, kemewahan dan pemandangan yang indah kepada pengunjungnya. Interior yang elegan berpadu dengan arsitektur bergaya kontemporer dengan aksen khas Bali dan dibangun mengikuti konsep kelestarian lingkungan yang berkelanjutan dengan desain terbuka yang memungkinkan angin laut masuk, kolam renang pribadi dan cabana dengan pemandangan indah. Setiap Villa dilengkapi dengan kolam renang pribadi, dan tempat tidur *king size*.



**Gambar 2. 22 Interior Alila Villas Uluwatu**

Sumber: <https://www.alilahotels.com/uluwatu>

## 2.4.2. Hotel Soori Bali



**Gambar 2. 23 Hotel Soori Bali**

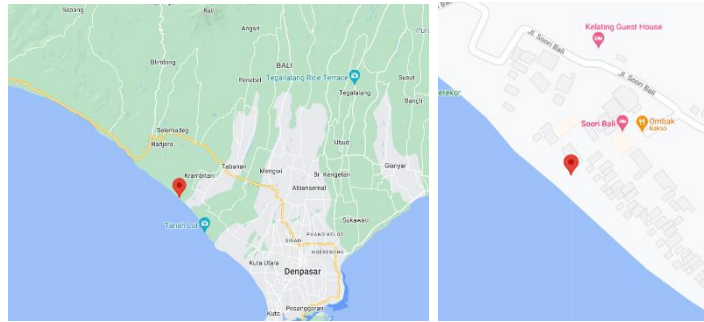
Sumber: <https://www.sooribali.com/>

### 1. Data Fisik

|            |  |
|------------|--|
| Alamat     | : Banjar Dukuh, Desa Kelating, Kecamatan Kerambitan, Bali, Indonesia |
| Luas Lahan | : 22 Hektar  |
| Tahun      | : 2010   |
| Arsitek    | : SCDA Architects  |

Soori Bali terletak di Kabupaten Tabanan, salah satu daerah yang paling subur dan indah di Bali. Di sini, lanskapnya berkisar dari pegunungan vulkanik dan sawah yang menghijau hingga pantai berpasir hitam yang indah yang menghadap ke Samudera Hindia. Lokasi ini menyediakan tempat persembunyian yang lengkap dan menawarkan berbagai pemandangan berkualitas dari pantai, laut, pegunungan dan sawah di sekitarnya.

Soori Bali dirancang dengan prinsip inisiatif hijau yang berkelanjutan. Proyek ini dirancang untuk menjadi reaktif secara iklim dan sosial terhadap lokasinya. Desainnya menanggapi gagasan tentang iklim dan tempat, dan berusaha untuk melibatkan lanskap dan komunitas lokal. Desain resor didekati dengan kepekaan terhadap nuansa pengaturan lokasi, dan dengan demikian dieksekusi dengan strategi dampak lingkungan yang minimal, tapak yang dibangun minimal, dan dengan mempertimbangkan praktik budaya lokal (prosesi keagamaan dan upacara).



**Gambar 2. 24 Lokasi Hotel Soori Bali**  
 Sumber: <https://www.google.com/maps>

## 2. Fasilitas

Dibuat dari bahan-bahan lokal, resor ini mempertahankan nuansa tempat yang sebenarnya, dengan Arsitektur, Desain Interior, dan Lansekap dari perusahaan desain pemenang penghargaan SCDA. Semua 48 *Villa* di Soori Bali memiliki kolam renang pribadi dengan pemandangan gunung atau laut yang luas, dengan hamparan pantai pasir hitam vulkanik sepanjang 1 km. Hasilnya adalah suasana hangat dan nyaman di seluruh Soori Bali, dibantu oleh staf yang ramah dan bersahabat. Bersantai di tepi kolam renang yang menghadap ke taman atau pilih pijat yang menyegarkan di spa.

Dan fasilitas yang terdapat di Hotel Soori Bali diantaranya:

### a. Fasilitas Akomodasi

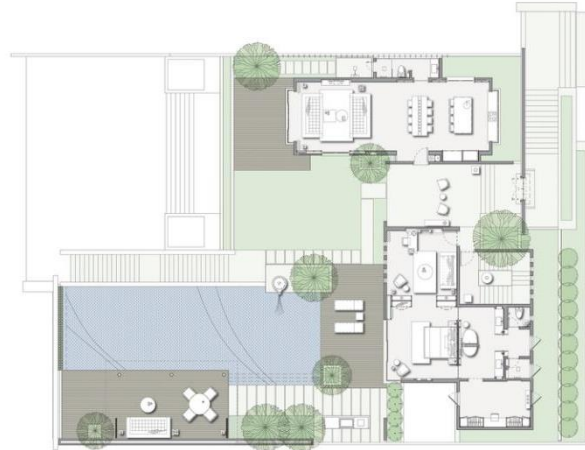
Tersusun dari konfigurasi 48 unit *Villa* dan 50 kamar hotel dengan ketinggian maksimal 2 lantai dari titik kedatangan setiap bangunan, seluruh blok bangunan diposisikan dalam lahan mengantong yang terekspos ke arah 3 mata angin untuk mendapatkan pemandangan bebas 180 derajat ke sekitarnya. Dan berikut beberapa tipe kamar Hotel Soori Bali:

#### 1) *Ocean Pool Villa*

*Ocean Pool Villa* dikonfigurasi secara unik untuk memaksimalkan pemandangan laut tanpa mengurangi privasi. Menampilkan kolam renang tanpa batas yang lebih besar dan akses langsung ke pantai, *Villa* ini dibangun di sekitar halaman dalam yang menciptakan kesan terang dan lapang. Nikmati makan malam atau minuman yang lezat di paviliun luar ruangan



dan saksikan matahari terbenam di atas lautan dalam suasana nyaman seperti di *Villa* Anda sendiri. (Luas 275 m<sup>2</sup>, satu *King-Size Bed*).



**Gambar 2. 25 Ocean Pool Villa Floor Plan S**  
 Sumber: <https://www.sooribali.com/>



**Gambar 2. 26 Ocean Pool Villa**  
 Sumber: <https://www.sooribali.com/>

## 2) *Deluxe Ocean Pool Villa*

*Deluxe Ocean Pool Villa* memiliki tata letak yang luas dengan ruang tamu yang luas. Sebuah surga privasi, *Villa* yang dirancang dengan sangat baik ini membuka ke pemandangan Samudra Hindia yang tidak terhalang, menjadikannya tempat tinggal terbaik di Bali. Dek luar ruangan yang besar, paviliun dan halaman rumput dengan fasilitas barbekyu dan bar menciptakan latar belakang yang sempurna untuk hiburan di ruang terbuka. Lengkap dengan kolam renang tanpa batas dan dapur gourmet, *Villa* ini sangat cocok untuk liburan yang tenang dan elegan. (Luas 646 m<sup>2</sup>, satu *King-Size Bed*).



**Gambar 2. 27 Deluxe Ocean Pool Floor Plan**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>



**Gambar 2. 28 Deluxe Ocean Pool Villa**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

### 3) *One Bedroom Beach Pool Villa*

Terletak tepat di tepi pantai, *Beach Pool Villa* merupakan tempat peristirahatan yang tak tertandingi, masing-masing dengan kolam renang pribadi yang menghadap ke laut. Halaman dalam yang terbuka ke langit menghadirkan cahaya alami dan angin laut yang segar. Paviliun luar ruangan adalah tempat yang sempurna untuk bersantai dan merenungkan pemandangan di siang atau malam hari. *Villa* tepi pantai yang ditata dengan elegan ini memiliki interior yang dipesan lebih dahulu yang memadukan kemewahan yang halus dengan fungsionalitas berteknologi tinggi. (Luas 168 m<sup>2</sup>, satu *King-Size Bed*).



**Gambar 2. 29 One Bedroom Pool Villa Floor Plan**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>



**Gambar 2. 30 Beach Pool Villa**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

#### 4) *Two Bedroom Beach Pool Villa*

Terletak tepat di tepi pantai, *Beach Pool Villa* merupakan tempat peristirahatan yang tak tertandingi, masing-masing dengan kolam renang pribadi yang menghadap ke laut. Halaman dalam yang terbuka ke langit menghadirkan cahaya alami dan angin laut yang segar. Paviliun luar ruangan adalah tempat yang sempurna untuk bersantai dan merenungkan pemandangan di siang atau malam hari. *Villa* tepi pantai yang ditata dengan elegan ini memiliki interior yang dipesan lebih dahulu yang memadukan kemewahan yang halus dengan fungsionalitas berteknologi tinggi. (Luas 168 m<sup>2</sup>, satu *King-Size Bed*).



**Gambar 2. 31 Two Bedroom Beach Pool Villa Floor Plan**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>



**Gambar 2. 32 Two Bedroom Beach Pool Villa**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

#### 5) *Mountain Pool Villa*

*Mountain Pool Villa* bersantai dalam pola ruang interior yang kompleks yang dihubungkan oleh taman dan halaman yang indah, menjadikan *Villa-Villa* elegan ini pilihan ideal bagi mereka yang ingin beristirahat sejenak. Bersantai di halaman rumput yang bermandikan sinar matahari yang mengelilingi kolam renang pribadi Anda, atau di bawah naungan paviliun lounge outdoor. Didesain dengan penuh seni, arsitektur *Villa* mengintegrasikan lanskap Bali yang menakjubkan ke dalam pengalaman spasial secara keseluruhan, membingkai pemandangan yang menyapu hamparan sawah zamrud yang membentang ke arah Gunung Batukaru yang mistis di cakrawala yang jauh. (Luas 290 m<sup>2</sup>, satu *King-Size Bed*)



**Gambar 2. 33 Mountain Pool Villa Floor Plan**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>





**Gambar 2. 34 Mountain Pool Villa**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

#### 6) Residences (Three and Four Bedrooms)

Hunian eksklusif dengan empat kamar tidur ini menawarkan kehidupan bergaya kontemporer yang terbaik, yang dipadukan dengan nuansa tropis. Dirancang dengan sangat hati-hati dan memperhatikan detail, setiap hunian adalah contoh khas dari ruang yang dikombinasikan secara harmonis yang membentuk tempat tinggal yang eksklusif, damai dan elegan. Dibangun di dua tingkat, ruang tamu yang luas mengalir harmonis dari satu lantai ke lantai berikutnya, dilengkapi dengan taman yang indah dan fitur air yang menenangkan. Paviliun dan teras terbuka, dibatasi oleh kolam renang tanpa batas, menghadap ke arah hamparan lautan yang indah. (Luas *Three bedroom* 805 m<sup>2</sup>, Luas *Four Bedroom* 825 m<sup>2</sup>, 3 King-Size Bed, dan Twin Bed).



**Gambar 2. 35 Residences Floor Plan**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>



**Gambar 2. 36 Residences**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

### 7) Soori Residences (Six Bedrooms)

*The Soori Residence* memiliki tata letak yang luas, dengan ruang tamu yang luas dan enam kamar tidur ensuite yang tersebar di dua lantai. Sebuah surga privasi, *Villa* yang dirancang dengan sangat baik ini membuka ke pemandangan Samudera Hindia yang tidak terhalang, menjadikannya tempat tinggal terbaik di Bali. Beberapa dek luar ruangan yang besar, paviliun dan halaman rumput dengan fasilitas barbekyu dan bar menciptakan latar belakang yang sempurna untuk hiburan di ruang terbuka. Lengkap dengan kolam renang tanpa batas, dapur gourmet, gym pribadi dan ruang terapi spa, *Villa* ini sangat cocok untuk liburan dengan suasana tenang dan elegan. (Luas 1.350 m<sup>2</sup>, 3 *King-Size Bed* dan 3 *Twin Bed*).



**Gambar 2. 37 Soori Residences Floor Plan**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>



**Gambar 2. 38 Soori Residences**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

### 8) *The Soori Estate*

Terletak di tepi pantai seluas 5.250 m<sup>2</sup>. *The Soori Estate* tak tertandingi. Sepuluh kamar tidur, semuanya dengan pemandangan pantai barat daya pulau yang tak terputus, menikmati posisi yang lebih tinggi: dua kamar tidur utama dan suite yang berdampingan di lantai atas, enam kamar tidur di lantai dasar. Bersantailah di banyak ruang, mulai dari taman lanskap hingga kolam renang pribadi dan paviliun luar ruangan dengan *jacuzzi*. Nikmati perawatan ala bangsawan dengan bak mandi besar, kamar mandi megah, dan perabotan desainer dari *Poliform*, *Flexform*, B&B Italia, dan desain khusus resor ini, *Soori Collection*.



**Gambar 2. 39 The Soori Estate Floor Plan**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>



**Gambar 2. 40 The Soori Estate**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

### **b. Restoran dan Bar**

Bersantaplah di Soori Bali dimana anda dapat merasakan berbagai gaya bersantap dengan menggunakan bahan-bahan segar. Bangkitkan semangat petualangan Anda dan ramaikan indera perasa Anda sambil mencicipi cita rasa otentik khas Bali dan sentuhan baru yang mengejutkan pada hidangan favorit. Atau cicipi menu kami

yang selalu berubah di bawah sinar bulan dan bintang-bintang, diiringi suara deburan ombak.

Dan beberapa Restoran yang terdapat di Hotel Soori Bali diantaranya:

### 1) *Cotta*

Restoran pantai Bali kami yang semi tertutup dan terbuka ini menyajikan menu sarapan bervariasi setiap harinya, dengan menyajikan hidangan lokal dan menambahkan sentuhan baru pada menu sarapan favorit klasik. Sarapan di Cotta juga memungkinkan Anda untuk mencoba berbagai pilihan kopi dan teh spesial kami, termasuk Kopi Luwak yang terkenal di dunia. Untuk makan siang, kami menyajikan hidangan favorit Asia, sementara makan malam menyajikan hidangan otentik Indonesia dari seluruh nusantara dengan fokus utama pada hidangan khas Bali.



**Gambar 2. 41 Cotta**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

### 2) *Ombak*

Ombak adalah restoran khas kami yang menyajikan pilihan hidangan Barat premium yang dikembangkan oleh Chef kami selama bertahun-tahun bepergian dan bekerja di beberapa restoran terbaik di dunia. Ombak Bar and Lounge adalah tempat yang sempurna untuk menyaksikan matahari terbenam yang selalu berubah di pantai barat Bali yang indah. Cicipi koktail kreatif kami yang dibuat dengan menggunakan buah-buahan segar yang melimpah di pulau ini dengan tambahan minuman beralkohol premium.





**Gambar 2. 42 Ombak**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

### 3) *The Reading Room*

Tambahan terbaru dari koleksi F&B Soori Bali, *The Reading Room* memperkenalkan teh dan kopi berkualitas dan organik yang berasal dari kebun-kebun terbaik di Indonesia.

Nikmati pilihan unik dari teh hijau, teh putih, oolong dan teh hitam, kemewahan sederhana dari teh hijau, atau rasa karamel dari kopi Flores.

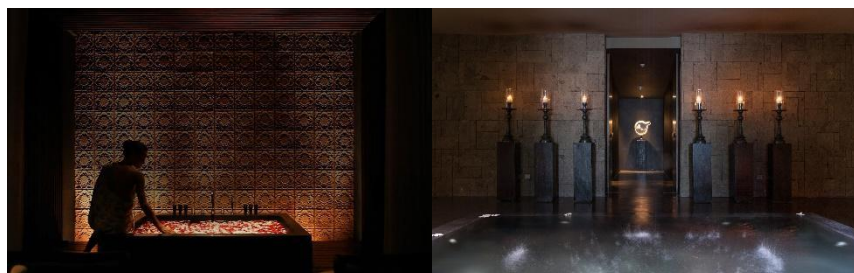


**Gambar 2. 43 The Reading Room**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

### c. Spa

Dengan Soori Spa, langkah menuju kesehatan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Kesejahteraan yang langgeng didapat melalui penyembuhan holistik dan perawatan yang mengayomi. Lokasi yang tenang, di tepi pantai vulkanik hitam, di tengah sawah berundak dan di bawah tatapan Gunung Batukaru yang menjulang tinggi merupakan rumah bagi pengalaman yang sangat transformatif bagi pikiran, tubuh, dan jiwa.



**Gambar 2. 44 Soori Spa**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

#### **d. Wedding dan Events**

Baik upacara pernikahan di tepi pantai yang mewah atau pertemuan yang lebih intim untuk merayakan momen penting, kami akan memastikan acara Anda benar-benar sempurna dari awal hingga akhir.

##### *1) Wedding*

Soori Bali sebagai tempat pernikahan yang sempurna seperti di surga. Romantisme pantai, keharuman bunga-bunga eksotis, lautan yang berkilauan, dan cahaya matahari terbenam memberikan keajaiban yang menyempurnakan hari istimewa Anda.



**Gambar 2. 45 Weeding Events**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

##### *2) Corporate Meeting*

Membahas bisnis akan jauh lebih menyenangkan jika dilengkapi dengan pemandangan laut dan hanya berjarak beberapa langkah dari pantai. *Courtyard Boardroom* di Soori Bali dapat diatur dalam bentuk ruang kelas atau bentuk U, dan dapat menampung hingga 40 orang.



**Gambar 2. 46 Corporate Events**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

### 3) *Event Planning*

Mencari ruang konferensi, di Soori Bali merupakan lokasi yang sangat elegan di tepi pantai yang dirancang untuk menyelenggarakan berbagai acara.



**Gambar 2. 47 Events Planning**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

### 3. Penataan Massa dan Sirkulasi

Penataan pola hotel Soori Bali adalah cluster. Sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linear pada lansekap bangunan maupun pada interior bangunan. dihubungkan oleh jalan setapak yang ditumbuhi pepohonan peneduh.



**Gambar 2. 48 Master Plan Hotel Soori Bali**

Sumber: <https://www.archdaily.com/797839/soori-bali-scada-architects/>

### 4. Bentuk Bangunan

Bentuk keseluruhan bangunan Alila Villas Uluwatu, Bali menggunakan bentuk dasar persegi. Sesuai dengan gaya modern yang simple dan elegan. Elemen garis horizontal pada denah, hingga garis-

garis vertikal dan diagonal pada gubahan massa dan fasad bangunan terlihat jelas pada bangunan.



**Gambar 2. 49 Birdeye View Hotel Soori Bali**

*Sumber: <https://www.sooribali.com/>*

### **5. Material Bangunan**

Bangunan hotel soori di Bali menggunakan material lokal, yaitu bambu pada bukaan dengan lebar, dan batu alam sehingga menambah kesan estetika pada fasad bukaan bangunan agar bangunan tidak terlihat polos dan monoton.



**Gambar 2. 50 Material Bangunan Hotel Soori Bali**

*Sumber: <https://www.sooribali.com/>*

### **5. Kontekstual bangunan**

Bangunan Soori di Bali ini dirancang sesuai dengan Konteks lingkungan sekitarnya, mengikuti kebiasaan penduduk setempat, iklim, material lokal dan topografi yang ada pada tapak. Diharapkan agar dapat merespon kondisi iklim setempat. Pemilihan jenis pohon yang dimasukkan kedalam desain sangat berperan penting dalam menciptakan ruang teduh. dibangun mengikuti topografi tanah masyarakat sebagai petani, sehingga pemandangan asli dan topografi tanah disekitarnya tetap terjaga.





**Gambar 2. 51 Kontekstual Bangunan Hotel Soori Bali**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

## 6. Eksterior

Bangunan Soori di Bali ini memperlihatkan lokasinya yang istimewa dengan menggunakan material utama secara lokal, finishing internal dan eksternal bangunan menghasilkan keseimbangan yang harmonis antara garis arsitektur yang bersih dan kontemporer serta nada dan tekstur yang menenangkan.



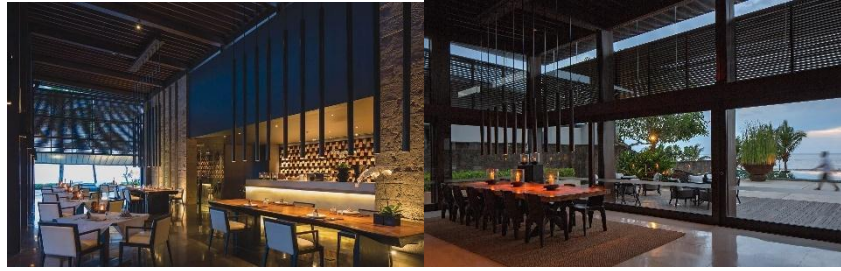
**Gambar 2. 52 eksterior Hotel Soori Bali**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

## 7. Interior

Bukaan bangunan dimaksimalkan ke arah Utara-Selatan agar memasukkan cahaya alami masuk kedalam bangunan. Meminimalisir bukaan besar di sisi barat untuk mengurangi kenaikan panas pada siang hari. Penyediaan atap yang menjorok, sistem layar atap dan tepian dalam digunakan untuk mengurangi panas dari sinar matahari langsung.

Tampak *lobby* hotel Soori Bali/SCDA dengan nuansa Bali sesuai dengan kebiasaan penduduk setempat dengan tampilan yang lebih modern dan Sustainable. penggunaan material kayu pada bangunan berupa material lokal.



**Gambar 2. 53 Interior Hotel Soori Bali**

Sumber: <https://www.sooribali.com/>

### 2.4.3. Six Senses Uluwatu Bali



**Gambar 2. 54 Six Senses Uluwatu Bali**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>

#### 1. Data Fisik

Lokasi : Uluwatu, Bali

Luas Lahan : 12 Hektar

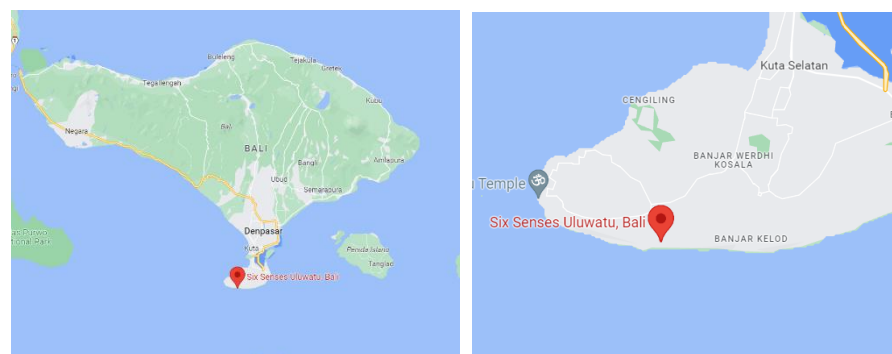
Tahun : 2018

Arsitek : PTI Architects

Six Senses Uluwatu terletak di atas tebing seluas 12 hektar yang menghadap ke Samudera Hindia yang indah. Terdiri dari sky *Villa* dan vila yang memiliki satu hingga empat kamar tidur dengan taman dan kolam renang pribadi, serta pemandangan yang memukau. Hotel ini juga dilengkapi dengan restoran khusus dan restoran yang buka sepanjang hari, fasilitas pertemuan dan acara di dalam dan luar ruangan yang luas, fasilitas spa, lounge dan bar di tepi tebing, klub anak-anak, bar kolam renang yang ikonik, dan kapel, semua fasilitas untuk membuat masa menginap Anda menjadi tenang, rileks, dan menyegarkan.

Arsitekturnya berakar pada gaya Bali tropis di mana penggunaan bahan-bahan asli yang dikombinasikan dengan kesenian dan keahlian masyarakatnya, menyerap rasa yang kuat. Perencanaan ruang yang cermat dan desain fasad yang cermat termasuk pemilihan detail artistik memberikan penghormatan terhadap budaya dan warisan Bali.

Selain itu, resor ini juga dirancang dengan prinsip-prinsip desain yang ramah lingkungan di mana sistem rekayasa dimasukkan untuk meminimalkan konsumsi energi dan air. Selubung bangunan yang hemat energi memaksimalkan cahaya dan ventilasi alami. Desain atap menggunakan atap hijau untuk mengurangi beban panas dan kebutuhan pendingin ruangan. Para tamu akan dibawa ke pengalaman 'organik', dengan serangkaian taman dan kolam renang yang diselingi di dalam dan di luar berbagai vila dan area publik yang memberikan pengalaman menginap yang tenang dan menyegarkan.



**Gambar 2. 55 Lokasi Six Senses Uluwatu Bali**

Sumber: <https://www.google.com/maps/>



**Gambar 2. 56 Aerial Msterplan Six Senses Uluwatu Bali**

Sumber: <https://www.stintonassociates.com/>



## 2. Fasilitas

### a. Fasilitas Akomodasi

Rasa ketenangan dan ketentraman Bali diinterpretasikan dengan indah di 28 sky suite dan penthouse serta 75 Villa dengan kolam renang di tebing, dengan diselingi vegetasi yang rimbun untuk tempat pengasingan diri dan ditemani oleh Guest Experience Maker dari hotel Six Senses di Bali. The Retreat dan The Presidential Villa merupakan akomodasi yang mewah dan megah di Bali.

#### 1) Sky Suite

Suite yang bergaya dan nyaman yang menawarkan kenyamanan total dengan pemandangan Samudera Hindia. Dilengkapi dengan dek luar ruangan dan bathtub yang menghadap ke laut. Suite ini menawarkan kamar mandi yang luas dengan meja rias ganda dan toilet berteknologi tinggi. (Luas 108 m<sup>2</sup>, satu bedroom)



**Gambar 2. 57 Sky Suite Floor Plan**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>



**Gambar 2. 58 Sky Suite Six Senses Uluwatu Bali**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>



## 2) Sky Pool Suite

Suite kamar single yang luas ini menawarkan privasi dengan pemandangan yang fantastis, dengan desain yang bersahaja dan elegan. Sempurna untuk liburan bersama pasangan yang nyaman, kamar-kamar ini dilengkapi dengan dek luar ruangan di tepi kolam renang dan kursi berjemur, menawarkan kenyamanan dan ruang untuk bersantai. (164 m<sup>2</sup>, satu double bed)



**Gambar 2. 59 Sky Pool Suite Six Floor Plan**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>



**Gambar 2. 60 Sky Pool Suite Six Senses Uluwatu Bali**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>

## 3) Cliff Pool Villa - One Bedroom

Villa satu kamar tidur di puncak tebing Uluwatu terinspirasi oleh arsitektur Bali. Sebuah pura kecil di pintu sebagai tempat penyambutan di Resort ini. Villa ini memiliki kolam renang luar ruangan seluas 21 m<sup>2</sup> dengan pemandangan Samudra Hindia yang spektakuler. (Luas 198 m<sup>2</sup>, satu bedroom)



**Gambar 2. 61 Cliff Pool Villa Floor Plan**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>

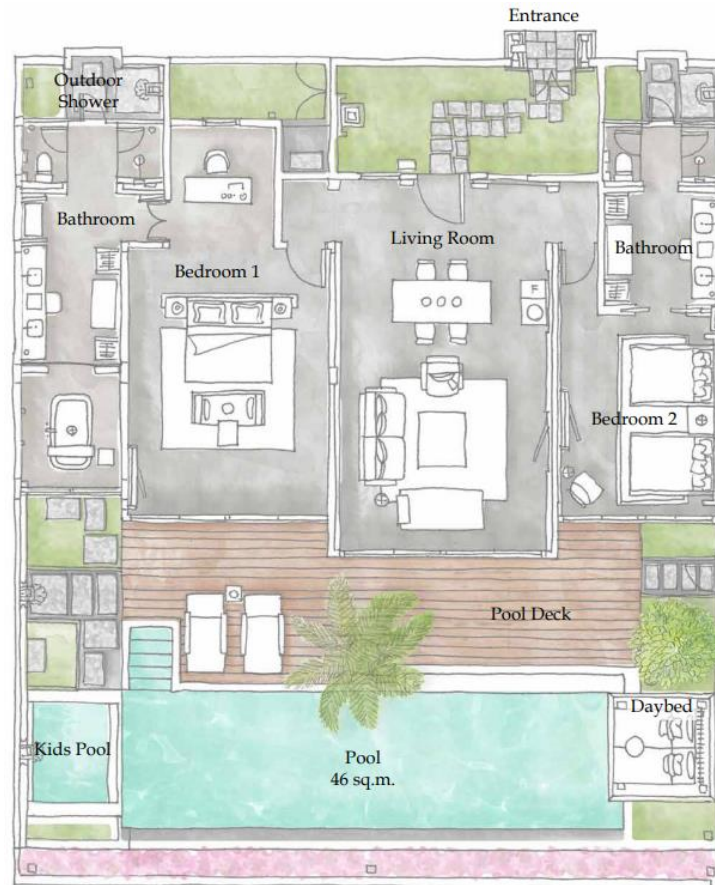


**Gambar 2. 62 Cliff Pool Edge Villa Six Senses Uluwatu Bali**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>

#### 4) Cliff Pool Villa - Two Bedroom

Villa satu kamar tidur di puncak tebing Uluwatu terinspirasi oleh arsitektur Bali. Sebuah pura kecil di pintu sebagai tempat penyambutan di Resort ini. Villa ini memiliki kolam renang luar ruangan seluas 21 m<sup>2</sup> dengan pemandangan Samudra Hindia yang spektakuler. (Luas 350 m<sup>2</sup>, dua bedroom)



**Gambar 2. 63 Cliff Pool Villa Two Bedrom Floor Plan**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>



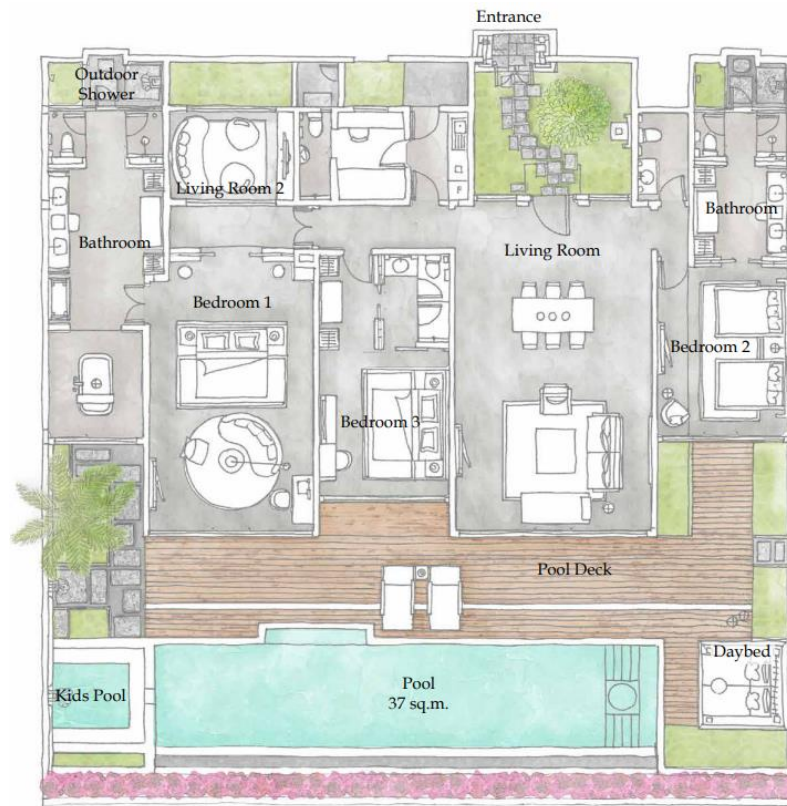
**Gambar 2. 64 Cliff Pool Villa Two Bedroom Six Senses Uluwat Bali**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>

### 5) Cliff Pool Villa -Thre Bedrom

*Villa* dengan tiga kamar tidur ini memiliki kolam renang pribadi yang besar, area taman pribadi, kursi berjemur di tepi dek dan bak mandi air panas yang berdekatan dengan kolam renang dengan pemandangan Samudera Hindia yang menakjubkan. Ruang tamu memiliki area khusus untuk makan dan tempat duduk. Setiap vila memiliki tiga kamar mandi dalam dengan meja rias ganda,

shower dalam ruangan, shower luar ruangan, dan toilet berteknologi tinggi. (Luas 503 m<sup>2</sup>, tiga bedroom)



**Gambar 2. 65 Clif Pool Villa Three Bedroom Floor Plan**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>



**Gambar 2. 66 Clif Pool Villa Three Bedroom Six Senses Uluwatu Bali**

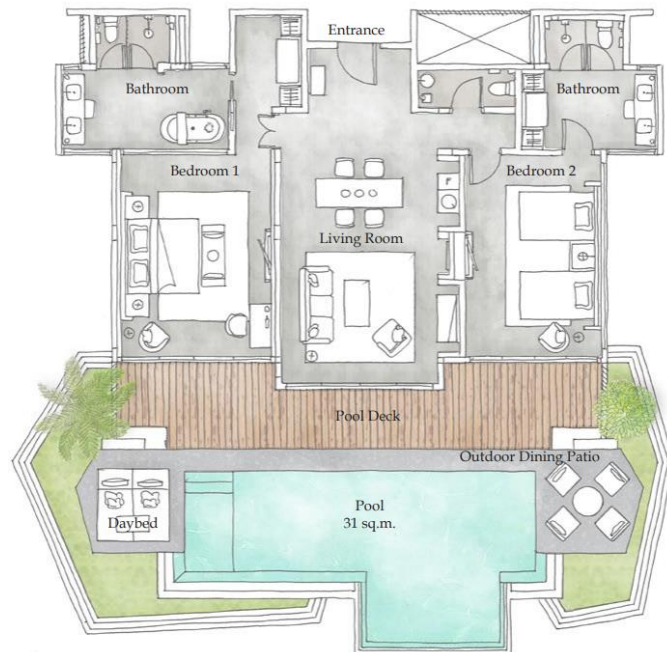
Sumber: <https://www.sixsenses.com/>

#### 6) Sky Penthouse with Pool

Berada di ketinggian dengan dilengkapi kolam renang pribadi, penthouse suite ini menawarkan pemandangan 180 derajat yang menakjubkan ke arah Samudera Hindia dan tebing Pecatu. Ditata dengan mewah, kamar ini memiliki ruang tamu yang luas, dua kamar tidur dan dek terbuka dengan kolam renang luar ruangan seluas 31 m<sup>2</sup> bagi mereka yang mencari kenyamanan dan kemewahan tersendiri. Ruang makan dan tempat duduk yang

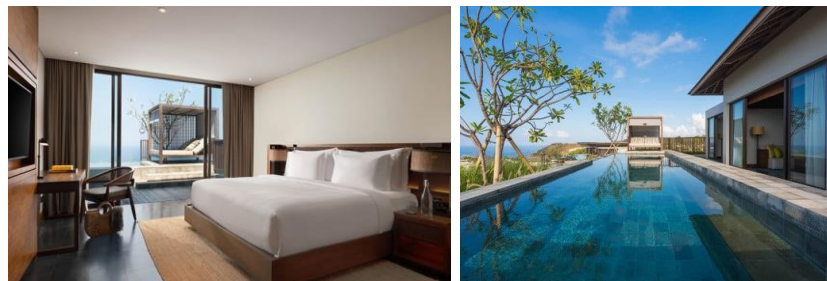


terpisah menawarkan ruang individu di ruang tamu. Suite ini memiliki tiga kamar mandi, dua di antaranya memiliki kamar mandi dalam dengan meja rias ganda. Semua kamar mandi memiliki toilet berteknologi tinggi. (Luas 246 m<sup>2</sup>, dua bedroom)



**Gambar 2. 67 Sky Penthouse with Pool Floor Plan**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>



**Gambar 2. 68 Sky Penthouse with Pool Six Senses Uluwatu Bali**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>

## 7) Presidential Villa

Presidential *Villa* terletak di tepi tebing, menawarkan pemandangan tanpa gangguan ke Samudera Hindia. Terinspirasi oleh arsitektur Bali, empat kamar tidur berperabotan lengkap, ruang keluarga dan ruang tamu menawarkan privasi dan suasana santai. Kolam renang tanpa batas di tepi tebing adalah tempat yang sempurna untuk menyaksikan matahari terbenam.

Presidential *Villa* memiliki spa, bar, dapur, dan ruang media sendiri dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Layanan pelayan GEM yang berdedikasi sepanjang waktu akan memenuhi setiap kebutuhan. (Luas 1.530 m<sup>2</sup>, empat *bedroom*)



**Gambar 2. 69 Presidential Villa Floor Plan**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>

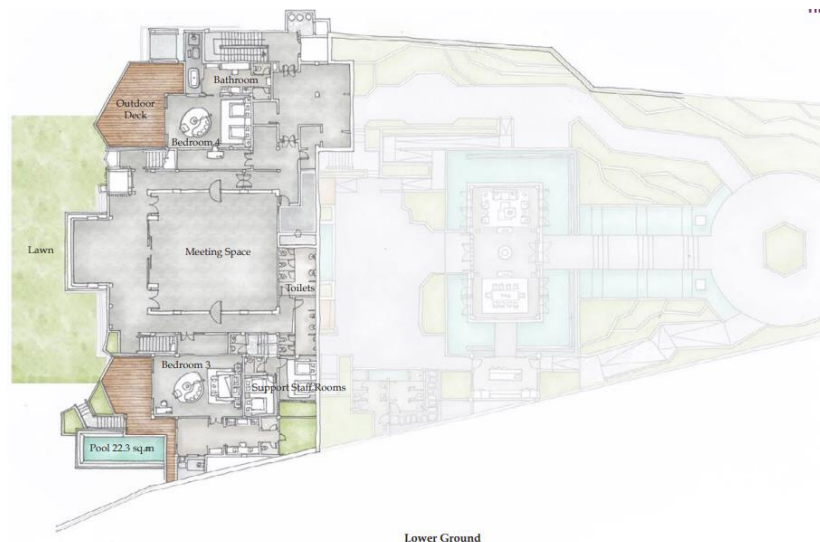


**Gambar 2. 70 Presidential Villa Six Senses Uluwatu Bali**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>

#### 8) The Retreat

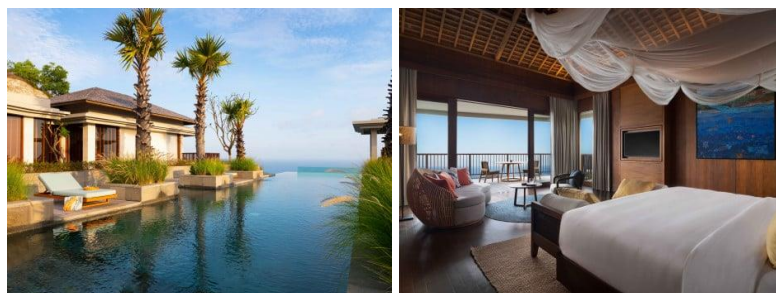
*The Retreat* adalah kawasan pribadi di dalam *Resort* tebing Bali, mengikuti konsep "*Resort* di dalam *Resort*", bertengger di tepi tebing dengan pemandangan laut yang menakjubkan. Cocok untuk keluarga atau kelompok teman yang bepergian bersama atau untuk acara kecil. *The Retreat* di Bali menawarkan privasi lengkap dengan keamanan dan layanan Guest Experience Maker (GEM). Para tamu dapat duduk dan bersantai di salah satu dari tiga kolam renang pribadi, menikmati santapan pribadi, atau mengadakan acara kecil atau pertemuan. *Resort* ini memiliki empat kamar tidur berperabot lengkap dan dua area ruang tamu, gudang anggur dan bar pribadi, pengaturan dapur, ruang pertemuan, dan teras utama. (Luas 3.626 m<sup>2</sup>, empat *bedroom*)





**Gambar 2. 71 The Retreat Floo Plan**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>



**Gambar 2. 72 The Retreat Six Senses Uluwatu Bali**

Sumber: <https://www.sixsenses.com>

## b. Restoran dan Bar

Restoran kami adalah sebuah penghormatan terhadap budaya makanan Bali. Masakan Bali yang unik dipengaruhi oleh budaya Indonesia, Cina dan India dengan rempah-rempah aromatik yang



menyempurnakan sayuran segar, daging, dan makanan laut. Restoran kami di Bali menawarkan berbagai macam hidangan eklektik saat melakukan perjalanan kuliner dengan bahan-bahan lokal (yang dipetik dari kebun sendiri).

#### 1) *Watu Steakhouse*

*Watu Steakhouse* adalah pusat kuliner resor ini, yang terletak di Square. Menawarkan steak premium, hidangan Jepang serta pilihan hidangan tradisional dan internasional. Pilihan daging dan hidangan laut segar yang berasal dari sumber lokal dipilih sendiri oleh *Chef* setiap hari.

Restoran ini menyediakan suasana bistro yang apik dan pengalaman bersantap di dapur terbuka. Para tamu dan koki dapat berinteraksi sekaligus menyediakan tempat yang sempurna untuk acara-acara khusus, makan malam romantis, dan minuman sepulang kerja.



**Gambar 2. 73 Watu Steakhouse**

Sumber: <https://www.sixsenses.com>

#### 2) *Rocka*

Menu yang selalu berubah berdasarkan musim. Sarapan dan makan malam terinspirasi dari cita rasa Eropa, Asia dan Bali. Minuman (jus penguat dan super smoothie) dan makanan ringan disajikan sepanjang hari dan tempat ini memiliki *Chef's Kitchen* yang interaktif.



**Gambar 2. 74 Rocka Restaurants**

Sumber: <https://www.sixsenses.com>

### 3) Rocka Edge

Rocka Edge adalah restoran yang lebih tertutup, terletak di tepi tebing, dengan meja koki yang dapat menampung enam pasangan untuk menu yang berganti setiap hari.



**Gambar 2. 75 Rocka Edge**

Sumber: <https://www.sixsenses.com>

### 4) Bar at Rocka

Dari matahari terbenam hingga malam hari, suasana dengan cahaya redup menciptakan suasana santai untuk menikmati minuman dan makanan ringan. Para ahli minuman sedang menyiapkan pilihan koktail unik dengan bahan-bahan segar dari kebun organik.



**Gambar 2. 76 Bar at Rocka**

Sumber: <https://www.sixsenses.com>

#### 5) The Cliif Bar

*The Cliff Bar* menawarkan hidangan khas yang segar dan dipanggang di oven yang memadukan rempah-rempah Asia Tenggara dengan pizza tradisional dan pasta buatan sendiri. Terdapat pilihan minuman diantaranya *kombucha* rumahan, *purpleroot snow*, *margarita chipotle*, atau *banana-colada*.



**Gambar 2. 77 The Cliff Bar**

Sumber: <https://www.sixsenses.com>

#### c. Wellness

*Six Senses* Uluwatu Bali menawarkan pengalaman dalam mendapatkan kesehatan dan kebugaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk

mendapatkan kesehatan serta kebugaran di *Six Senses* Uluwatu Bali diantaranya melalui Spa, Gym, Massages, dan Yoga.

#### d. Wedding dan Events

Sebuah tempat indah yang menyatukan pemandangan laut yang memukau dan suasana yang berbeda untuk perayaan spesial di salah satu pulau paling romantis di dunia. Untuk Tempat pernikahan di *Six Senses* Uluwatu Bali menawarkan: The Retreat (hingga 180 tamu duduk di area serbaguna); Cinema Paradiso (hingga 30 tamu, hanya untuk upacara); Aarunya Ballroom (hingga 180 tempat duduk, atau 200 termasuk teras); Andakara Lawn (hingga 100 tamu untuk upacara dan 80 tamu duduk).

Kuartet tempat yang luar biasa untuk mencetuskan ide-ide cemerlang. Megah dan privat, The Retreat adalah vila tepi tebing dengan empat kamar tidur dengan ruang serbaguna. Tentukan tema acara dengan menonton film di bioskop di Cinema Paradiso, atau tempat lebih besar di Aarunya Ballroom dan di halaman rumput Andaka.



**Gambar 2. 78 Wedding and Events**

Sumber: <https://www.sixsenses.com>

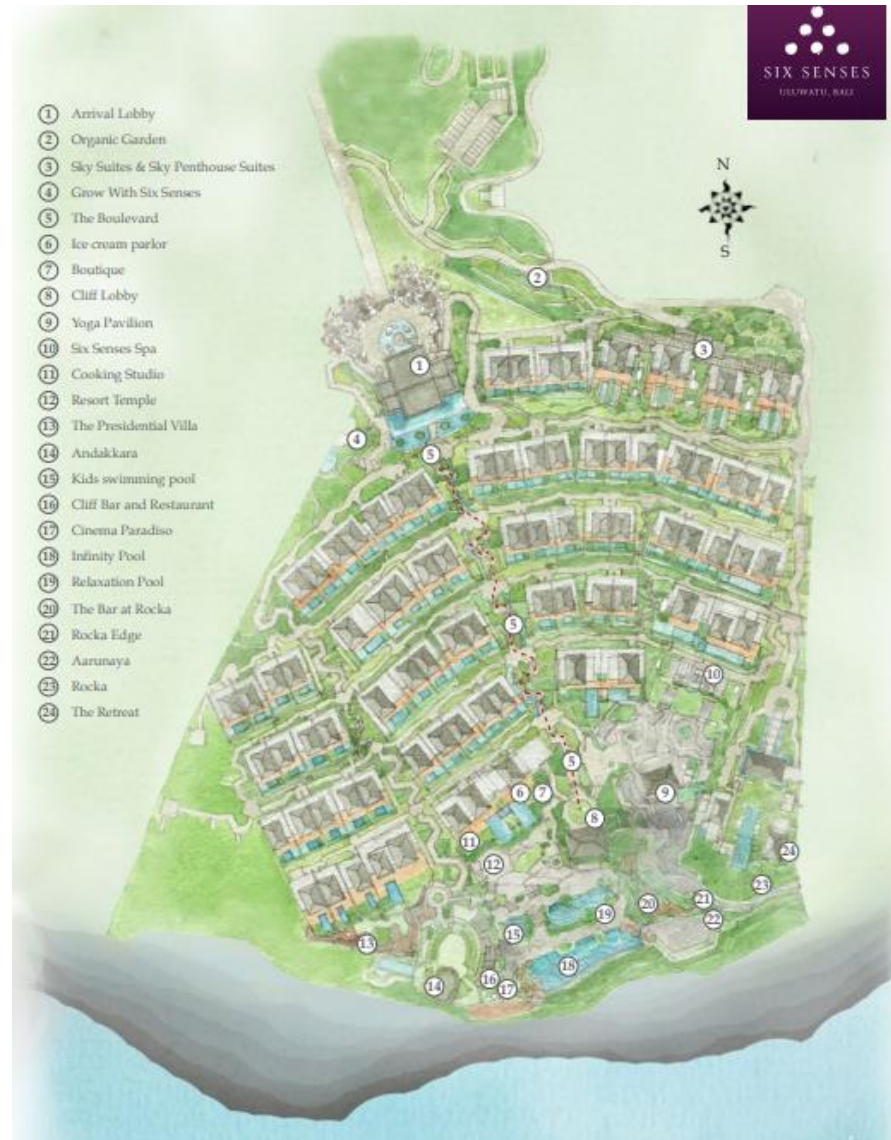


### **3. Konsep**

Arsitekturnya berakar pada gaya Bali tropis dimana penggunaan bahan asli yang dikombinasikan dengan kesenian dan keahlian masyarakatnya, menyerap rasa yang kuat. Perencanaan ruang yang cermat dan desain fasad yang cermat termasuk pemilihan detail artistik memberikan penghormatan terhadap budaya dan warisan Bali. Selain itu, *Resort* ini juga dirancang dengan prinsip-prinsip desain yang ramah lingkungan di mana sistem rekayasa dimasukkan untuk meminimalkan konsumsi energi dan air. Selubung bangunan yang hemat energi memaksimalkan cahaya dan ventilasi alami. Desain atap menggunakan atap hijau untuk mengurangi beban panas dan kebutuhan pendingin ruangan. Para tamu akan dibawa ke pengalaman 'organik', dengan serangkaian taman dan kolam renang yang diselengi di dalam dan di luar berbagai vila dan area publik yang memberikan pengalaman menginap yang tenang dan menyegarkan.

### **4. Penataan Massa dan Sirkulasi**

Penataan bangunan pada Six Senses Uluwatu Bali adalah linier serta cluster sebagai pengelompokan jenis Villa. Bangunan ditata menghadap ke arah laut guna mendapat view yang sama di setiap unit Villa. Site nya yang terdapat di tebing menjadikan villa-Villa terlihat bertingkat seperti terasering pada sawah sehingga sirkulasi linier digunakan guna menyesuaikan keadaan topografi.



**Gambar 2. 79 Penataan massa dan sirkulasi Six Senses Uluwatu Bali**

Sumber: <https://www.stintonassociates.com/>

## 5. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan pada Six Senses Uluwatu Bali menggunakan bentuk dasar persegi pada unit *Villa* nya. Elemen garis lengkung pada bangunan lain serta kolam mengikuti daripada bentuk site yang terdapat ditebing sehingga menimbulkan kesan harmonis.



**Gambar 2. 80 Bentuk Bangunan Six Senses Uluwatu Bali**

Sumber: <https://www.sixsenses.com>

## **6. Kontekstual**

Dalam hal arsitektur, Six Senses Uluwatu mengusung tema modern yang dipadukan dengan unsur budaya dan kearifan lokal masyarakat Bali. Hal ini dapat terlihat dari keberadaan sebuah pura kecil dengan gerbang masuk yang sangat ikonik. *Six Senses* telah lama mengemban misi untuk memperjuangkan keberlanjutan dan kesehatan. Dibuka pada pertengahan hingga akhir tahun 2018, dan merupakan satu-satunya hotel di Bali yang memiliki Sertifikat Keberlanjutan: Hotel ini membuat kompos dari makanan, membotolkan airnya sendiri, dan mendaur ulang air limbah; terasnya ditanami tanaman asli dan vila-vilanya dibangun hampir seluruhnya dari kayu yang ditanami secara berkelanjutan. Ada juga kebun dapur organik yang memasok banyak bahan makanan, serta pondok jamur organik dan sarang lebah.

## **7. Eksterior**

Arsitektur dan desainnya memungkinkan cahaya alami masuk ke semua area di siang hari. Inisiatif tambahan termasuk penghapusan plastik di seluruh departemen, penanaman kebun dan pertanian organik resor sendiri, menggunakan bahan-bahan yang bersumber secara lokal.



**Gambar 2. 81 Eksterior Six Senses Uluwatu Bali**

Sumber: <https://www.sixsenses.com>

## 8. Interior

Desainnya mengacu pada budaya lokal sambil merangkul alam dan menawarkan kemewahan. Penggunaan material lokal telah memberikan karakter otentik pada vila-vila ini sekaligus memastikan hal tersebut dapat melengkapi lingkungan dan budaya Bali.

Desain Interior yang mengusung tema modern namun tetap memperhatikan nilai budaya bali sehingga aksen bali terdapat pada setiap interior dari mulai ukiran kayu hingga ornamen-ornamen khas bali.



**Gambar 2. 82 Interior Six Senses Uluwatu Bali**

Sumber: <https://www.sixsenses.com>



## 2.5. Studi Preseden Bangunan Arsitektur Organik

### 2.5.1. Ulaman Ecoretreat Bali



**Gambar 2. 83 Ulaman Ecoretreat Bali**

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Alamat : Kaba-kaba, Tabanan, Bali

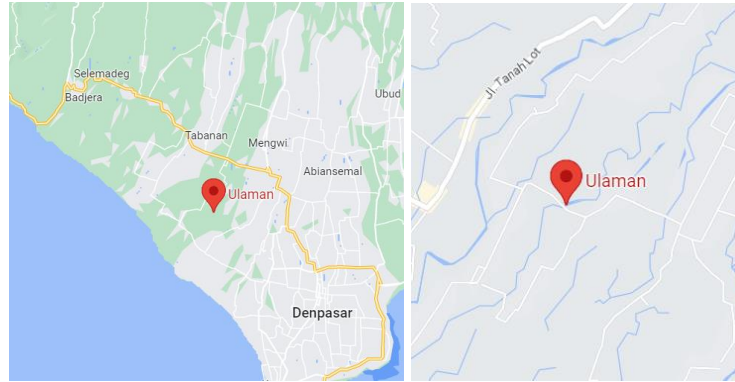
Luas Lahan : 1.521 m<sup>2</sup>

Tahun : 2022

Arsitek : *Inspiral Architecture and Design Studios*

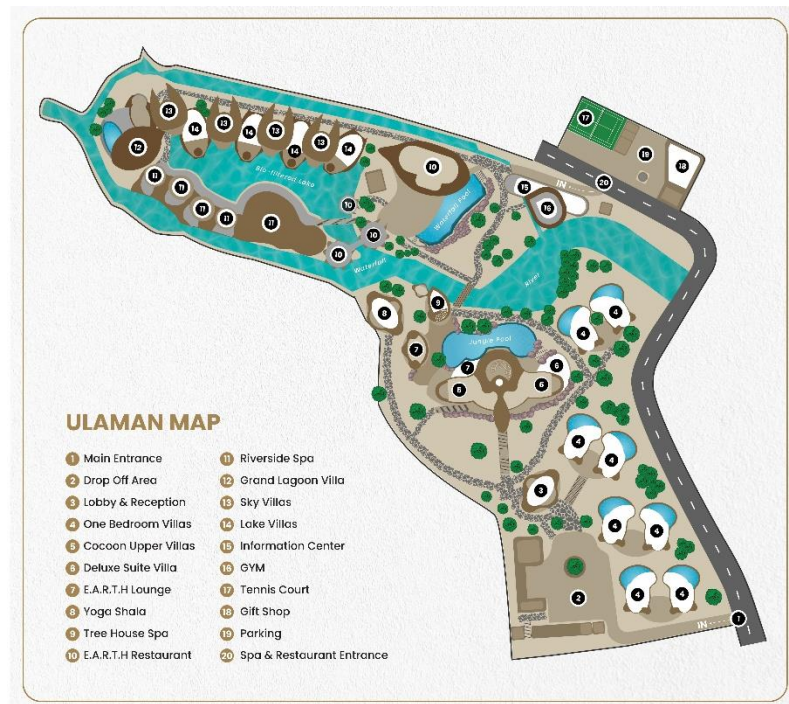
Berlokasi di pedalaman Bali yang dikenal dengan nama Kaba-Kaba, Ulaman Eco Retreat menyatu dengan alam, berbatasan dengan sawah yang indah di satu sisi dan sungai yang mengalir di sisi lainnya. Dibangun di tengah hutan, sungai ini menyatukan air dari seluruh area, menciptakan pertemuan air terjun kecil yang menciptakan arus yang menggerakkan generator pembangkit listrik tenaga air ke dalam kompleks resor. Penyatuan resor peristirahatan ini dengan alam menjadi titik fokus dalam pendekatan desain yang muncul dari Inspiril Architects sebagai konsultan arsitek dan Imaji Architect sebagai arsitektur lanskap proyek.

Bangunan organik ini terdiri dari serangkaian kubah dengan atap hijau bergelombang yang menyatukan bangunan dengan ekologi di sekitarnya. Dengan jejak karbon yang sangat rendah, panel ini menggunakan EPS yang dapat didaur ulang dengan bahan dasar polimer yang diperkuat serat yang memungkinkan panel ini menjadi kuat, ringan, dan memiliki insulasi yang tinggi.



**Gambar 2. 84 Lokasi Ulaman Eco Retreat Bali**

Sumber: <https://www.google.com/maps/>

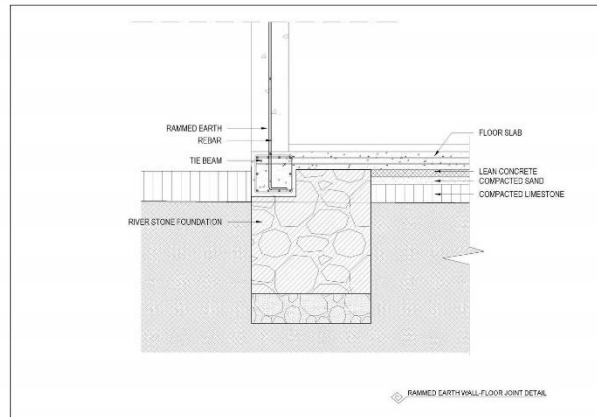


**Gambar 2. 85 Masterplan Ulaman Eco Retreat Bali**

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Seluruh properti ini terdiri dari 20 *Villa State-of-the-Art* yang mewah dan ramah lingkungan yang dapat menampung hingga 47 tamu, menjadikannya tempat yang ideal untuk Pesta Pernikahan, Yoga atau Retret Kesehatan dan Lokakarya. Setiap *Villa* juga dapat disewa secara individual untuk single, dan pasangan yang sedang berbulan madu. Fasilitas akomodasi yang disediakan diantaranya *One Bedroom Villa*, *Deluxe Suite*, *Sky Villa*, *Lake Villa*, *Cocoon Upper Villa* dan *Grand Lagoon Villa*.

Material yang digunakan seperti tanah yang ditumbuk (*rammed earth*) sebagai dinding, bambu, batu alam, dan kayu daur ulang, elemen-elemen baru seperti panel SIP (*sandwich poliuretana*) komposit juga telah ditambahkan.



**Gambar 2. 86 Detail Rammed Earth**

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Bambu dipilih bukan hanya karena kualitasnya yang berkelanjutan tetapi juga karena fleksibilitasnya, yang memungkinkan para arsitek untuk menciptakan ruang-ruang yang unik dan tidak terduga di daerah tropis. Objek-objek yang dibangun tampak berubah secara biologis dari elemen-elemen di sekitarnya, seolah-olah secara alami tumbuh dari tanah dan bertunas di antara tumbuh-tumbuhan yang subur.



**Gambar 2. 87 Material Bambu pada Ulaman Ecoretreat**

Sumber: <https://www.archdaily.com/>



Area restoran Lotus yang baru berisi serangkaian polong geometris yang berfungsi seperti katedral holistik mini. Pod-pod ini berada di atas persimpangan air terjun yang menakjubkan, salah satunya dibuat pada sebuah danau yang telah dihidupkan kembali ke dalam site. Danau ini dulunya sempat mati karena alasan pertanian dan telah dihidupkan kembali, pada dasarnya sebuah ekosistem mikro telah dihidupkan kembali, sehingga memperkenalkan cahaya dan suasana ke situs tersebut.



**Gambar 2. 88 Area Restoran Lotus**

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Inspirational architecture and design studios telah mengintegrasikan resort ulaman eco retreat ke dalam hutan di sekitarnya, yang berbatasan dengan sawah yang indah di satu sisi dan sungai di sisi lain. Sungai menghasilkan aliran yang cukup untuk menggerakkan generator listrik tenaga air yang dapat menopang daya bangunan di dalam kompleks. Penggunaan material yang ditemukan langsung di lokasi atau di daerah sekitar memungkinkan resort ini untuk menjadi sepenuhnya nol karbon.



**Gambar 2. 89 Danau Ulaman Ecoretreat**

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Unit-unit mewah ini sangat terisolasi dari panas dan suara, dengan ruang yang luas di dalamnya dan pemandangan yang luas. Fasilitas lainnya termasuk gym, paviliun yoga, kolam renang alami, dan ruang konferensi kecil.

Kesimpulannya, Ulaman Ecoretreat ini merupakan terobosan baru dalam kombinasi teknologi dan material berkelanjutan yang kohesif dan unik.

### 2.5.2. Saffire Freycinet *Resort* Australia



**Gambar 2. 90 Saffire Freycinet Resort**

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Lokasi : Coles Bay, Tasmania, Australia

Luas Lahan : 3.640 m<sup>2</sup>

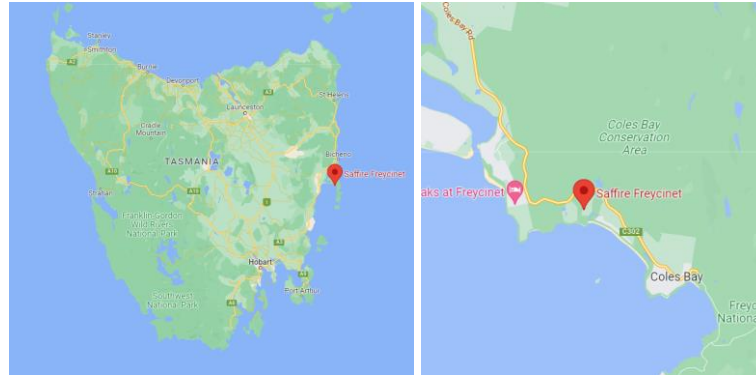
Tahun : 2010

Arsitek : Circa Architecture

*Saffire Freycinet Resort* menyempurnakan keseimbangan harmonis antara desain struktural yang inovatif dan alam. Selesai dibangun pada tahun 2010, *Saffire Resort* yang ikonis dari Freycinet dengan anggun melengkapi lanskap dan habitat pesisir pantai Tasmania yang tenang. Terletak di lokasi yang dulunya merupakan taman karavan tua, lokasi yang belum dikembangkan untuk proyek ini sangat kontras dengan suasana alam yang masih asli. Pengembangannya terkonsentrasi pada penggabungan elemen alami dari lingkungan sekitar lokasi untuk menciptakan struktur yang tidak hanya menahan diri untuk tidak mengurangi medan asli, tetapi juga memperkuat nilai yang ada.

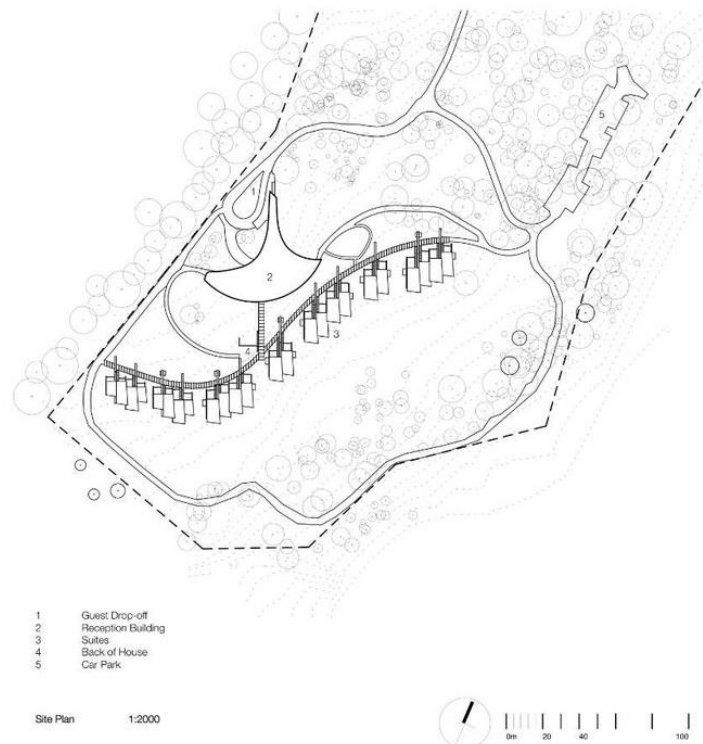
Gaya arsitektur organik *Saffire Freycinet Resort* mempertahankan hubungan otentik dengan bentuk-bentuk pantai di sekitarnya sekaligus menumbuhkan kesan kemewahan yang tepat. Menyerupai tubuh ikan pari, bangunan utama dimasuki melalui ekornya untuk memperlihatkan panorama teluk *Great Oyster* dan *Hazards*. Fitur struktural yang menonjol digunakan di seluruh lokasi untuk memblokir dan mengekspos pemandangan tertentu, dengan hati-hati menciptakan bingkai untuk garis pantai Tasmania yang ikonik. Perpaduan desain naturalistik dan mewah menghibur pasar pariwisata kelas atas Tasmania, menarik klien dari seluruh dunia.

Memiliki 20 suite pribadi yang dimaksudkan untuk menjadi tujuan tersendiri dan terutama melayani tamu-tamu dari dalam negeri atau internasional. Resor ini akan menyediakan pasar turis kelas atas yang baru di negara bagian ini. Proyek ini memiliki bentuk yang ikonik dan mudah dikenali yang juga terkait dengan situs alam. Fasilitas akomodasi yang terdapat pada *Saffire Resort* diantaranya yaitu, *Private Pavillions*, *Signature Suite*, *Luxury Suites*.



**Gambar 2. 91 Lokasi Saffire Freycinet Resort**

Sumber: <https://www.google.com/maps/>



**Gambar 2. 92 Siteplan Saffire Freycinet Resort**

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Terletak di bekas taman karavan, kompleks ini memiliki dua komponen: bentuk seperti ikan pari dari fasilitas pengunjung utama, dan serangkaian suite ditempatkan di sepanjang kontur yang lebih rendah dan dekat ke pantai. Pengembangannya terkonsentrasi pada tapak yang terbatas, sehingga memungkinkan perbaikan vegetasi alami dan restorasi ekosistem alami jika memungkinkan.



**Gambar 2. 93 Entrance Saffire Freycinet Resort**

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Semua vegetasi yang ada dipertahankan dan zona perlindungan ditetapkan untuk meminimalkan dampak dari proses konstruksi. Hal ini memungkinkan spesies endemik di lokasi tersebut untuk tumbuh kembali secara paralel dengan pembangunan gedung baru.



**Gambar 2. 94 Bird Eye View Saffire Freycinet Resort**

Sumber: <https://archello.com/>

Jika memungkinkan, isu-isu yang berkaitan dengan desain berkelanjutan juga dipertimbangkan, namun hal ini juga diimbangi dengan masalah konstruksi di lokasi terpencil dan ekspektasi pasar akan resor mewah (baik dalam pemilihan material maupun layanan bangunan). Pertimbangan utama untuk proyek ini adalah penggunaan air di daerah yang biasanya



mengalami kekeringan. Infrastruktur pengumpulan dan penyimpanan air hujan baru dibangun (di luar lokasi) sebagai bagian dari proyek untuk digunakan oleh pengembangan dan kota terdekat serta fasilitas pengolahan limbah. Air hujan dari atap juga dikumpulkan dan digunakan kembali di kolam refleksi, serta perangkat hemat air yang ditentukan. Faktor penting lainnya, karena iklim yang sejuk dan lokasi yang menghadap ke selatan, membuat resor ini menggunakan pemanas ruangan. Semua bangunan terisolasi dengan baik dan kaca berkinerja tinggi dipasang. Sistem pemanas air dan pendingin udara yang hemat energi digunakan.

Kesimpulannya, *Saffire Freycinet Resort* menunjukkan bangunan organik namun hanya pada pemanfaatan ekosistem serta bentuk bangunan namun tidak diaplikasikan ke dalam interior bangunan.

### 2.5.3. Six Senses Hideaway at Ninh Van Bay



**Gambar 2. 95 Six Senses Hideaway at Ninh Van Bay**

Sumber: <https://smartflyercdn.s3.amazonaws.com/>

Lokasi : Nha Trang, Vietnam

Tahun : 2004

Arsitek : Habita Architects

*Six Senses Hideaway* terletak di *Ninh Van Bay*, dengan formasi batuan yang mengesankan menghadap Laut Cina Selatan, pantai pasir putih dan menjulang pegunungan di belakang, hal tersebut menambah kesan mewah dan menyatu dengan alam.

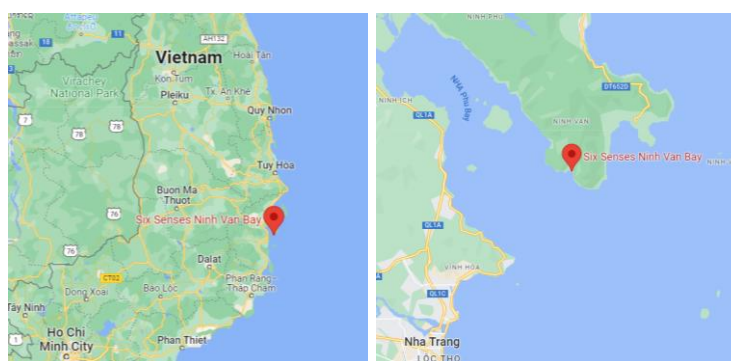
Dibangun dengan cara yang mencerminkan tradisi lokal, menginap di sini akan memberikan Anda cita rasa otentik Vietnam. Hanya dapat diakses

melalui air, 58 vila ini terletak di tepi pantai, di lereng bukit, dan di atas formasi bebatuan, dan masing-masing vila dilengkapi dengan kolam renang pribadi. Dirancang sebagai vila kayu mandiri, gayanya sederhana, penuh gaya dan mewah, serta memiliki nuansa pedesaan dan romantis. Sebagian besar hasil bumi resor ini ditanam di kebun dapur yang luas dan restorannya menyajikan hidangan internasional dan lokal.

Dengan air biru kehijauan yang berkilauan dan pantai-pantai yang masih alami, para tamu dapat menikmati perjalanan dengan perahu, menyelam dan memancing. Di darat, kelas memasak sangat direkomendasikan dan ada spa yang luar biasa.

Terdapat 57 vila di Six Senses Ninh Van Bay yang didesain dengan luas dan dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dengan dua kamar dan teras taman atau tempat berjemur yang besar. Semua vila memiliki kolam renang pribadi dan terletak di pantai, di atas air, di atas bebatuan, di hutan, atau di lereng gunung yang menawarkan berbagai pemandangan laut yang indah. Semua vila dilengkapi dengan gudang anggur mini, bar pribadi, brankas dan pengering rambut, fasilitas teh dan kopi, sistem stereo, akses internet, dan TV satelit.

The Rock Retreat dengan luas hampir 3.000 kaki persegi, terletak di tepi pantai di atas formasi bebatuan di teluk pribadi. Gugusan paviliun yang menakjubkan ini menghadap ke arah barat ke arah matahari terbenam, menjadikannya tempat yang sempurna untuk menikmati malam hari. Sebagai alternatif, The Hill Top Reserve adalah vila terbaru dan terluas di resor ini (7.800 kaki persegi). Vila ini berpadu indah dengan hutan yang masih asli dan lingkungan granit di Ninh Van Bay.



**Gambar 2. 96 Lokasi Six Senses Hideway at Ninh Van Bay**

Sumber: <https://www.google.com/maps/>



**Gambar 2. 97 Masterplan Six Senses Hideway at Ninh Van Bay**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>

Lingkungan resor ini merupakan bongkahan-bongkahan batuan alami yang tersusun tidak merata. Tetapi dalam desainnya resor ini dapat menyatu dan tidak mencolok dengan daerah bebatuan itu, dengan mempertimbangkan ketinggian demi mencapai “of the hill” dalam kriteria Arsitektur Organik yang dimana bangunan bukan berada diatas tetapi berada di bagian site.



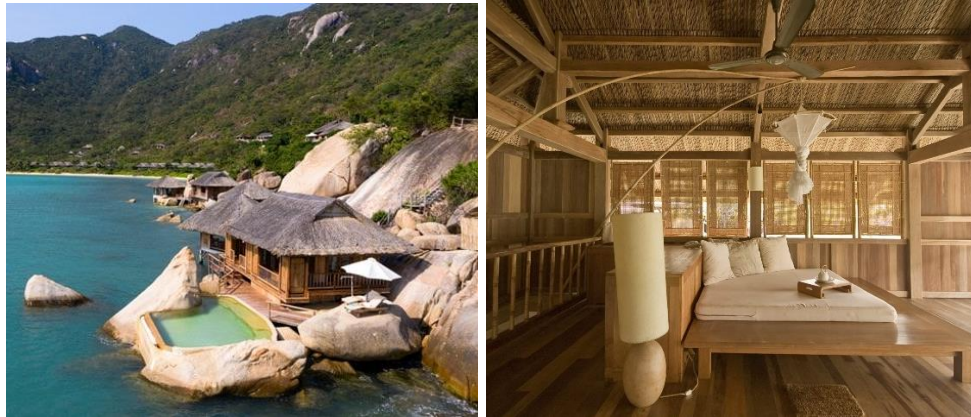
**Gambar 2. 98 Suasana Six Senses Hideway at Ninh Van Bay**

Sumber: <https://static.prod.r53.tablethotels.com/>

Material yang digunakan oleh *Resort* ini sepenuhnya adalah kayu dan jerami yang dimana kayu merupakan elemen yang terdapat dalam mencapai



Arsitektur Organik. Pemakaian elemen kayu ini bertujuan memberikan kesan alami dan juga bertujuan untuk merespon alam. Meskipun menggunakan material kayu dan berada di lingkungan bongkahan bebatuan tetapi unsur warna yang dikeluarkan oleh kayu tersebut tidak berbeda dengan bebatuan sekitar.



**Gambar 2. 99 Material Six Senses Hideway at Ninh Van Bay**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>

Tata letak massa dibuat linier yang dimana mengikuti letak garis pantai yang berada disekitar bangunan, tetapi meskipun menggunakan tata letak massa linier bangunan ini terlihat tidak beraturan karena ingin dapat menyesuaikan dengan pola letak bebatuan yang juga tidak beraturan. Arsitek mengambil solusi dengan tata letak linier tetapi arah dan bentuk bangunan yang sedikit berbeda agar terlihat tidak beraturan.

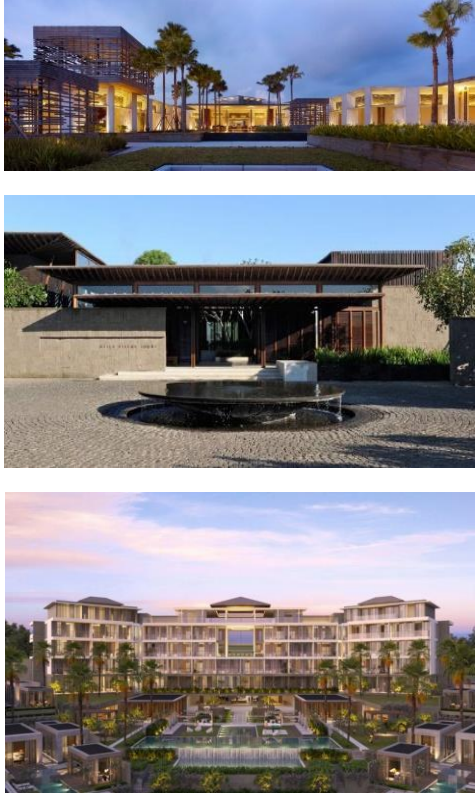





**Gambar 2. 100 Penataan Massa Six Senses Hideway at Ninh Van Bay**

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>



## 2.6. Keluaran Hasil Studi Preseden *Villa Resort*

Tabel 2. 1 Komparasi Preseden *Villa Resort*

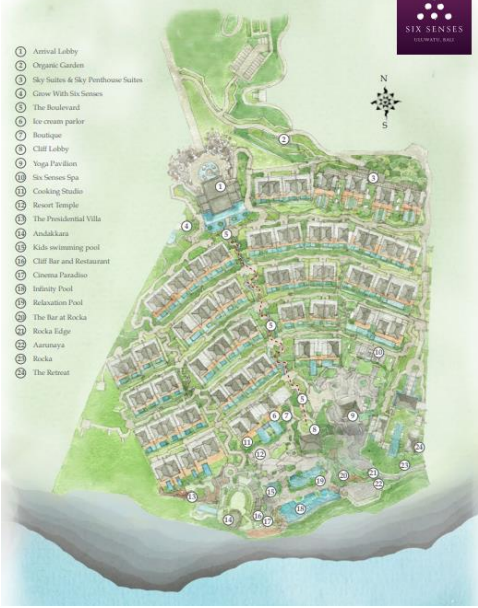
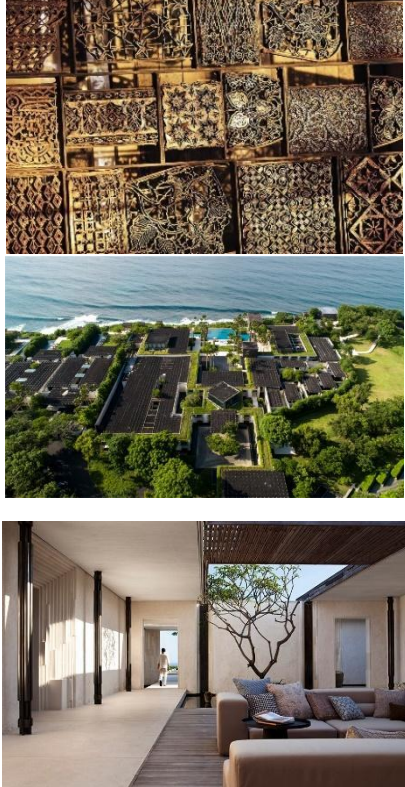
|   |  |
|---|--|
| 1 | <p style="text-align: center;"><b>Fasad Bangunan</b></p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;">  </div> <div style="width: 50%;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Alila Villas Uluwatu</i> memiliki fasad dengan dominasi dinding berwarna putih dari batu kapur dan cat pada bangunan hotel serta kayu pada cabana yang merupakan bahan-bahan lokal dan dibuat oleh perajin setempat.</li> <li>• <i>Hotel Soori Bali</i> memiliki fasad dengan dominasi batu alam, kayu dan bambu, Serta kaca yang merupakan bahan-bahan lokal yang dibuat oleh perajin setempat.</li> <li>• <i>Six Senses Uluwatu</i> memiliki fasad dengan dominan kayu serta penggunaan atap limasan pada bangunan utamanya serta penggunaan bahan-bahan lokal yang mengangkat budaya lokal setempat.</li> </ul> </div> </div> |
| 2 | <p style="text-align: center;"><b>Penataan Massa Bangunan</b></p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;">  </div> <div style="width: 50%;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan massa bangunan pada <i>Alila Villas Uluwatu</i> terdiri dari banyak massa untuk fungsi bangunan yang beragam serta bentuk dari site yang mempengaruhinya sehingga membentuk pola memanjang mengikuti garis pantai dan topografi karena site berada di area tebing.</li> </ul> </div> </div>  |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan massa bangunan pada <i>Hotel Soori Bali</i> terdiri dari banyak massa untuk fungsi bangunan yang beragam serta bentuk dari site yang mempengaruhinya sehingga membentuk pola memanjang mengikuti garis pantai serta persawahan.</li> </ul>  |
|   |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan massa bangunan pada <i>Six Senses Uluwatu Bali</i> terdiri dari banyak massa dengan fungsi bangunan sama namun dikelompokkan dalam sesama jenisnya. Keadaan site mempengaruhi daripada penataan massa bangunan sehingga pola terasering digunakan karena mengikuti keadaan topografi pada site yaitu tebing.</li> </ul> |
| 3 | <b>Orientasi dan Sirkulasi</b>   |   |



|   |   |
|---|---|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi pada bangunan <i>Alila Villas Uluwatu</i> menuju ke arah selatan yang merupakan view pantai untuk area Cliffside dan menjadi <i>Villa Resort</i> utama yang disuguhkan, untuk pool <i>Villa</i> mengarah ke tenggara serta hillside yang mengikuti bentuk topografi sehingga orientasi bangunan terdapat di beberapa arah. Untuk sirkulasi pada <i>Alila Villas Uluwatu</i> menggunakan pola Linear serta cluster sebagai pengelompokan jenis <i>Villa Resort</i></li> </ul>   |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi pada bangunan <i>Soori Bali</i> menuju ke arah barat daya dan timur laut yang merupakan view pantai, Beberapa bangunan di <i>Soori Bali</i>, khususnya villa-<i>Villa</i> dengan pemandangan gunung, diorientasikan sedemikian rupa untuk memfasilitasi masuknya cahaya alami yang disaring dan angin sawah masuk ke dalam bangunan sambil meminimalkan kenaikan panas selama siang hari. Di vila-vila tepi pantai, atap yang menjorok ke dalam, dengan sistem layar atap dan tepian yang dalam juga digunakan untuk mengurangi panas dari sinar matahari langsung.</li> </ul> |






|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  <p>     ① Arrival Lobby<br/>     ② Organic Garden<br/>     ③ Sky Suites &amp; Sky Penthouse Suites<br/>     ④ Glow With Six Senses<br/>     ⑤ The Boulevard<br/>     ⑥ Ice cream parker<br/>     ⑦ Boutique<br/>     ⑧ Cliff Lobby<br/>     ⑨ Yoga Pavilion<br/>     ⑩ Six Senses Spa<br/>     ⑪ Cooking Studio<br/>     ⑫ Resort Temple<br/>     ⑬ The Presidential Villa<br/>     ⑭ Andakara<br/>     ⑮ Kids swimming pool<br/>     ⑯ Cliff Bar and Restaurant<br/>     ⑰ Clovea Paradise<br/>     ⑱ Infinity Pool<br/>     ⑲ Relaxation Pool<br/>     ⑳ The Bar at Rocka<br/>     ㉑ Rocka Edge<br/>     ㉒ Aumaya<br/>     ㉓ Rocka<br/>     ㉔ The Retreat   </p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi pada bangunan Six Senses Uluwatu Bali menuju ke arah selatan yang merupakan view laut. Sirkulasi pada Six Senses Uluwatu Bali adalah linier serta cluster sebagai pengelompokan jenis Villa . Bangunan ditata menghadap ke arah laut serta penataan Villa seperti terasering guna mendapat view yang sama di setiap unit Villa .</li> </ul>  |
| 4 | <b>Material</b>  |   |
|   |    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui prinsip-prinsip desain yang ramah lingkungan, sehingga konsumsi energi dijaga seminimal mungkin menggunakan bahan daur ulang seperti kayu dari bantalan rel kereta api dan telepon tiang dan desain unik setiap vila dengan menggunakan atap batu lava, langit-langit dari bambu dan penempatan jendela yang mendorong aliran udara dan meminimalkan penggunaan lampu dan AC. Semua bahan bangunan berasal dari sumber lokal: Bambu lokal yang digunakan untuk langit-langit, batu kapur dari situs, yang dipotong dengan tangan untuk dinding taman. Batu lava yang bersumber secara lokal digunakan untuk atap setiap vila.</li> </ul> |








- Semua bahan bangunan berasal dari sumber lokal, Bahan-bahan asli setempat seperti batu pasir dari Paras Kelating dan Paras Kerobokan, serta batu alam dari Batu Candi dan Batu Kali, digunakan dalam pembangunan resor karena mereka secara alami merespons iklim lokal serta untuk meminimalkan biaya transportasi. Warna-warna sejuk pada cat dan pemilihan batu selanjutnya digunakan untuk mempromosikan rasa ketenangan dan ruang, selain untuk mengurangi panas.



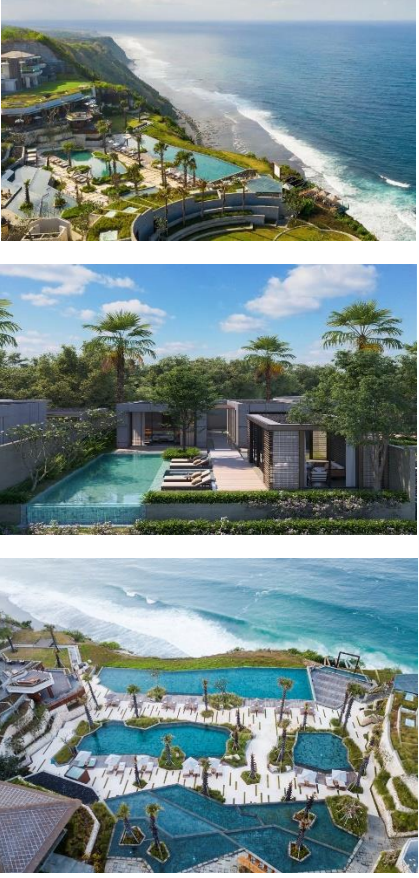

- Penggunaan material lokal dalam memberikan karakter otentik pada vila-vila ini sekaligus memastikan hal tersebut dapat melengkapi lingkungan dan budaya Bali. penggunaan batu vulkanis penyerap panas di bagian atap. Semuanya dirancang dengan mengusung konsep berkelanjutan.

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |   |  |
| 5 | <br> | <p style="text-align: center;"><b>Kontekstual</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menyesuaikan kebiasaan penduduk setempat yaitu bali dengan lanskap pedesaan, menyesuaikan iklim yaitu tropis, penggunaan material lokal yang harmonis khas bali dan mengikuti topografi yang ada pada tapak.</li></ul> |



|   |  |
|---|--|
|    |  |
|    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyatu dengan lingkungan sekitar, penggunaan material lokal khas bali, menyesuaikan kebiasaan penduduk yaitu bertani, mengikuti topografi pada tapak dan menyesuaikan iklim setempat.</li> </ul>                       |
|     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyesuaikan kebiasaan penduduk setempat yaitu bali dengan lanskap pedesaan, menyesuaikan iklim yaitu tropis, penggunaan material lokal yang harmonis khas bali dan mengikuti topografi yang ada pada tapak.</li> </ul> |
| <p>6</p>  | <p><b>Eksterior</b></p>  |

|   |  |
|---|--|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam bentuk modern dan kontemporer serta menggunakan bahan-bahan lokal Bali dalam mendorong nilai ramah lingkungan, fasad material kayu pada cabana menampilkan pencahayaan unik ke dalam bangunan. Serta penataan vegetasi yang baik sehingga memunculkan kesan alami. Permainan refleksi bangunan pada air di kolam renang dan kolam buatan menambah kesan harmonis antara bangunan dan alam akibat pantulan cahaya lampu bangunan pada malam hari.</li> </ul> |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Material lokal yang digunakan menciptakan keseimbangan yang harmonis antara garis arsitektur kontemporer serta nada dan tekstur yang menenangkan pada setiap sisi bangunan. Penataan vegetasi seperti cemara Pantai, Kelapa Sawit, Pandan dan pohon Pong Pong yang merupakan tanaman asli yang terdapat di lokasi menambah kesan alami pada hotel <i>Soori Bali</i> ini.</li> </ul>   |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur dan desainnya memungkinkan cahaya alami masuk ke semua area di siang hari. Inisiatif tambahan termasuk penghapusan plastik di seluruh departemen, penanaman kebun dan pertanian organik resort sendiri, menggunakan bahan-bahan yang bersumber secara lokal. Serta penggunaan elemen garis diagonal yang memberikan kesan harmonis dengan site yang berada ditebing.</li> </ul> |
| 7 | <p style="text-align: center;"><b>Interior</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain terbuka, penghawaan alami, elegan, penggunaan material lokal seperti bambu, kayu dan batu alam dengan gaya kontemporer dan ukiran khas Bali.</li> </ul>   |





- Memasukkan cahaya alami ke bangunan, mengurangi kenaikan suhu siang hari dengan atap menjorok dan sistem layar atap dan tepian dalam untuk mengurangi panas matahari langsung. penggunaan material lokal seperti bambu, kayu dan batu alam dengan gaya kontemporer dan ukiran khas Bali.

- Desainnya mengacu pada budaya lokal sambil merangkul alam dan menawarkan kemewahan. Penggunaan material lokal telah memberikan karakter otentik pada vila-vila ini sekaligus memastikan hal tersebut dapat melengkapi lingkungan dan budaya Bali.

Desain Interior yang mengusung tema modern namun tetap memperhatikan nilai budaya bali sehingga akses bali terdapat pada setiap interior dari mulai ukiran kayu hingga ornamen-ornamen khas bali.

Dari hasil analisa studi preseden diatas, dan didapatkan kebutuhan ruang untuk *Villa Resort* yaitu:

**Tabel 2. 2 Tabel Kebutuhan Ruang dan Fasilitas Villa Resort**

| Jenis Fasillitas    | Kebutuhan Ruang   |
|---------------------|---|
| Fasilitas Utama     | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Unit Villa</li> </ul>  |
| Fasilitas Penunjang | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Restoran dan Bar</li> <li>● Kolam renang</li> <li>● Spa</li> <li>● Business Center</li> <li>● Pusat Kebugaran</li> <li>● <i>Children's Corner</i></li> <li>● <i>Ballroom</i></li> <li>● <i>Journey Activities</i></li> </ul> |
| Fasilitas Pengelola | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ruang Kerja/Kantor Pengelola</li> <li>● <i>Back Office</i></li> </ul>  |
| Fasilitas Servis    | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ruang Teknis/ME</li> <li>● <i>Lavatory</i></li> <li>● <i>Front Office</i></li> <li>● <i>Laundry</i></li> <li>● <i>Housekeeping</i></li> <li>● Ruang Penyimpanan</li> </ul>   |


Dari analisis preseden yang sudah dilakukan bahwa bangunan *Villa Resort* harus memperhatikan dalam penentuan lokasi, penataan massa bangunan serta sirkulasi dan orientasi sehingga dapat mencapai tujuan sebagai *Villa Resort* yang bisa mewadahi aktifitas pariwisata untuk rekreasi atau berlibur dengan baik. Seperti halnya preseden *Villa Resort* diatas yang memiliki lokasi yang strategis yaitu di bali yang terkenal dengan kawasan pariwisatanya. Bangunan *Villa Resort* harus mempertimbangkan dalam pemilihan material bangunan yang nantinya akan membantu menambah nilai jual sehingga

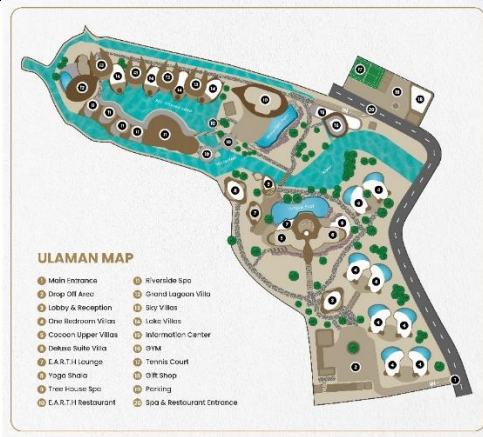
memiliki keunikan tersendiri, seperti halnya ketiga preseden *Villa Resort* yang terletak dibali menjadikan material khas bali sebagai identitas dari *Villa Resort* tersebut untuk menambah nilai jual.

Dalam hal fasilitas yang diberikan, *Villa Resort* harus mewadahi kegiatan yang dirasa dapat memenuhi kebutuhan pengunjung selain kegiatan utama sehingga menjadi nilai tambah dan menjadi daya tarik tersendiri.

## 2.7. Keluaran Hasil Studi Preseden Arsitektur Organik

Tabel 2. 3 Tabel Hasil Analisis Studi Preseden Arsitektur Organik

| No | Bangunan <i>Villa Resort</i> arsitektur organik   | Konsep Arsitektur Organik yang diterapkan   |
|----|---|---|
| 1  | <p data-bbox="384 819 671 853"><b>Ulaman Eco Retreat</b></p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="911 819 1358 1093">• <i>Of the Hill</i> dimana lokasi Ulaman Eco retreat yang berada di tempat yang rimbun akan pepohonan dan topografi yang tidak rata, sehingga penataan massa bangunannya mengikuti bentuk topografi pada lokasi.</li> <li data-bbox="911 1122 1358 1473">• <i>Of the Material</i> dimana material yang digunakan merupakan material alami seperti bambu, batu alam dan kayu daur ulang yang di dapat dari lingkungan sekitar serta meminimalisir penggunaan kaca sehingga mengurangi emisi karbon pada Ulaman Eco retreat tersebut.</li> <li data-bbox="911 1503 1358 1809">• <i>Continous Present</i> dimana bentuk dari massa bangunan Ulaman Eco retreat yang iorisinil dan tidak meniru bangunan lain sehingga terkesan unik dan dapat bertahan dalam kurun waktu lama karena desainnya yang berbeda dari bangunan lain.</li> </ul> |



2 **Saffire Freycinet Resort Australia**



Guest Drop-off  
Reception Building  
Spa  
Ballroom  
Car Park  
Site Plan: 1:2000

- *Building as Nature* dimana desain pada suite yang berulung mengikuti garis pantai serta pada bangunan utama yang mengambil inspirasi bentuk dari ikan pari sehingga merepresntasikan karakteristik arsitektur organik yang mengambil inspirasi dari alam yaitu flora dan fauna.
- *Continous Present* dimana Desain bangunan yang orisinal dan tidak repetitif antara bangunan utama dan unit kamar serta bentuk yang futuristik menjadikannya dapat bertahan dalam zaman apapun.
- *Form Follows Flow* dimana desain bangunan yang mengikuti arah energi alam seperti peredaran matahari menjadikan bangunan terasa hangat serta bukaan pada bangunan untuk menghemat penggunaan energi.
- *Living Music* dimana bangunan pada unit kamar yang memiliki irama naik turun sehingga menimbulkan kesan tidak monoton.



### 3 Six Senses Hideway at Ninh Van Bay



- *Of The Hill* yang terdapat pada *Six Senses Hideway* ini adalah Lingkungan resort ini merupakan bongkahan-bongkahan batuan alami yang tersusun tidak merata. Tetapi dalam desainnya resort ini dapat menyatu dan tidak mencolok dengan daerah bebatuan itu, dengan mempertimbangkan ketinggian demi mencapai “*Of The Hill*” dalam kriteria Arsitektur Organik yang dimana bangunan bukan berada diatas tetapi berada di bagian site.

- *Of The Material* yang terdapat pada bangunan ini adalah Material yang digunakan oleh *Resort* ini sepenuhnya adalah kayu dan jerami yang dimana kayu merupakan elemen yang terdapat dalam mencapai Arsitektur Organik. Pemakaian elemen kayu ini bertujuan memberikan kesan alami dan juga bertujuan untuk merespon alam. Meskipun menggunakan material kayu dan berada di lingkungan bongkahan bebatuan tetapi unsur warna yang dikeluarkan oleh kayu tersebut tidak berbeda dengan bebatuan sekitar.

- *Building as Nautre* diterapkan melalui Tata letak massa dibuat linier yang dimana mengikuti letak garis pantai yang berada disekitar bangunan, tetapi meskipun menggunakan tata letak massa linier bangunan ini terlihat tidak beraturan karena ingin dapat menyesuaikan dengan pola letak bebatuan yang

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | juga tidak beraturan. Arsitek mengambil solusi dengan tata letak linier tetapi arah dan bentuk bangunan yang sedikit berbeda agar terlihat tidak beraturan. |
|--|--|---|

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa arsitektur organik merupakan suatu konsep arsitektur yang memanfaatkan alam sebagai landasan berpikir dalam sebuah ide atau gagasan. Tidak hanya mengacu pada satu aspek saja, namun mengutamakan semua aspek agar tercipta sebuah desain atau gagasan yang dapat menyelaraskan antara manusia, ruang, dan lingkungan.

Ciri-ciri arsitektur organik didasarkan pada bentuk yang diinterpretasikan dari prinsip-prinsip alam. Terdapat makna kehidupan manusia di dalamnya, dan unsur kebebasan digunakan sebagai batasan yang sesuai dari kesetaraan pandangan hidup. Konsep arsitektur organik meliputi aspek yaitu, bentuk organik yang merupakan prinsip arsitektur organik, struktur dan material yang merupakan dua hal yang merujuk pada *of the hill*, *of the material* dan *living music*, dan prinsip keberlanjutan yang merujuk pada *continous present*.



## **BAB III**

### **METODE PERANCANGAN**

#### **3.1. Ide Perancangan**

Proses dan tahapan kajian yang digunakan dalam perancangan Pusat Kebugaran dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pencarian ide atau gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang *Villa Resort*.
- b. Pemantapan ide perancangan *Villa Resort* dengan Pendekatan Arsitektur Organik, melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai pustaka dan media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.
- c. Dari pengembangan ide perancangan yang diperoleh kemudian dituangkan dalam laporan penulisan.

#### **3.2. Tujuan Perancangan**

Tahap tujuan ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada dalam perancangan *Villa Resort* dengan Pendekatan Arsitektur Organik. Adapun tujuan perancangan adalah menghasilkan rancangan *Villa Resort* dengan Pendekatan Arsitektur Organik yang mampu menjawab isu-isu terkait Tempat Penginapan, Pariwisata dan Ekosistem Lingkungan.

#### **3.3. Pengumpulan Data**

##### **3.2.1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau lapangan tanpa melalui perantara.

##### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi tapak dan kondisi objek di lapangan. Observasi pada tapak dilakukan dengan mengamati kondisi existing pada tapak serta kondisi lingkungan di sekitar tapak

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung dengan narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa yang ada melalui pengambilan gambar pada tapak dan objek terkait secara langsung.

### 3.2.2. Data Sekunder

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa yang ada.

a. Studi Literatur

Melakukan pencarian data-data dari berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel ilmiah, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi- argumentasi yang ada.

b. Studi Kasus atau Studi Preseden

Pengumpulan data dengan menilai dan mengidentifikasi karakteristik dari bangunan yang sudah ada terkait massa bangunan, fasilitas, sirkulasi dan desain arsitektur yang diterapkan pada bangunan

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan sistematis dalam melakukan, pencarian, pemakaian, dan penghimpunan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data atau gambar yang tidak dapat dilakukan secara langsung atau melalui internet.

### 3.4. Analisa Perancangan

Analisis perancangan merupakan suatu proses penyederhanaan data yang berkaitan dengan objek perancangan untuk menghasilkan alternatif atau solusi yang mudah dipahami. Analisa yang dilakukan diharapkan berkaitan dengan pendekatan yang digunakan, yaitu dengan menerapkan konsep arsitektur organik pada bangunan.

### **1. Analisis Tapak**

Analisa tapak dilakukan untuk mengetahui kondisi existing yang ada pada tapak serta mengetahui kelebihan, kekurangan, dan potensi dari tapak yang dipilih.

### **2. Analisis Fungsi**

Analisis fungsi merupakan kegiatan menentukan ruang berdasarkan fungsi yang dibutuhkan bangunan guna memenuhi kebutuhan pengguna. Analisis fungsi dilakukan untuk menentukan fungsi primer, sekunder dan tersier yang dibutuhkan dalam perancangan *Villa Resort*.

### **3. Analisis Pengguna dan Aktivitas**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang diperlukan penggunaannya pada perancangan *Villa Resort* Analisis ini akan menentukan besaran kebutuhan ruang dan sirkulasi sesuai fungsi yang telah dianalisis.

### **4. Analisis Ruang**

Analisis ruang dilakukan untuk mengetahui persyaratan dan karakteristik serta kebutuhan besaran setiap ruang yang dibutuhkan agar pengguna mendapatkan kenyamanan.

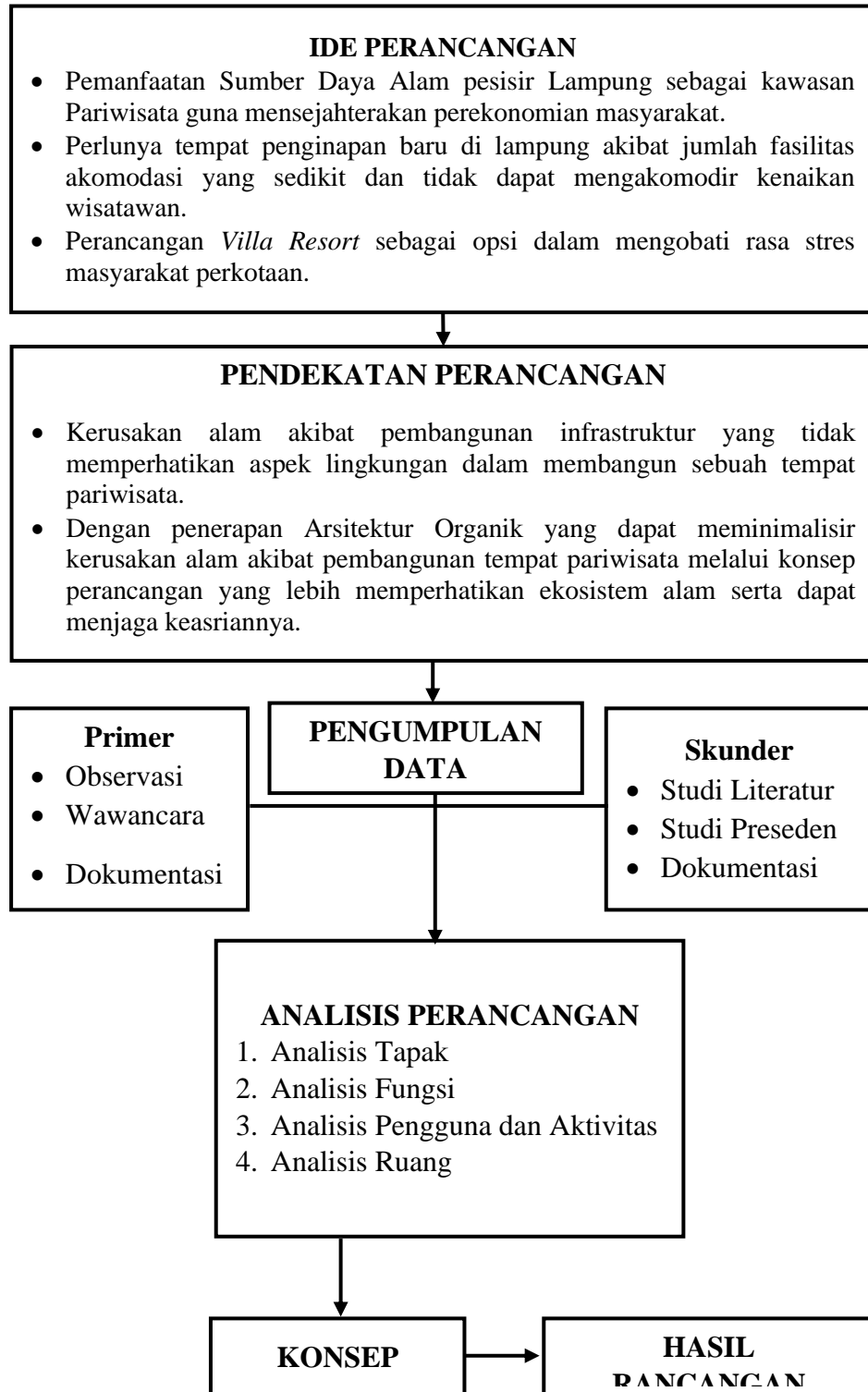
## **3.5. Konsep Perancangan**

Setelah melalui tahap analisis-analisis di atas, maka akan muncul konsep rancangan. Konsep perancangan merupakan suatu proses penggabungan dan pemilihan dari beberapa analisis, konsep perancangan yang muncul juga berdasarkan tema yang diusung, yakni Arsitektur Organik. Konsep ini akan dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam menyusun perancangan. Penyajian konsep dipaparkan dalam bentuk sketsa dan gambar. Adapun kajian konsep perancangan meliputi, antara lain:

- a. Konsep perancangan tapak, berisi zonasi, sirkulasi, aksesibilitas, dan penataan lahan berdasarkan analisis.
- b. Konsep Perancangan Arsitektur, berisi rencana konsep gubahan massa, rencana tampilan bangunan, rencana interior, maupun rencana eksterior.
- c. Konsep Perancangan Struktur, berisi sistem struktur bawah, tengah, dan atas.

- d. Konsep Utilitas, berisi rencana sistem utilitas pada bangunan meliputi utilitas basah seperti air maupun utilitas kering seperti kelistrikan.

### 3.6. Alur Perancangan



Gambar 3. 1 Alur Perancangan

Sumber: Ilustrasi Penulis

## BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

### 4.1. Tinjauan Kawasan

#### 4.1.1. Profil Administrasi

Kabupaten Lampung Selatan adalah Kabupaten yang terletak di ujung selatan Provinsi Lampung. Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105°-105°45' Bujur Timur dan 5°15'-6' Lintang Selatan. Kabupaten Lampung Selatan disamping terdiri atas daratan juga memiliki beberapa pulau, antara lain: pulau Krakatau, Sebesi, Sebuku, Legundi, Siuncal, Rimau dan Kandang. Kabupaten Lampung Selatan secara administratif dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur
- b. Sebelah Timur : Laut Jawa
- c. Sebelah Selatan : Selat Sunda
- d. Sebelah Barat : Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran

Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah tropis, dengan curah hujan rata-rata 140,6 mm/bulan dan rata-rata jumlah hari hujan 11,8 mm/hari. Rata-rata temperatur di Kabupaten Lampung Selatan berselang antara 21,3°C -34,3°C.

| No | Kecamatan              | Nama Ibukota   | Luas (Km2) |
|----|------------------------|----------------|------------|
| 1  | <b>Natar</b>           | Merak Batin    | 250.88     |
| 2  | <b>Jati Agung</b>      | Marga Agung    | 164.47     |
| 3  | <b>Tanjung Bintang</b> | Jati Baru      | 129.72     |
| 4  | <b>Tanjung Sari</b>    | Kerto Sari     | 103.32     |
| 5  | <b>Katibung</b>        | Tanjung Ratu   | 188.62     |
| 6  | <b>Merbau Mataram</b>  | Merbau Mataram | 113.94     |
| 7  | <b>Way Sulan</b>       | Karang Pucung  | 46.54      |
| 8  | <b>Sidomulyo</b>       | Sidorejo       | 158.99     |
| 9  | <b>Candipuro</b>       | Titiwangi      | 84.90      |
| 10 | <b>Way Panji</b>       | Sidoharjo      | 38.45      |
| 11 | <b>Kalianda</b>        | Kalianda       | 179.82     |
| 12 | <b>Rajabasa</b>        | Banding        | 100.39     |
| 13 | <b>Palas</b>           | Bangunan       | 165.57     |

|                                  |                   |                 |          |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|----------|
| 14                               | <b>Sragi</b>      | Kuala Sekampung | 93.44    |
| 15                               | <b>Penengahan</b> | Pasuruan        | 124.96   |
| 16                               | <b>Ketapang</b>   | Bangun Rejo     | 108.60   |
| 17                               | <b>Bakauheni</b>  | Hatta           | 57.13    |
| <b>Kabupaten Lampung Selatan</b> |                   |                 | 2.109,74 |

**Tabel 4. 1 Daftar dan Luas Kecamatan di kabupaten Lampung Selatan**

Sumber: Portal Web Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan

#### 4.1.2. Kriteria Pemilihan Tapak

Dalam mendapatkan kriteria lokasi tapak terbaik untuk perancangan Villa Resort, maka diberikan beberapa kriteria lokasi sebagai pertimbangan pemilihan tapak dari beberapa alternatif tapak yang telah dipilih. Kriteria untuk pertimbangan pemilihan tapak adalah sebagai berikut:

| Kriteria               | Keterangan   |
|------------------------|--|
| Luas Tapak             | Besar luasan lahan yang dapat digunakan untuk perancangan bangunan <i>Villa Resort</i>                       |
| Fungsi Kawasan         | Peruntukkan fungsi kawasan sesuai dengan RTRW Kota Bandar Lampung  |
| <i>Landuse Site</i>    | Penggunaan fungsi tapak saat ini apakah sudah sesuai dengan RTRW dan inovasi yang dilakukan                  |
| <i>Landuse Sekitar</i> | Fungsi dan pemanfaatan bangunan dan lingkungan di sekitar tapak untuk mendukung bangunan yang akan dirancang |
| Aksesibilitas          | Kemudahan dalam mencapai ke lokasi tapak serta kelengkapan fasilitas infrastrukturnya                        |
| Permukiman Terdekat    | Jarak lokasi dari permukiman, semakin jauh semakin baik karena peruntukkan tapak sebagai tempat wisata       |

**Tabel 4. 2 Kriteria Pemilihan Tapak**




Sumber: Analisis Penulis

#### 4.1.3. Alternatif Tapak dan Analisis SWOT

Alternatif Tapak yang akan digunakan dalam perancangan ini terdapat pada tiga pilihan lokasi. Pemilihan lokasi site akan disesuaikan dengan kriteria yang telah disebutkan. Ketiga lokasi tersebut berada di Pantai Arang (Kec. Kalianda), Pantai Sanggar (Kec. Kalianda) dan Setigiheni (kec.



Kaliand). Dari ketiga pilihan lokasi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang diantaranya, sebagai berikut:

| <b>Kriteria Lahan</b>     | 1.<br> | 2.<br> | 3.<br> |
|---------------------------|---|--|---|
| <i>Landuse Site</i>       | ++++  | +++  | +++   |
| <i>Landuse Sekitar</i>    | +++++   | ++++   | +++   |
| Aksesibilitas             | +++   | ++++   | +++++   |
| Kemacetan                 | +++++   | ++++   | +++++   |
| Sarana Akomodasi Terdekat | ++++  | ++++   | +++   |
| Permukiman Terdekat       | +++++   | +++  | +++++   |
| SKOR                      | 26  | 22   | 22  |

#### Keterangan




+++ : Cukup

++++ : Baik

+++++ : Sangat Baik

**Tabel 4. 3 Penilaian Tapak berdasarkan Kriteria**

Sumber: Analisis Penulis

| <b>Kriteria Lahan</b> | 1.<br> | 2.<br> | 3.<br> |
|-----------------------|---|--|---|
| Luas                  | ± 34.400 m <sup>2</sup>   | ± 28.000 m <sup>2</sup>  | ± 28.000 m <sup>2</sup>   |

|                                 |  |   |   |
|---------------------------------|--|---|---|
| Lokasi                          | Pantai Arang,<br>Merak Belantung,<br>Kalianda          | Pantai Sanggar,<br>Kalianda                       | Pantai Setigi<br>Henri, Canggung,<br>Kalianda     |
| <i>Landuse Site</i>             | Grill Resto dan<br>Tempat Wisata<br>Pantai             | Tempat Wisata<br>Pantai dan Caffee                | Tempat Wisata<br>Pantai                           |
| <i>Landuse Sekitar</i>          | Lahan Kosong<br>dan Pantai                             | Lahan Kosong,<br>Perumahan dan<br>Pantai          | Lahan Kosong<br>dan pantai                        |
| Aksesibilitas                   | Jalan Lingkungan<br>Primer – Dilalui<br>Kendaraan Umum | Jalan Lokal<br>Primer – Dilalui<br>Kendaraan Umum | Jalan Lokal<br>Primer – Dilalui<br>Kendaraan Umum |
| Kemacetan                       | Rendah   | Cukup Rendah                                      | Rendah  |
| Sarana<br>Akomodasi<br>Terdekat | 5,3 Km   | 5,7 Km  | 0 m   |
| Permukiman<br>Terdekat          | 300 m  | 50 m  | 150 m   |

**Tabel 4. 4 Data Kriteria Alternatif Tapak**

Sumber: Analisis Penulis

Berdasarkan hasil skor yang didapat dari tiga lokasi dengan nilai tertinggi sebagai perancangan Villa Resort yaitu nomor 1 yang berlokasi di Pantai Arang, Merak Belantung, Kec. Kalianda. Tahap selanjutnya akan dilakukan Analisis SWOT yang terdiri dari analisis kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang atau potensi (Opportunities), dan ancaman (Threats). Identifikasi faktor kekuatan (S) dan kelemahan (W) akan ditemukan melalui kondisi tapak, kemudian untuk faktor potensi (O) dan ancaman (T) biasanya terdapat pada lingkungan sekitar tapak atau faktor luar. Dengan melalui analisis SWOT ini dapat ditemukannya pemecahan masalah pada tapak serta bangunan melalui strategi yang tepat.

| Analisis <i>SWOT</i> |  |
|----------------------|--|
| <i>Strength</i>      | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi tapak sesuai dengan RTRW Kabupaten Lampung Selatan, yaitu salah satunya kegiatan Pariwisata yang berbasis pada potensi alam</li> <li>b. View yang sangat menarik karena terletak di area tebing dengan pemandangan mengarah laut</li> </ol> |

|                    |  |
|--------------------|--|
|                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mendapatkan ketenangan karena jauh dari aktivitas masyarakat maupun dari kebisingan kendaraan</li> <li>d. Pantainya dapat digunakan untuk kegiatan berenang dan kegiatan olahraga air lainnya karena ombak yang tidak terlalu besara sehingga tidak membahayakan pengunjung</li> <li>e. Mendapatkan <i>view sunset</i></li> <li>f. Garis pantainya cukup panjang sekitar 200 m dan memiliki pasir putih yang bersih</li> </ul> |
| <i>Weakness</i>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak berada di jalan nasional maupun jalan kota (tidak terlalu ramai dilewati)</li> <li>b. Akses ke lokasi yang cukup jauh dari jalan utama</li> <li>c. Belum ada jalur pedestrian</li> <li>d. Tidak adanya transportasi umum yang melalui jalan menuju ke lokasi</li> <li>e. Akses ke pantai yang belum memadai serta cukup berbahaya karena kemiringan jalan yang cukup curam</li> </ul>                                    |
| <i>Opportunity</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan wilayah Lampung Selatan sesuai RTRW (Pariwisata)</li> <li>b. Meningkatkan perekonomian sekitar</li> <li>c. Dapat meningkatkan nilai kawasan sekitar tapak</li> <li>d. Menjadi salah satu potensi wisata berupa tebing dengan pemandangan laut</li> </ul>   |
| <i>Threat</i>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Belum terlalu ramainya aktivitas menuju ke lokasi sehingga tingkat keamanannya cukup rendah</li> </ul>   |

**Tabel 4. 5 Analisis SWOT**

Sumber: Analisis Penulis

## 4.2. Tinjauan Lokasi Tapak

### 4.2.1. Data Umum Kecamatan Kalianda

Lokasi tapak terpilih berada di Kecamatan kalianda dan merupakan ibukota dari Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Kalianda memiliki luas wilayah sebesar 179,82 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 25 desa dan 4 kelurahan dengan jumlah penduduk 94.784 jiwa yang tercatat pada tahun 2021.

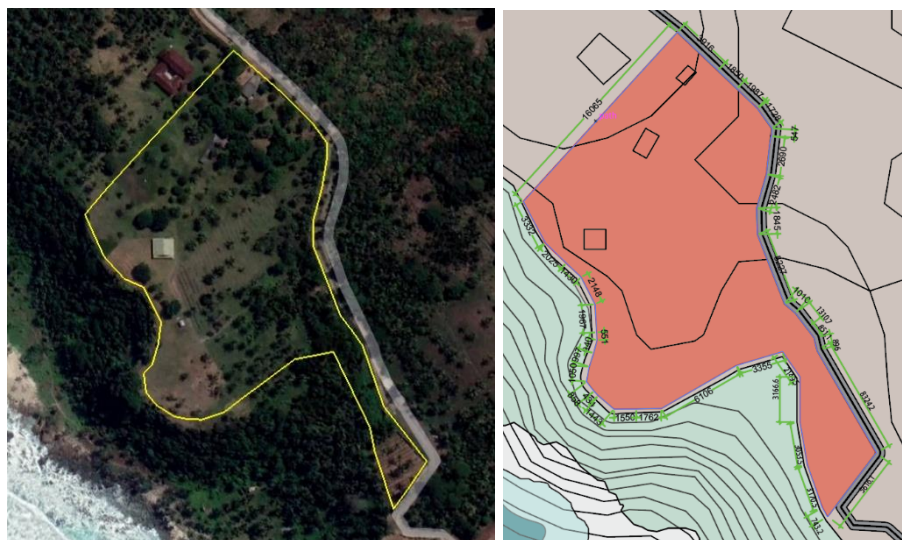


**Gambar 4. 1 Wilayah Kecamatan Kalianda**

Sumber: Google Maps

Secara fungsional kabupaten Kalianda merupakan pusat kegiatan dari Kabupaten Lampung Selatan. Jarak yang ditempuh dari Kota Bandar Lampung menuju Kecamatan Kalianda sekitar 60 km. sebagai pusat kegiatan dari Kabupaten Lampung selatan perdagangan dan jasa serta pemerintahan berkembang disana. Lokasinya yang berada di pegunungan serta wilayah pesisir menjadikan Kecamatan Kalianda memiliki daya tarik pariwisata alam serta pariwisata buatan untuk dapat dikembangkan karena potensi yang dimilikinya.

#### 4.2.2. Detail Tapak



#### Gambar 4. 2 Detail Tapak

Sumber: Data Penulis

Lokasi Tapak berada di Pantai Arang (Arang Grill & Beach), Merak Belantung, Kec. Kalianda dengan luas tapak sebesar  $\pm 34.400 \text{ m}^2$ . Pada lokasi tapak terdapat kebijakan atau peraturan daerah terkait pembangunan yang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan 06 Tahun 2014 tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2031:

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan maksimum 40% pada daerah dengan kepadatan rendah dan maksimum 60% pada daerah dengan kepadatan tinggi.
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) maksimum 2,4 untuk bangunan selain rumah tinggal.
- GSB (Garis Sempadan Bangunan) minimal 8 meter dari as jalan untuk jalan lingkungan dan minimal 100 meter dari garis pantai tertinggi pada pantai yang bersangkutan.
- KDH (Koefisien Daerah Hijau) minimum 60% untuk daerah dengan kepadatan rendah dan minimum 30% untuk daerah dengan kepadatan tinggi.

Perhitungan Lahan:

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= \text{KDB} \times \text{Luas Lahan Total} \\ &= 40\% \times 34.400 = 13.760 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KLB} &= \text{KLB} \times \text{Luas Lahan Total} \\ &= 2,4 \times 34.400 = 82.560 \text{ m}^2 \\ &= 82.560 : \text{KDB} \\ &= 6 \text{ Lantai} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GSB} &= \text{Jalan Lingkungan} \\ &= 8 \text{ m (dari as)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KDH} &= \text{KDH} \times \text{Luas Lahan Total} \\ &= 60\% \times 34.400 = 20.640 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

### 4.3. Analisis Makro Tapak

#### 4.3.1. Batas-Batas Pada Tapak

Utara : Lahan Kosong dan Jalan

Timur : Lahan Kosong dan Jalan

Selatan : Tebing

Barat : Tebing

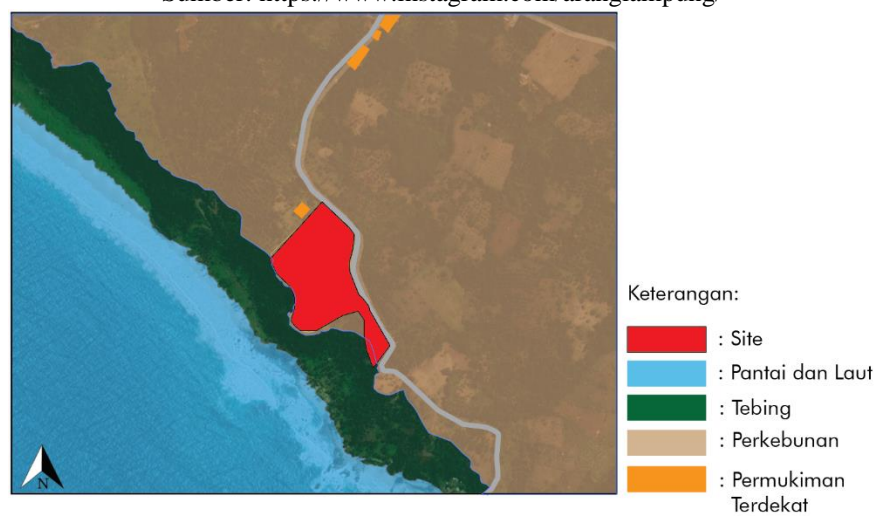
#### 4.3.2. Land-Use

Land-Use atau tata guna lahan pada tapak ataupun disekitar tapak, sebagai beriku:



**Gambar 4. 3 Land-Use Tapak**

Sumber: <https://www.instagram.com/aranglampung/>



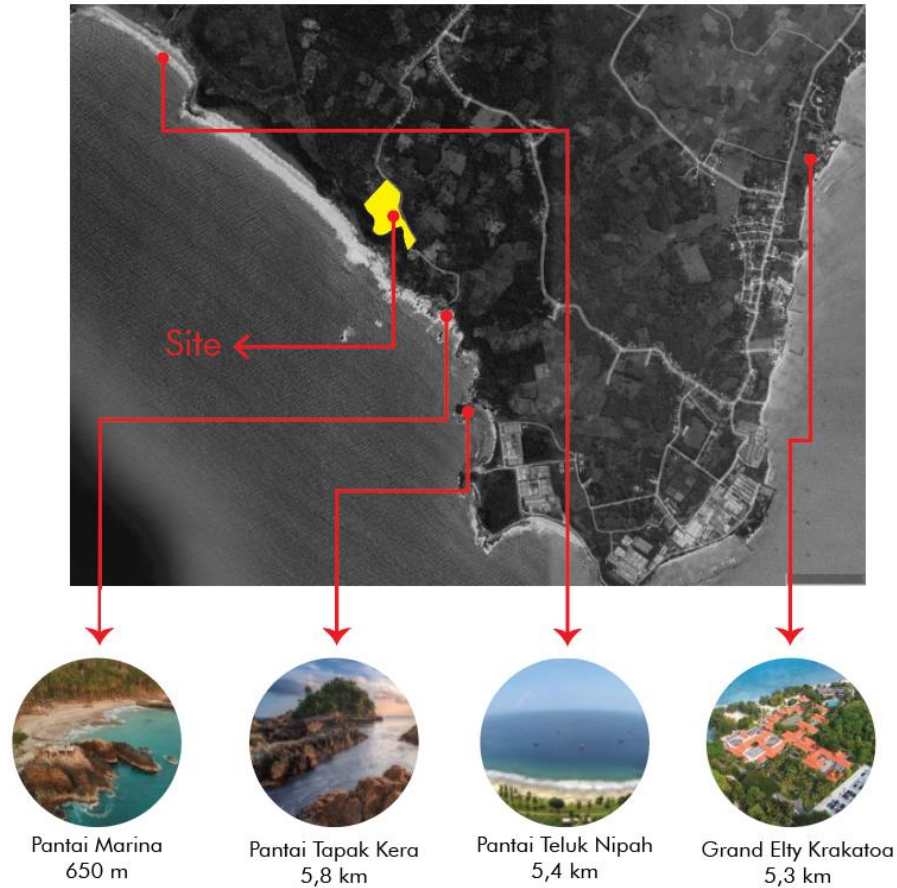
**Gambar 4. 4 Land-Use Sekitar Tapak**

Sumber: Google Earth dan diolah Penulis



### 4.3.3. Tautan Lingkungan

Dengan melalui segmentasi lingkungan dapat mengetahui fasilitas terdekat yang tidak jauh dari tapak.



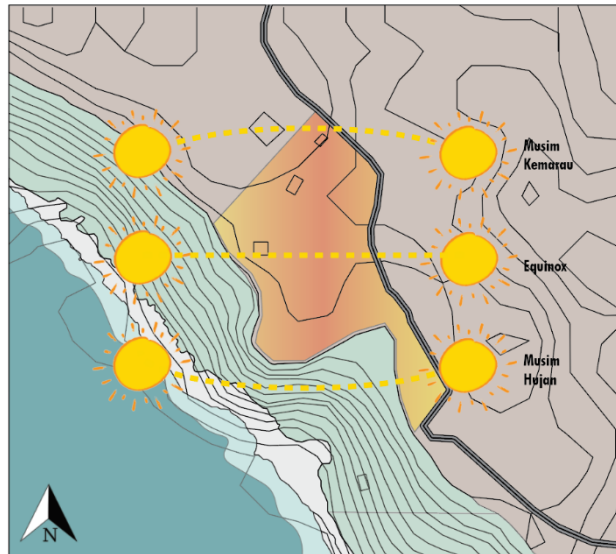
**Gambar 4. 5 Tautan Lingkungan**

Sumber: Google Earth dan diolah penulis

## 4.4. Analisis Mikro Tapak

### 4.4.1. Matahari

Site berlokasi di iklim tropis dengan lintasan matahari seperti yang terlihat pada gambar dibawah. di setiap musim Kemarau pada bulan Juni, matahari bersinar lebih cenderung dari arah utara yang menandakan musim kemarau/panas tiba. Sedangkan dibulan desember, matahari cenderung dari arah selatan yang menandakan musim hujan tiba. Vegetasi disekitar tapak dapat meminimalisir cahaya matahari masuk pada tapak.



**Gambar 4. 6 Analisis Matahari**

Sumber: Olah Gambar Penulis

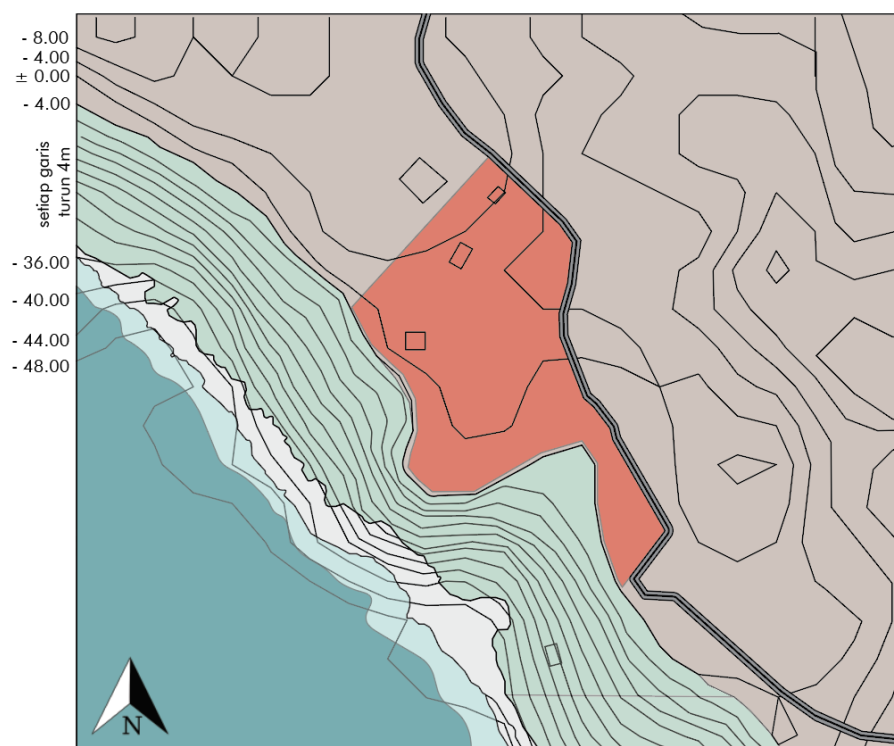
Berdasarkan analisis tersebut, tanggapan yang dapat diterapkan pada desain antara lain:

1. Meminimalkan bukaan pada bagian barat dan memaksimalkan bukaan pada arah timur serta tetap mempertahankan sebagian vegetasi disekitar tapak untuk dapat meminimalisir cahaya matahari masuk.
2. Untuk meminimalisir radiasi atau panas matahari dengan menggunakan material berupa *sun shading* atau *secondary skin* serta penambahan vegetasi pada bagian barat dan barat daya karena memaksimalkan view bangunan yang mengarah ke arah tersebut.
3. Mengurangi penempatan area terbuka pada bagian barat dan barat daya.
4. Untuk mendapatkan pencahayaan dan sirkulasi udara maksimal dapat diperoleh melalui *Skylight* dan *Cross Ventilation*.

#### **4.4.2. Topografi**

Tapak berada di ketinggian 40–45 meter diatas permukaan laut. Meskipun tapak berada didekat tebing namun topografi pada tapak tergolong landai yaitu elevasinya sekitar turun 4m pada bagian utara dan selatan site. Topografi pada tapak terjadi secara perlahan.

Analisis topografi ini dapat membantu dalam pengarahannya drainase dan air hujan.

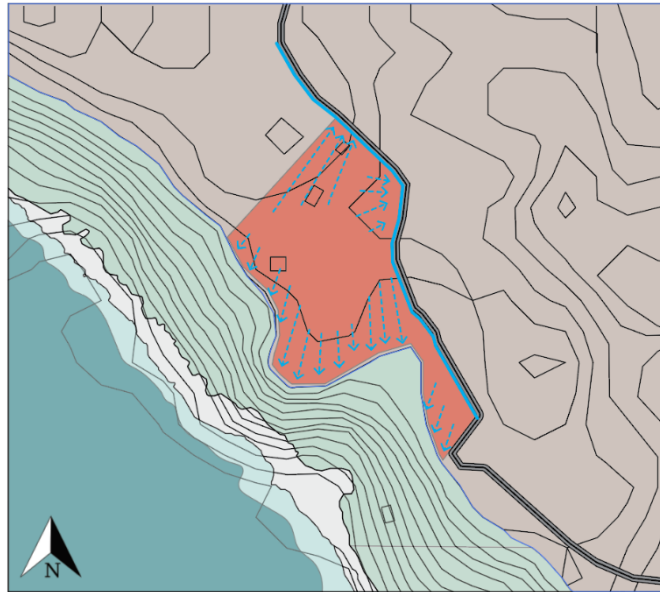


**Gambar 4. 7 Analisis Topografi**

Sumber: Olah Gambar Penulis

#### **4.4.3. Drainase**

Drainase pada tapak terdapat pada sisi timur laut dan timur tapak namun sudah tertimbun oleh tanah sehingga perlu kajian sistem drainase pada tapak yang direncanakan sehingga menghasilkan sistem drainase yang baik, kemudian untuk arah air hujan mengalir ke berbagai arah seperti timur laut dan timur yang mengarah ke drainase yang tertimbun tanah serta ke arah selatan dan barat daya yang mengarah ke tebing.



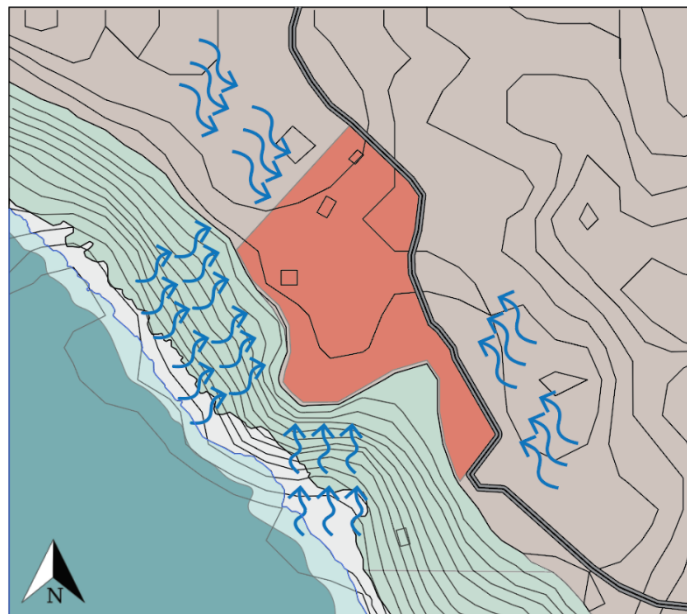
**Gambar 4. 8 Analisis Drainase**

Sumber: Olah Gambar Penulis

#### 4.4.4. Angin

Sumber Angin terbanyak berasal dari angin laut dari arah barat daya dan selatan namun dapat diminimalisir karena adanya tebing, kemudian sumber angin lainnya berasal dari tenggara dan barat laut karena angin bergerak dari temperatur rendah ke temperatur tinggi dan pada bagian ini angin masuk terhalang oleh vegetasi disekitar tapak. Tanggapan dari analisis tersebut yang dapat diterapkan ke desain bangun ialah:

1. Membuat bukaan atau ventilasi untuk mengalirkan sirkulasi udara pada bagian barat daya dan tenggara.
2. Pada bagian barat daya dan selatan dapat diberikan bukaan untuk unit *Villa* sehingga meminimalisir penggunaan pendingin ruangan karena fungsinya sebagai fasad unit *Villa* serta memungkinkan aliran udara masuk agar terasa sejuk oleh angin laut.
3. Penambahan vegetasi serta dinding sebagai pengarah angin.



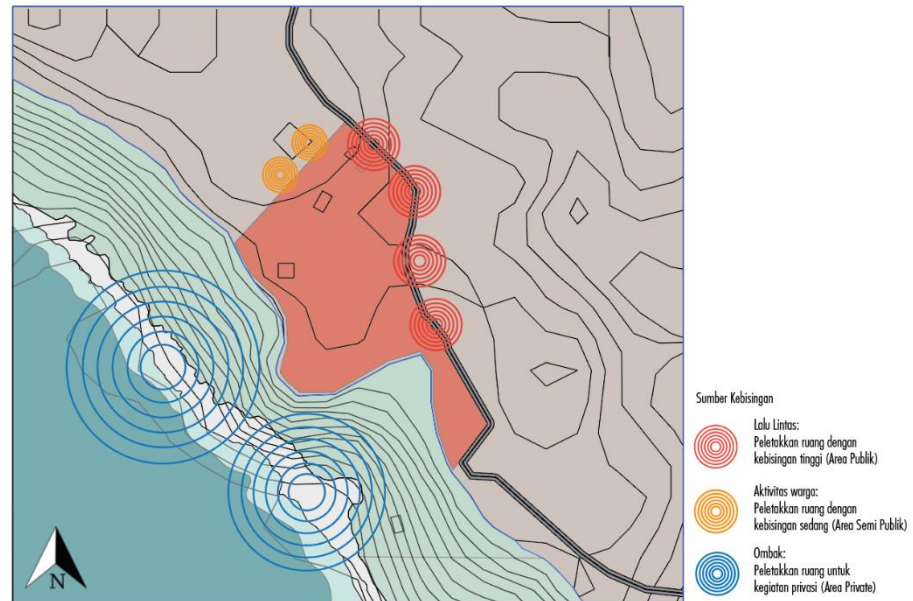
**Gambar 4. 9 Analisis Angin**

Sumber: Olah Gambar Penulis

#### 4.4.5. Kebisingan

Karena minimnya kebisingan yang terdapat disekitar site yang diakibatkan aktivitas lalu lintas maupun kegiatan lain. Namun terdapat sumber kebisingan yang terdapat di bagian tenggara yang merupakan akses jalan menuju Pantai Marina yang diakibatkan aktivitas keluar masuk kendaraan. Sehingga penerapan desain yang dapat dilakukan antara lain:

1. Area dengan kebisingan pada bagian timur laut yang ditimbulkan aktivitas keluar masuk ke Pantai Marina, dapat difungsikan untuk area publik yang tidak terlalu mengganggu bangunan disekitarnya.
2. Area dengan tingkat kebisingan sedang dapat difungsikan untuk area semi privat karena tingkat kebisingannya tidak terlalu mengganggu diakarenakan kebisingan yang ditimbulkan oleh aktivitas warga seperti berkebun tidak terlalu mengganggu.
3. Are dengan kebisingan yang ditimbulkan akibat suara ombak yang merupakan suara yang dapat ditoleransi oleh manusia sehingga dapat difungsikan sebagai area privat atau area unit *Villa*.

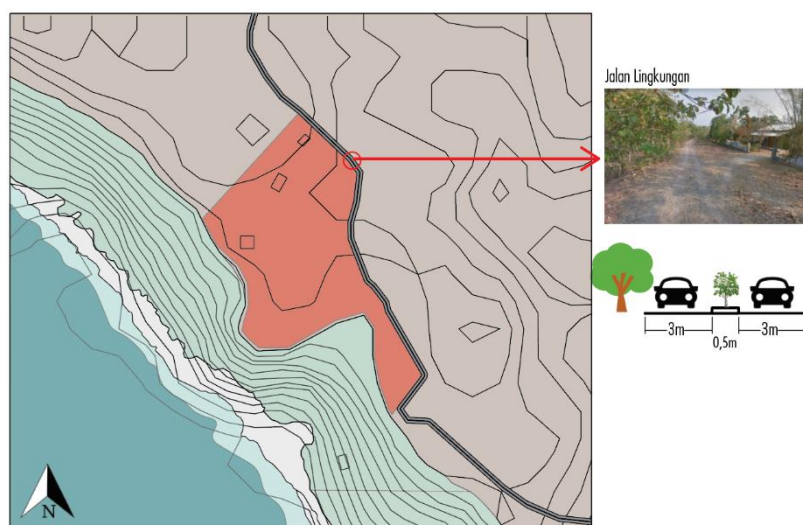


**Gambar 4. 10 Analisis Kebisingan**

Sumber: Olah Gambar Penulis

#### 4.4.6. Sirkulasi dan Aksesibilitas

Pada tapak hanya ada satu akses, yaitu jalan lingkungan yang terdapat pada bagian timur laut tapak dan diakses dari jalan marina, merak belantung, dan dapat diakses dari jalan lintas sumatera sekitar 20 menit. Jalan lingkungan tersebut memiliki lebar 6m dengan dua jalur berlawanan arah dan hanya bisa dilalui maksimal 1 kendaraan roda 4 dalam satu arah dengan dilengkapi pembatas jalan pada bagian tengah jalan berupa dinding bata setinggi 20cm yang sedikit hancur. Tidak adanya pedestrian untuk pejalan kaki.



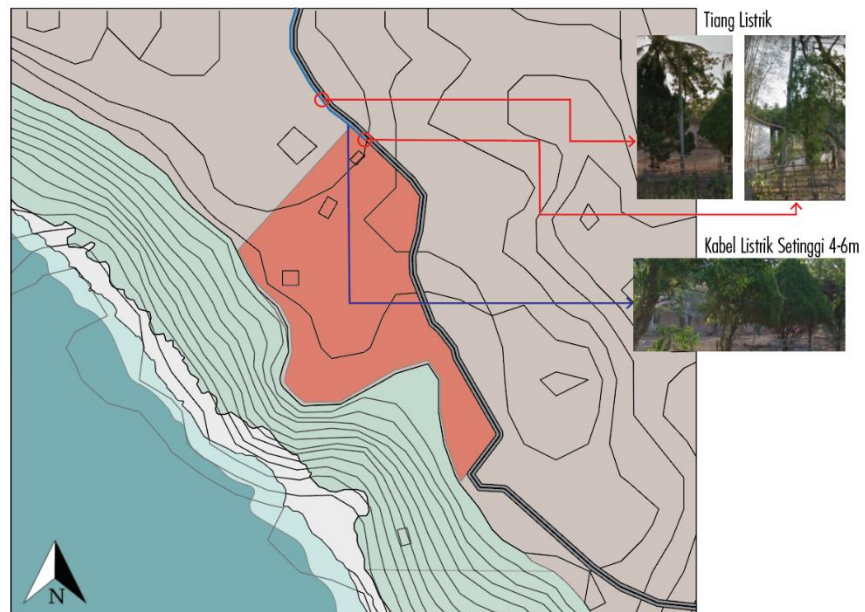
**Gambar 4. 11 Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas**

Sumber: Olah Gambar Penulis



#### 4.4.7. Utilitas

Terdapat tiang listrik dan juga kabel listrik pada bagian tenggara tapak, yaitu pada sisi jalan lingkungan. Hanya terdapat 1 titik tiang listrik yang terdapat pada tapak namun keberadaan tiang-tiang listrik dan kabel yang menggantung terlalu menurun sehingga menjadi pertimbangan dalam melakukan perancangan.



**Gambar 4. 12 Analisis Utilitas**

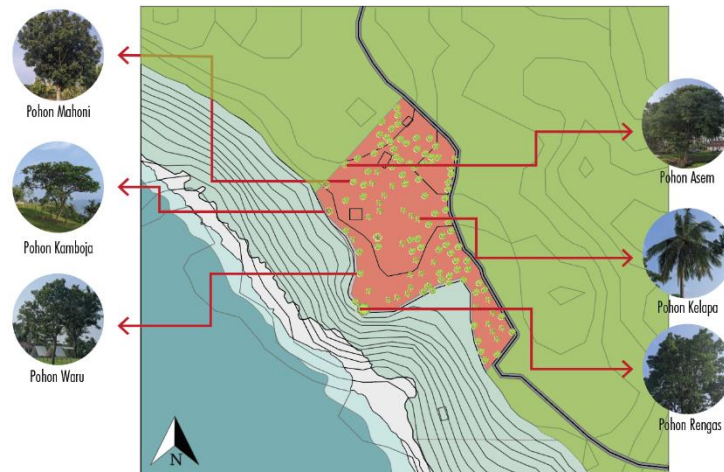
Sumber: Gambar Penulis

Untuk menanggapi analisis tersebut yaitu:

1. Menghindari tiang listrik tersebut untuk menentukan akses keluar masuk agar tidak terganggu serta perlunya menegakkan tiang listrik agar kabel listrik yang menggantung tidak mengganggu.

#### 4.4.8. Vegetasi

Vegetasi pada tapak terdapat beragam jenis pepohonan, seperti Pohon Kelapa, Mahoni, Waru, Asem, Kamboja dan Rengas yang tumbuh tak beraturan. Dari beberapa pohon yang berada di tapak dapat dimanfaatkan serta di tata kembali ke dalam tapak untuk dapat membantu menjadi penghias pada tapak.

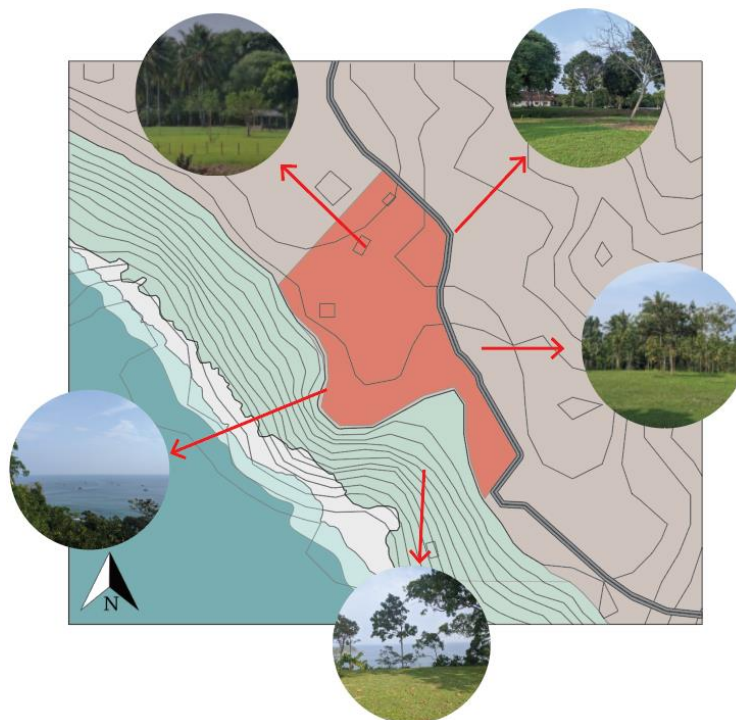


**Gambar 4. 13 Analisis Vegetasi**

Sumber: Olah gambar Penulis

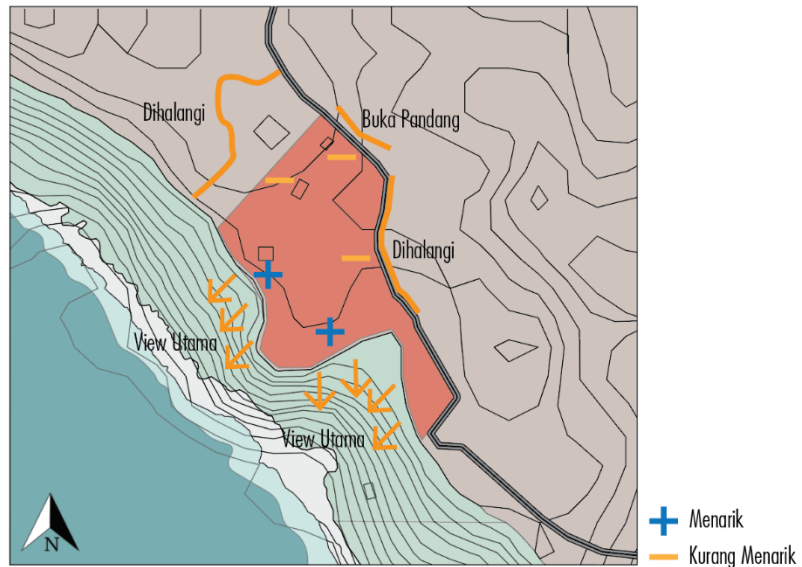
#### 4.4.9. View

Pada arah barat dan barat daya menunjukkan view laut yang menarik, sedangkan pada arah barat laut, utara, timur laut, timur dan tenggara merupakan view yang kurang menarik karena pandangan dari tapak terhalang oleh vegetasi disekitar tapak.



**Gambar 4. 14 Analisis View**

Sumber: Gambar Penulis



**Gambar 4. 15 Analisis View**

Sumber: Olah Gambar Penulis

Dengan analisis tersebut dapat diperoleh strategi desain sebagai berikut:

1. Pada bagian timur laut tapak terlihat akses lalu lintas sehingga perlunya buka pandang dari jalan berupa view yang menarik untuk dapat menarik pengunjung.
2. Pada bagian timur tapak tidak perlukan *view* dari dalam ke luar tapak namun perlu *view* dari luar ke dalam tapak karena terlihat dari jalan menuju ke pantai marina dan menjadi daya tarik dari pengunjung.
3. *View* utama pada site terdapat pada arah barat daya dan selatan dikarenakan *view* ke laut yang memungkinkan untuk menarik pengunjung karena *view* yang dihadirkan.

#### 4.5. Analisis Fungsi

Analisis fungsi merupakan aspek dasar dari kebutuhan dalam perancangan *Villa Resort* untuk dapat mengetahui sifat atau karakter dari masing-masing fungsi. Fungsi-fungsi tersebut dibagi kedalam fungsi primer, sekunder dan tersier. Berikut penjelasan dari beberapa fungsi Perancangan *Villa Resort*.

##### 4.5.1. Analisis Fungsi

- 1) Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama pada bangunan, fungsi primer tersebut meliputi:

a. Akomodasi

Akomodasi atau tempat penginapan merupakan fungsi utama pada perancangan *Villa Resort*, dan hal tersebut merupakan fasilitas yang ditujukan bagi wisatawan untuk menginap atau bersitirahat sehingga diperlukannya kelengkapan fasilitas agar dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

b. Sarana rekreasi dan hiburan

*Resort* merupakan fasilitas yang disediakan oleh *Villa* sebagai sarana hiburan atau rekreasi agar pengunjung dapat merasakan nyaman dan puas dengan fasilitas yang diberikan selama berada di kawasan *Resort* tersebut.

2) Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi yang dapat menunjang dari fungsi primer, fungsi sekunder meliputi:

a. Pelayanan komersil

Pelayanan komersial adalah fasilitas untuk meningkatkan dan memberikan dukungan terhadap kualitas pelayanan resort.

b. Pengelolaan administrasi

Pelayanan administrasi adalah fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan *Villa Resort* secara keseluruhan dalam bentuk perijinan dan korespondensi.

c. Fasilitas promosi

Fasilitas promosi adalah fasilitas untuk menunjukkan hasil kerajinan dan hasil kreativitas yang dibuat oleh masyarakat setempat untuk diperkenalkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.

d. Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga air merupakan fasilitas yang disediakan di sekitar pantai seperti gym, voli pantai, *jogging track* dan sebagainya.

e. Fasilitas Kebugaran

Fasilitas kebugaran merupakan fasilitas yang disediakan untuk pengunjung atau wisatawan agar dapat menjaga kebugaran meski saat berlibur karena tidak hanya sehat secara psikis namun juga sehat secara fisik.

3) Fungsi Tersier

Fungsi tersier sendiri adalah fungsi untuk melengkapi fungsi primer dan skunder yang meliputi:

a. Pelayanan servis

Pelayanan servis merupakan fungsi yang menyediakan layanan yang dibutuhkan oleh pengunjung *Resort* termasuk maintenance dan keamanan *Resort*.

b. Fungsi servis

Fungsi servis sendiri adalah memberikan pelayanan untuk memenuhi segala kebutuhan pengunjung.

#### 4.6. Analisis Sirkulasi Pengguna

Dalam objek rancangan *Villa Resort* ini dirancang dengan memperhatikan bagaimana pelaku/pengguna yang merupakan wisatawan/tamu maupun pengelola dalam menggunakan fasilitas yang terdapat pada *Villa Resort*. Wisatawan sendiri dibedakan menjadi pengunjung yang menginap dan pengunjung yang tidak menginap atau hanya sebagai tamu. Pengunjung yang menginap adalah wisatawan yang menyewa kamar atau unit *Villa* dan dapat menikmati segala fasilitas pada *Villa Resort*, sedangkan pengunjung yang tidak menginap adalah wisatawan yang tidak menyewa kamar atau unit *Villa* dan hanya dapat menikmati fasilitas umum pada *Villa Resort*. Pengelola sendiri dibedakan menjadi dua yaitu pengelola administrasi dan servis.

1) Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang dengan tujuan untuk menginap, berekreasi atau menikmati fasilitas yang disediakan oleh resort. Wisatawan sendiri dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Wisatawan yang menginap dengan memesan kamar atau unit Villa dan dapat menikmati setiap fasilitas yang terdapa pada *Villa Resort*.
- b. Wisatawan yang tidak menginap dan hanya dapat menikmati fasilitas umum yang terdapat pada *Villa Resort*.

2) Pengelola

Pengelola adalah orang yang mendukung dan bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang dilakukan di dalam resort, termasuk memberikan pelayanan bagi wisatawan yang beraktivitas dan menggunakan fasilitas yang ada di dalam resort, serta memperhatikan kenyamanan dan privasi wisatawan. Berdasarkan aktivitasnya, pengelola dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Pimpinan

Seseorang yang bertanggung jawab atas pengelolaan *Villa Resort*.

b. *Staff front office*

Berperan dalam kegiatan menyewakan kamar untuk tamu *Villa Resort*, untuk letaknya biasanya di bagian depan agar memudahkan untuk dapat diakses oleh pengunjung. *Staff front office* sendiri terbagi dalam beberapa sub bagian dengan tugas serta fungsi masing-masing yang diantaranya adalah:

- i). Staf pelayanan pemesanan kamar atau unit *Villa* yang memiliki tugas dalam melayani pemesana kamar, mengecek ketersediaan kamar dan mengarsipkan pemesanan tersebut.
- ii). *Staff information center* memeiliki tugas dalam kegiatan memberikan informasi untuk para wisatawan yang ingin menginap maupun berekreasi.
- iii). *Staff food and beverage* memiliki tugas dalam kegiatan yang berhubungan dengan makanan dan minuman untuk para pengunjung.
- iv). *Staff house keeping* memiliki tugas dalam kegiatan pelayanan tamu berupa pelayanan keamanan dan kebersihan kamar *Villa*.
- v). *Staff acounting* memiliki tugas dalam hal keuangan baik pemasukan dan pengeluaran *Villa Resort*.



- vi). Staf keamanan memiliki tugas dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.
- c. Pengelola fasilitas resort yang bersifat publik seperti restoran, kolam renang, area kebugaran, taman dan sebagainya.

| No                     | Jenis Pelayanan             | Fungsi   | Sifat Ruang | Keb. Ruang   |
|------------------------|-----------------------------|--|-------------|--|
| <b>Fungsi Primer</b>   |                             |  |             |  |
| 1                      | Hunian                      | Fasilitas bagi wisatawan untuk menginap dan beristirahat   | Privat      | Unit Villa   |
| 2                      | Sarana Rekreasi dan Hiburan | Tempat untuk rekreasi dan hiburan  | Publik      | -Taman<br>-Caffe<br>-Kolam Renang<br>-Cabana<br>-Children Corner |
| <b>Fungsi Sekunder</b> |                             |  |             |  |
| 1                      | Pelayanan Komersil          | Untuk meningkatkan dan mendukung mutu dan fasilitas pelayanan <i>Villa Resort</i>  | Publik      | -Restoran<br>-Caffe<br>-Area retail<br>-Toko oleh-oleh           |
| 2                      | Pengelolaan administrasi    | Fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan <i>Villa Resort</i> secara keseluruhan dalam bentuk perijinan dan korespondensi. | Privasi     | -Ruang pimpinan<br>-Ruang Karyawan                               |
| 3                      | Fasilitas promosi           | Fasilitas untuk menunjukkan hasil kerajinan dan hasil kreativitas yang dibuat oleh masyarakat                                | Publik      | -Ruang kerajinan<br>-Toko oleh-oleh                              |

|                       |                     |   |        |   |
|-----------------------|---------------------|---|--------|---|
|                       |                     | setempat untuk diperkenalkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.   |        |   |
| 4                     | Fasilitas Olahraga  | Sarana untuk berolahraga  | Publik | -Gym<br>-Jogging Track<br>-Lapangan olahraga  |
| 5                     | Fasilitas kebugaran | Sarana untuk menjaga kebugaran  | Publik | -Spa<br>-Yoga<br>-R. Meditasi   |
| <b>Fungsi Tersier</b> |                     |   |        |   |
| 1                     | Pelayanan servis    | Pelayanan servis merupakan fungsi yang menyediakan layanan yang dibutuhkan oleh pengunjung Resort termasuk maintenance dan keamanan Resort. | Publik | -Pos jaga<br>-menara keamanan laut<br>-Laundry<br>-Dapur<br>Tempat Ibadah<br>-Toilet<br>-Parkir |

**Tabel 4. 6 Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Fungsi Ruang**

Sumber: Hasil Olahan Penulis

#### **4.7. Analisis Aktivitas Pengguna**

Analisis aktivitas pengguna merupakan pemaparan terkait dengan analisis fungsi sebagai fasilitas akomodasi *Villa Resort* untuk beraktivitas para tamu. Analisis aktivitas berikut didapat dari kajian fungsi primer, sekunder dan tersier yang sudah dijelaskan sebelumnya. Analisis aktivitas ditujukan agar dapat mengetahui kegiatan apa saja yang terdapat pada fasilitas akomodasi *Villa Resort*.

Analisis aktivitas pengguna berdasarkan pemaparan dari analisis fungsi sebagai berikut:

| No                | Pelaku                 | Jenis Kegiatan                                       | Sifat Aktivitas | Perilaku Beraktivitas  |
|-------------------|------------------------|--|-----------------|--|
| <b>Pengunjung</b> |                        |  |                 |  |
| 1                 | Pengunjung             | Datang ke lokasi menggunakan kendaraan pribadi       | Publik          | Tempat parkir  |
|                   |                        | Menunggu dan mengobrol                               | Publik          | <i>Lobby, Lounge</i>   |
|                   |                        | Mengantri untuk <i>check in</i> dan <i>check out</i> | Publik          | Resepsionis  |
|                   |                        | Makan dan minum                                      | Publik          | <i>Restaurant, Caffe</i>   |
|                   |                        | Berolahraga  | Publik          | Kolam Renang, <i>Jogging Track, Fitness Center, Yoga, Lapangan Voli Pantai</i> |
|                   |                        | Meningkatkan kreatifitas anak                        | Publik          | Chidlren Corner's  |
|                   |                        | Merilekskan tubuh                                    | Semi Privat     | SPA  |
|                   |                        | Membuat acara, meeting                               | Semi privat     | Function room  |
|                   |                        | Beristirahat/ menginap                               | Privat          | Kamar <i>Villa</i>   |
|                   |                        | Berekreasi   | Publik          | Kolam renang, taman, pantai, area berjemur                                     |
|                   |                        | Berbelanja   | Publik          | Retail, minimarket   |
|                   |                        | Mengambil uang                                       | Publik          | Ruang ATM  |
|                   |                        | Mandi, ganti baju, buang air                         | Publik          | Toilet, loker  |
| <b>Pengelola</b>  |                        |  |                 |  |
| 2                 | <i>General Manager</i> | Mengelola dan bertanggung jawab terhadap             | Privat          | Ruang <i>General Manager</i>   |

|                  |                                      |   |             |  |
|------------------|--------------------------------------|---|-------------|--|
|                  |                                      | keberlangsungan <i>Villa Resort</i>   |             |  |
|                  |                                      | Mengadakan pertemuan/rapat  | Semi privat | <i>Meeting Room</i>                        |
|                  | Sekretaris manager                   | Membantu segala keperluan manager   | Privat      | Ruang sekretaris<br>Ruang arsip gudang     |
|                  | <i>Manager Personalia</i>            | Mengawasi pekerjaan karyawan  | Privat      | Ruang <i>Manager Personalia</i>            |
|                  | <i>Staff Manager Personalia</i>      | Membantu <i>Manager Personalia</i> dalam bertugas                               | privat      | Ruang <i>Staff Manager Personalia</i>      |
|                  | <i>Manager Accounting Department</i> | Bertugas mengatur keuangan keuangan <i>Villa</i> baik pemasukan dan pengeluaran | Privat      | Ruang <i>Manager Accounting Department</i> |
|                  | <i>Staff Accounting Department</i>   | bertugas membantu mengatur keuangan <i>Villa</i> baik pemasukan dan pengeluaran | privat      | Ruang <i>Staff Accounting Department</i>   |
|                  | Manager Pemasaran                    | Bertugas mengatur dalam memasarkan dan mempromosikan <i>Villa</i>               | Privat      | Ruang Manager Pemasaran                    |
|                  | Staff Manager Pemasaran              | Bertugas membantu mengatur dalam memasarkan dan mempromosikan <i>Villa</i>      | privat      | Ruang Staff Pemasaran                      |
| <b>Pelayanan</b> |                                      |   |             |  |
| 3                | Staff perlengkapan                   | Menyediakan perlengkapan <i>Villa Resort</i>                                    | Publik      | Ruang Pelengkapan                          |
|                  | <i>Staff Food and Beverage</i>       | Bagian yang bertugas melayani makanan dan minuman pada <i>Villa</i>             | Semi privat | Dapur, ruang penyimpanan bahan makanan     |

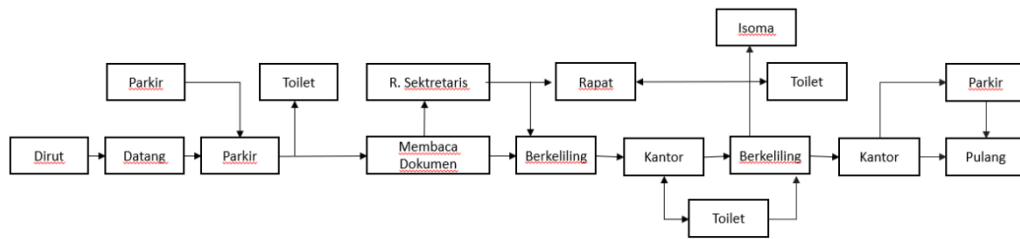
|  |  |  |             |  |
|--|--|--|-------------|--|
|  | <i>Staff House Keeping</i>                           | Memberi pelayanan pada tamu terkait pelayanan keamanan dan kebersihan kamar <i>Villa</i> | Semi privat | Ruang istirahat <i>Staff House Keeping</i> , Gudang kebersihan, toilet |
|  | <i>Receptionist</i>                                  | Mengerjakan administrasi   | Publik      | Ruang resepsionis  |
|  | Mekanik  | Memperbaiki kerusakan fasilitas MEP  | Semi Privat | Ruang MEP  |
|  | Petugas Medis  | Merawat dan melayani wisatawan yang sakit  | Publik      | Klinik, apotik   |
|  | Petugas wahana kolam renang dan pantai               | Menjaga fasilitas kolam renang dan pantai  | Publik      | Ruang istirahat, ruang ganti, toilet                                   |
|  | Petugas keamanan                                     | Menjaga keamanan <i>Villa Resort</i>   | Publik      | Ruang kewanaman  |
|  | Petugas kebersihan                                   | Menjaga kebersihan <i>Villa Resort</i>   | Publik      | Ruang istirahat, gudang alat kebersihan                                |
|  | Petugas parker                                       | Menjaga gerbang masuk  | Publik      | Ruang portal   |
|  | Seluruh pelaku kegiatan di dalam <i>Villa Resort</i> | Sholat, mandi buang air  | Publik      | Mushola, toilet  |

**Tabel 4. 7 Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Aktivitas Pengguna**

Sumber: Hasil Olahan Penulis

#### 4.8. Analisis Sirkulasi Pengguna

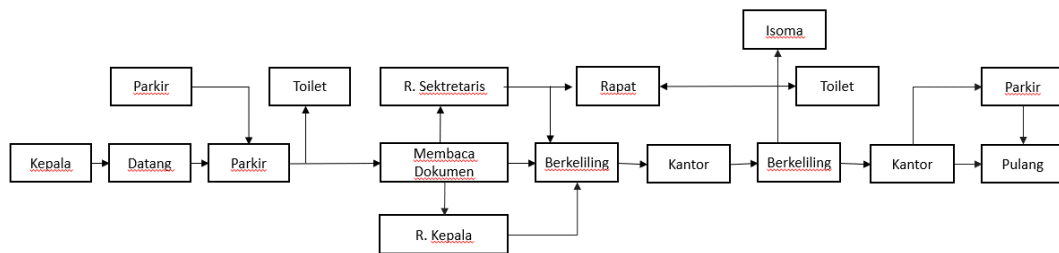
##### 1. Aliran Sirkulasi Direktur Utama



**Gambar 4. 16 Sirkulasi Direktur**

Sumber: Analisis Penulis

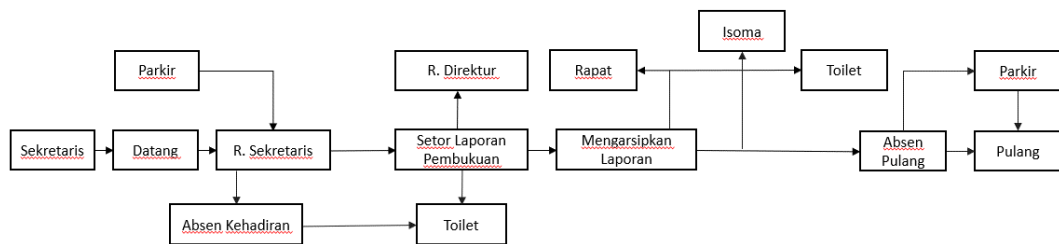
2. Aliran Sirkulasi Wakil Direktur



**Gambar 4. 17 Sirkulasi Wakil Direktur**

Sumber Analisis Penulis

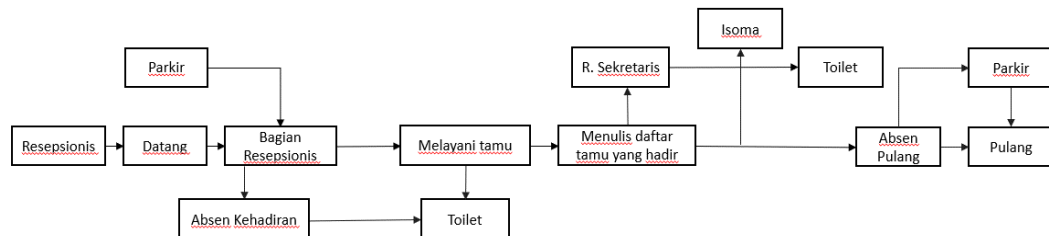
3. Aliran Sikulasi Sekretaris



**Gambar 4. 18 Sirkulasi Sekretaris**

Sumber: Analisis Penulis

4. Aliran Sirkulasi Resepsionis

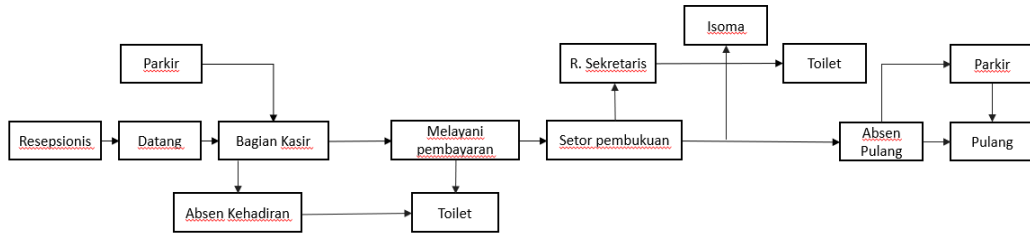


**Gambar 4. 19 Sirkulasi Resepsionis**

Sumber: Analisis Penulis

5. Aliran Sirkulasi Kasir

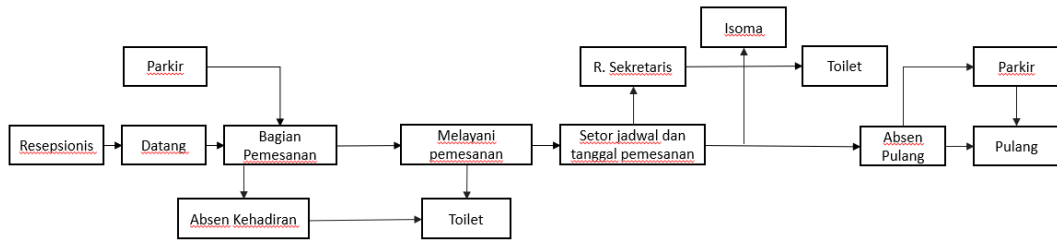




**Gambar 4. 20 Sirkulasi Kasir**

Sumber: Analisis Penulis

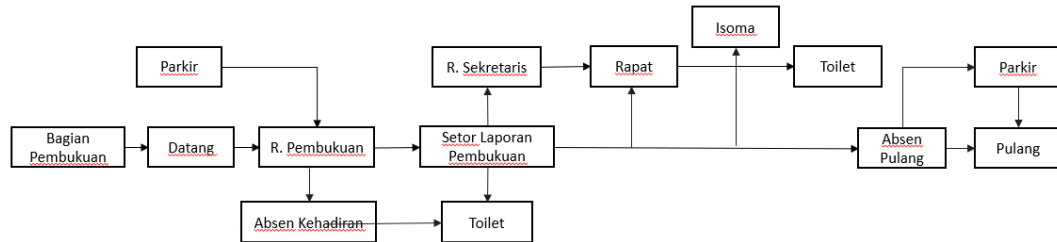
6. Aliran Sikulasi Bagian Pemesanan



**Gambar 4. 21 Sirkulasi Pemesanan**

Sumber: Analisis Penulis

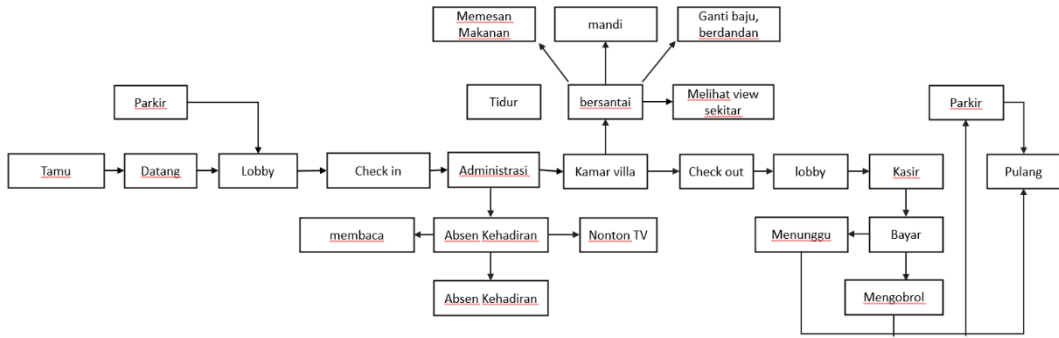
7. Aliran Sirkulasi Pembukuan



**Gambar 4. 22 Sirkulasi Pembukuan**

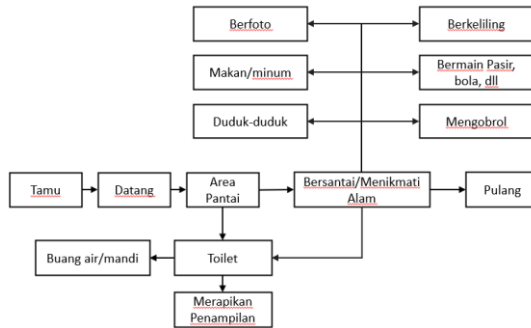
Sumber: Analisis Penulis

8. Aliran Sirkulasi Tamu Menginap



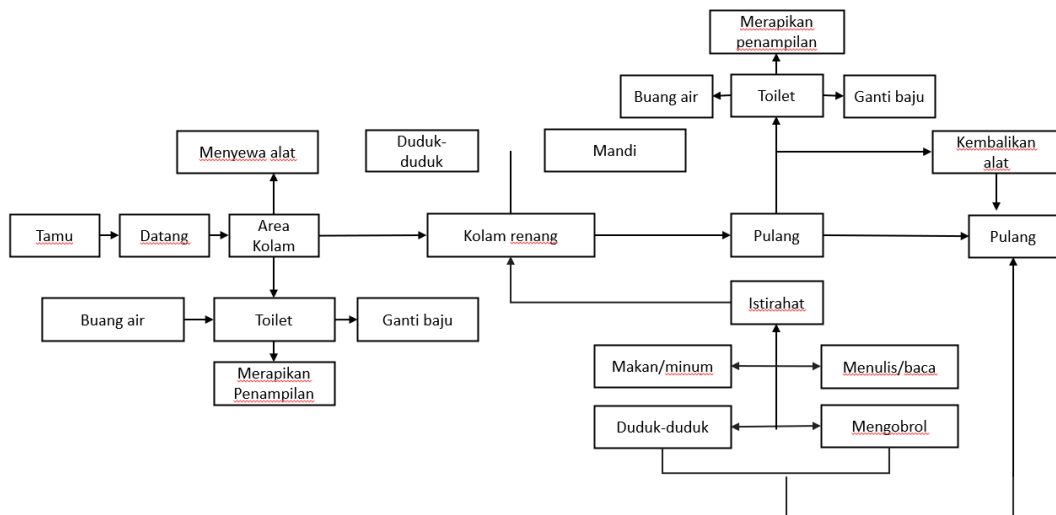
**Gambar 4. 23 Sirkulasi Tamu Menginap**  
 Sumber: Analisis Penulis

9. Aliran Sirkulasi di Pantai



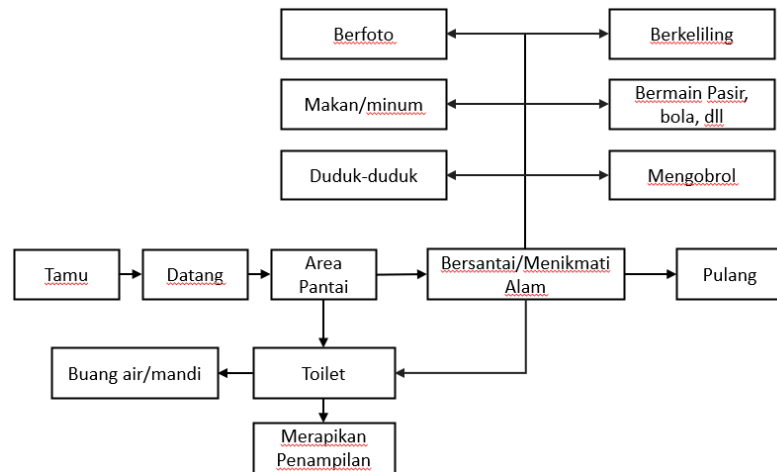
**Gambar 4. 24 Sirkulasi di Pantai**  
 Sumber: Analisis Penulis

10. Aliran Sirkulasi di Kolam Renang



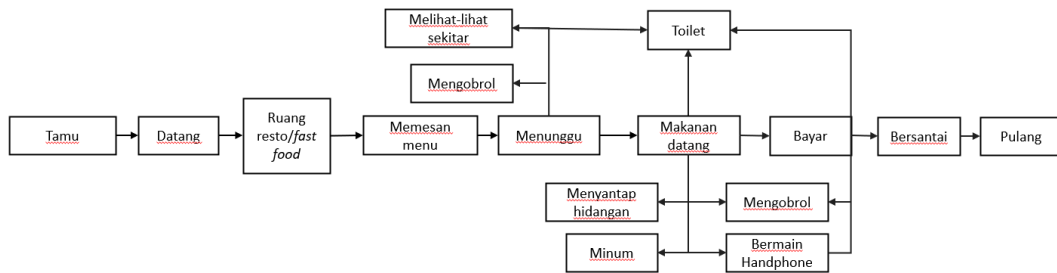
**Gambar 4. 25 Sirkulasi di Kolam Renang**  
 Sumber: Analisis Penulis

11. Aliran Sirkulasi di sekitar Kolam



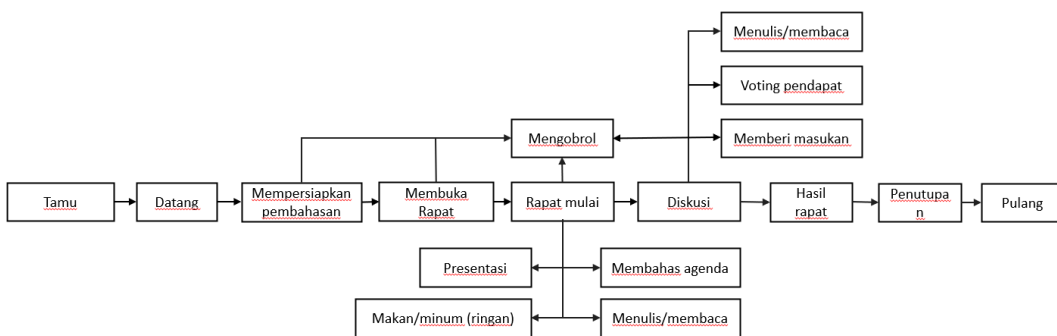
**Gambar 4. 26 Sirkulasi di Sekitar Kolam**  
 Sumber: Analisis Penulis

12. Aliran Sirkulasi Makan dan Minum/Konsumsi



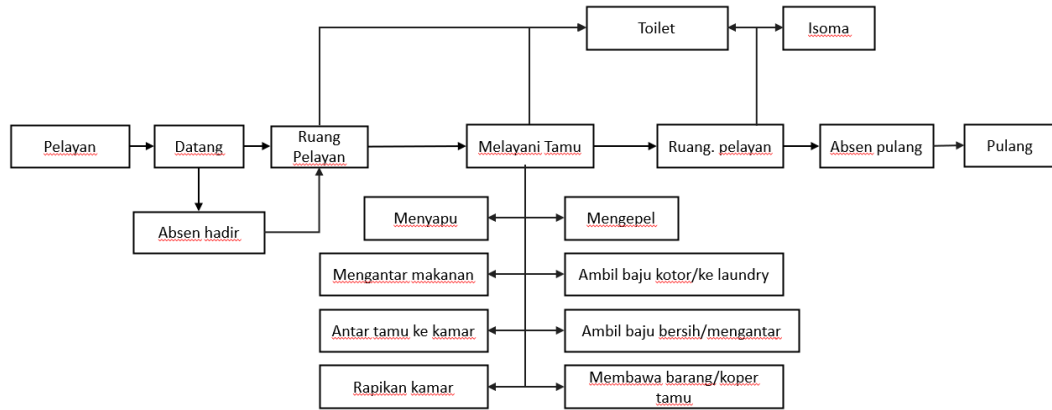
**Gambar 4. 27 Sirkulasi Makan dan Minum/Konsumsi**  
 Sumber: Analisis Penulis

13. Aliran Sirkulasi Meeting



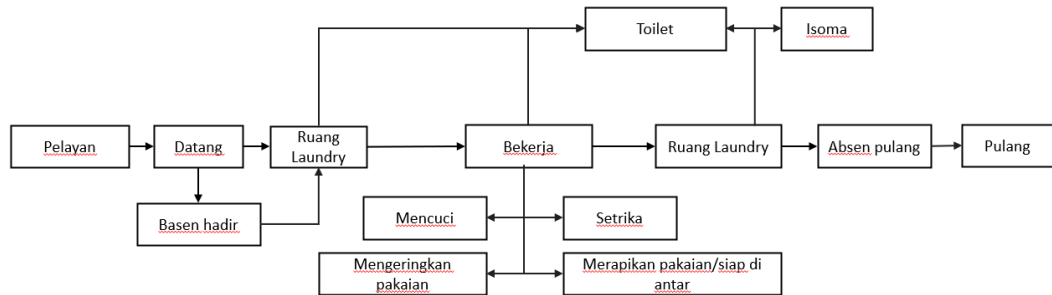
**Gambar 4. 28 Sirkulasi Meeting**  
 Sumber: Analisis Penulis

14. Aliran Sirkulasi House Keeping



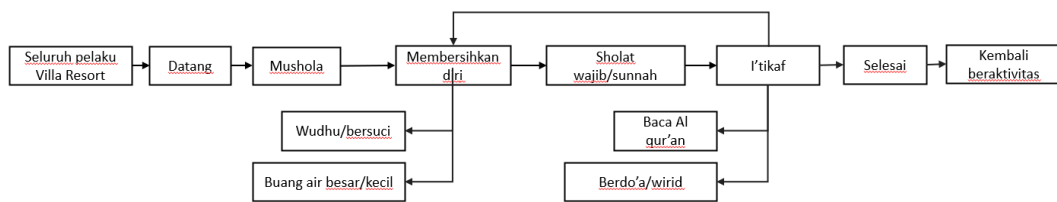
**Gambar 4. 29 Sirkulasi House Keeping**  
 Sumber: Analisis Penulis

15. Aliran Sirkulasi *Laundry and Dry Cleaning*



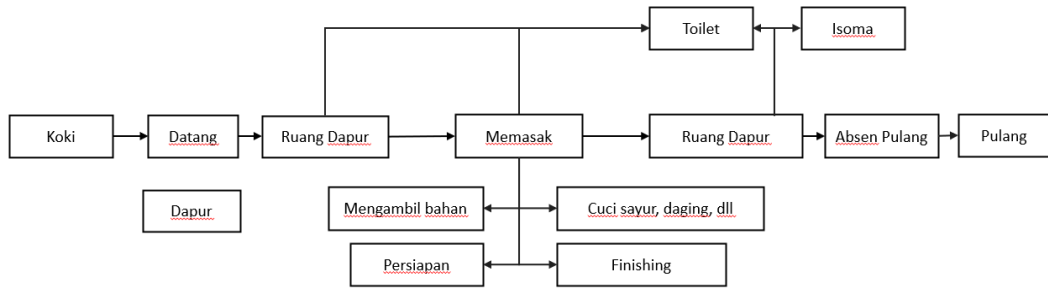
**Gambar 4. 30 Sirkulasi Laundry and Dry Cleaning**  
 Sumber: Analisis Penulis

16. Aliran Sirkulasi Tempat Ibadah



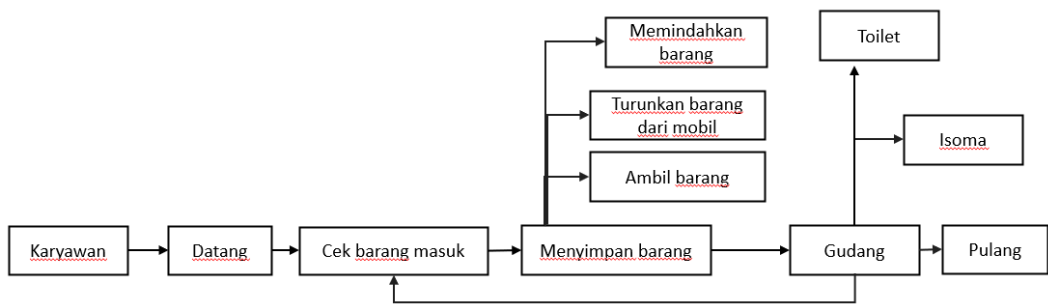
**Gambar 4. 31 Sirkulasi Tempat Ibadah**  
 Sumber: Analisis Penulis

17. Aliran Sirkulasi *Food and Beverage*



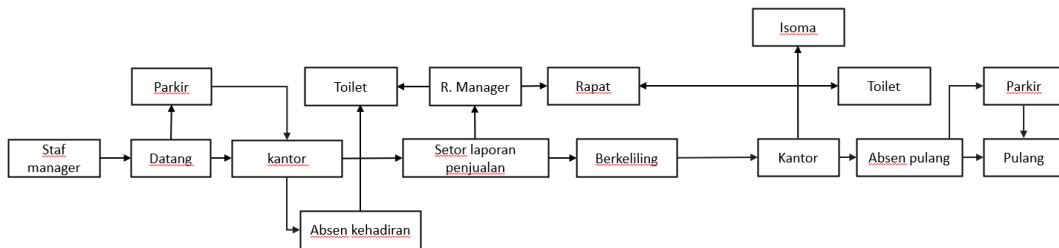
**Gambar 4. 32 Sirkulasi Food and Beverage**  
 Sumber: Analisis Penulis

18. Aliran Sirkulasi untuk Tempat Penyimpanan Logistik



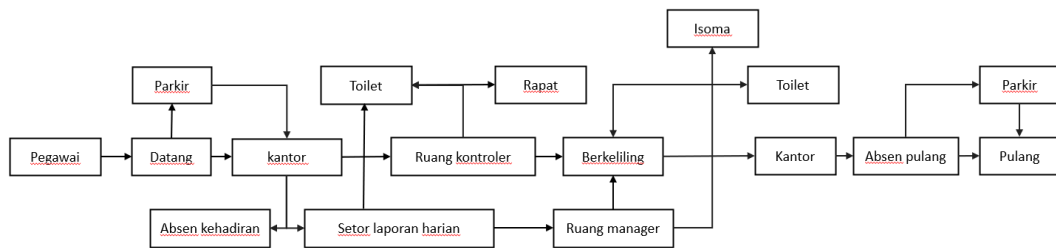
**Gambar 4. 33 Sirkulasi Tempat Penyimpanan Logistik**  
 Sumber: Analisis Penulis

19. Analisis Sirkulasi Untuk Staf/Pengelola



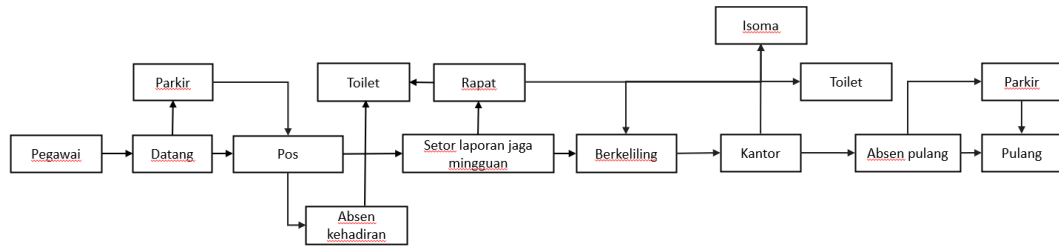
**Gambar 4. 34 Sirkulasi Staf/Pengelola**  
 Sumber: Analisis Penulis

20. Aliran Sirkulasi Pegawai MEP



**Gambar 4. 35 Sirkulasi Pegawai MEP**  
 Sumber: Analisis Penulis

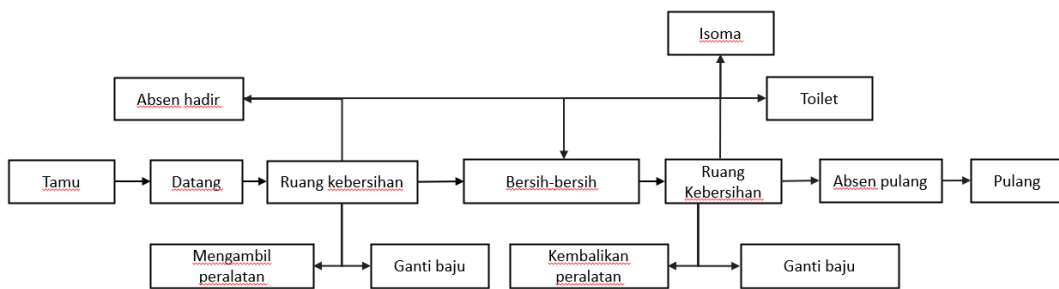
21. Analisis Sirkulasi Penjaga Keamanan



Gambar 4. 36 Sirkulasi Penjaga Keamanan

Sumber: Analisis Penulis

22. Analisis Sirkulasi Perawatan dan Perbaikan



Gambar 4. 37 Sirkulasi Perawatan dan Perbaikan

Sumber: Analisis Penulis

4.9. Analisis Kebutuhan Ruang

4.9.1. Perhitungan Jumlah Pengunjung

Kapasitas jumlah pengunjung diperoleh melalui perhitungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lampung Selatan.

| Tahun | Jumlah Wisatawan Domestik | Jumlah Wisatawan Mancanegara | Total   |
|-------|---------------------------|------------------------------|---------|
| 2022  | 490.070                   | 28                           | 490.098 |
| 2021  | 443.250                   | 6.229                        | 449.479 |
| 2020  | 236.038                   | 135                          | 236.173 |
| 2019  | 462.800                   | 213                          | 463.013 |
| 2018  | 575.178                   | 436                          | 575.614 |

Tabel 4. 8 Jumlah pengunjung Kab. Lampung Selatan

Sumber: Dinas Pariwisata Lampung Selatan

Berdasarkan tabel diatas, terjadinya kenaikan dan penurunan pada jumlah pertumbuhan wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan selama



periode 2018-2022. Penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2020 terjadi akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan masyarakat tidak dapat beraktivitas maupun bepergian ke tempat wisata agar dapat menekan penyebaran Covid-19 tersebut. Namun pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan karena terjadinya masa pemulihan serta menurunnya angka positif penderita Covid-19 sehingga pemerintah melonggarkan masyarakat untuk dapat beraktivitas namun tetap memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan penyebaran Covid-19. Untuk dapat memprediksi jumlah wisatawan selama 10 tahun kedepan yaitu pada tahun 2032, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

Atau

$$r = \frac{1}{t} \ln \frac{(P_t)}{(P_o)}$$

Keterangan:

$P_t$  = Jumlah wisatawan pada tahun  $t$

$P_o$  = Jumlah wisatawan pada tahun dasar

$t$  = Jangka waktu

$r$  = Laju pertumbuhan wisatawan

$e$  = Bilangan eksponensial (2,718281828)

Perhitungan perkiraan jumlah wisatawan dengan laju pertumbuhan eksponensial

$$r = 1/10 \times \ln (575.614 / 490.098) = 0,016$$

Dari analisa yang telah dilakukan, laju pertumbuhan wisatawan yaitu sebesar 3% per tahun, kemudian untuk mengetahui perkiraan jumlah wisatawan untuk 10 tahun kedepan (tahun 2032) adalah sebagai berikut:

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

$$P_{2032} = 575.614 \times 2,718281828^{0,016 \times 10}$$

$$P_{2032} = 575.614 \times 1,17$$

$$P_{2032} = 673.468 \text{ pengunjung}$$

Dari perhitungan diatas, didapat jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2032 adalah 673.468 pengunjung. Jika diperkecil untuk jumlah pertumbuhan pengunjung setiap tahunnya adalah:

| Periode    | Jumlah Pengunjung   |
|------------|---|
| Per Tahun  | = 673.468 pengunjung : 12 bulan<br>= 56.120 pengunjung/tahun  |
| Per Bulan  | = 56.120 pengunjung : 12 bulan<br>= 4.676 pengunjung/bulan  |
| Per Minggu | = 4.676 pengunjung : 4 minggu<br>= 1.169 pengunjung/minggu  |
| Per Hari   | = 1.169 pengunjung : 7 hari<br>= 167 pengunjung/hari<br><br>Dibulatkan menjadi 180<br>pengunjung/hari |

**Tabel 4. 9 Pertumbuhan Pengunjung**

Sumber: Analisis Pribadi

Estimasi kebutuhan kamar berdasarkan jumlah pengunjung setiap harinya sehingga mampu mencapai target perancangan Villa Resort selama 10 tahun kedepan yaitu pada tahun 2032. Adapun distribusi untuk pengunjung yang menginap di Villa Resort adalah 30%, dengan pembagian tipe satu kamar 12%, dua kamar 10%, dan tiga kamar 8%.

a. *Villa Resort* tipe satu kamar

$$\frac{15}{100} \times 180 = 27 \text{ orang per hari}$$

$$= \frac{27}{2}$$

$$= 14 \text{ unit}$$

Untuk kapasitas *Villa* tipe satu kamar adalah 1 orang, dengan jumlah *Villa* sebanyak 14 unit.

b. *Villa Resort* tipe dua kamar

$$\begin{aligned}\frac{10}{100} \times 180 &= 18 \text{ orang per hari} \\ &= \frac{18}{2} \\ &= 9 \text{ Unit}\end{aligned}$$

Untuk kapasitas *Villa* tipe satu kamar adalah 2 sampai 3 orang karena diperuntukkan pasangan yang ingin menginap, dengan jumlah *Villa* sebanyak 9 unit.

c. *Villa Resort* tipe tiga kamar

$$\begin{aligned}\frac{8}{100} \times 180 &= 9 \text{ orang per hari} \\ &= \frac{9}{2} \\ &= 5 \text{ Unit}\end{aligned}$$

Untuk kapasitas *Villa* tipe satu kamar adalah 4 sampai 5 orang karena diperuntukkan bagi keluarga yang ingin menginap serta fasilitas yang lebih beragam, dengan jumlah *Villa* sebanyak 7 unit.

d. *Glamping*

10% x Total kamar *Villa Resort*

10% x 47 kamar = 4,7 dibulatkan 5

Untuk kapasitas kegiatan *Glamping* adalah 1-2 orang dengan jumlah *Glamping* sebanyak 5 unit.

#### 4.9.2. Analisis Jumlah Pelaku

##### 1. Pengelola Resort

| Identifikasi Pengelola |                    | Jumlah |
|------------------------|--------------------|--------|
| General Manager        |                    | 1      |
| Asisten Manager        |                    | 1      |
| Bagian Personalia      | Manager Personalia | 1      |
|                        | Staf Personalia    | 2      |
| Manager Accounting     |                    | 1      |

|                                   |  |           |
|-----------------------------------|--|-----------|
| Bagian Accounting                 | Staf Accounting                        | 2         |
| Bagian Pemasaran                  | Manager Pemasaran                      | 1         |
|                                   | Staf Pemasaran                         | 2         |
| Bagian Front Office               | Kepala Dep. Front Office               | 1         |
|                                   | Resepsionis                            | 2         |
|                                   | Reservasi                              | 1         |
| Bagian Food and Beverage          | Food Serving Manager                   | 1         |
|                                   | Cook                                   | 4         |
|                                   | Waiter/Waitress                        | 4         |
| Bagian Engineering                | Kepala bagian engineering              | 1         |
|                                   | Koordinator bagian teknik pemeliharaan | 2         |
|                                   | Staf                                   | 3         |
|                                   | Teknisi Mekanikal dan Elektrikal       | 4         |
|                                   | Koordinator pemeliharaan gedung        | 2         |
|                                   | Staf                                   | 3         |
| Bagian Housekeeping               | Manager                                | 1         |
|                                   | Houseman                               | 4         |
|                                   | Laundry                                | 4         |
| Bellboy/Porter                    |  | 5         |
| Cleaning service dan tukang kebun |  | 10        |
| <b>Jumlah</b>                     |  | <b>63</b> |

**Tabel 4. 10 Jumlah Pelaku Pengelola**

Sumber: Analisis Penulis

## 2. Jumlah Pengguna Parkir

### a. Parkir Tamu

Untuk mengetahui jumlah parkir dapat diketahui melalui wisatawan yang berkunjung yaitu 180 pengunjung/hari dengan asumsi 25% membawa mobil dan 50% membawa sepeda motor serta 15% menggunakan transportasi antar jemput dari *Villa Resort* berupa mobil elf long. Asumsi untuk pengunjung yang membawa mobil adalah 2 orang dan asumsi untuk pengunjung yang membawa motor adalah 2 orang serta asumsi untuk pengunjung yang dijemput menggunakan mobil elf adalah 18 orang.

Mobil untuk 4 orang  $= (25\% \times 180) : 2 = 22,5$  dibulatkan menjadi 25 mobil

Sepeda motor untuk 2 orang  $= (50\% \times 180) : 2 = 45$  motor

Mobil elf untuk 18 orang  $= (15\% \times 180) : 18 = 2$  mobil elf

### b. Parkir Pengelola

| No     | Pengelola Utama | Jumlah kendaraan |
|--------|-----------------|------------------|
| 1      | General Manager | 1 mobil          |
| 2      | Asisten Manager | 1 mobil          |
| 3      | Marketing       | 1 mobil          |
| 4      | Accounting      | 1 mobil          |
| 5      | Personalialia   | 1 mobil          |
| Jumlah |                 | 5 mobil          |

**Tabel 4. 11 Jumlah Parkir Pengelola**

Sumber: Analisis Penulis

Pengelola lainnya setelah dikurangi jumlah pengelola utama ( $63-5 = 58$ ) diasumsikan membawa mobil, sepeda motor dan karyawan yang tinggal tidak jauh dari lokasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

- Menggunakan 1 mobil untuk 1 orang diasumsikan 15% dari 58 orang adalah  $15\% \times 58 = 9$  mobil

- Menggunakan sepeda motor diasumsikan 60% dari 58 orang adalah  $60\% \times 58 = 35$  motor
- Karyawan yang tinggal dekat dengan lokasi *Villa Resort* diasumsikan 25% dari 58 orang adalah  $25\% \times 58 = 15$  orang

#### 4.9.3. Analisis Kebutuhan Ruang

Untuk menentukan besaran ruang dari masing-masing kegiatan, maka akan digunakan acuan standar perencanaan yang bersumber pada:

| No | Sumber  | Simbol |
|----|---|--------|
| 1  | Surat keputusan Dinas Pariwisata No: 14/U/II/1988 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan pengelolaan hotel | SKDP   |
| 2  | Data Arsitektur Neufert   | NAD    |
| 3  | Time Server Standards for Building Types  | TSS    |
| 4  | Hotel and Resort Planning Design and Refurbishment  | HRP    |
| 5  | Preseden  | PRE    |
| 6  | Analisa Pribadi   | AP     |

**Tabel 4. 12 Sumber Standar Kebutuhan Ruang**

Sumber: Analisis Pribadi

Standar yang digunakan untuk menentukan besaran ruang adalah melalui studi literatur dan analisis pribadi sebagai acuan. Standar sirkulasi ruang berikut berdasarkan Time Server Standart for building Types 2nd Edition, 2021:

| No | Persentase | Keterangan                     |
|----|------------|--------------------------------|
| 1  | 5-10%      | Standar minimum                |
| 2  | 20%        | Kebutuhan keluasan sirkulasi   |
| 3  | 30%        | Kebutuhan kenyamanan fisik     |
| 4  | 40%        | Tuntutan kenyamanan psikologis |



|   |         |                                    |
|---|---------|------------------------------------|
| 5 | 50%     | Tuntutan spesifik kegiatan         |
| 6 | 70-100% | Keterkaitan dengan banyak kegiatan |

**Tabel 4. 13 Presentase Sirkulasi**

Sumber: Time Server Standart for building Types 2nd Edition

#### 4.9.4. Analisis Besaran Ruang

| Kelompok Ruang Kegiatan Umum |                                |                                    |                  |        |                          |  |
|------------------------------|--------------------------------|------------------------------------|------------------|--------|--------------------------|--|
| No                           | Kebutuhan Ruang                | Standar                            | Kapasitaas       | Sumber | Luasan (m <sup>2</sup> ) |  |
| 1                            | Lobby                          | 1 m <sup>2</sup> x jumlah kamar    | 1 unit           | HRP    | 52                       |  |
| 2                            | Lounge                         | 0,5 m <sup>2</sup> x jumlah kamar  | 1 unit           | SKDP   | 26                       |  |
| 3                            | Front Office                   | 0,65 m <sup>2</sup> /orang         | 1 unit           | TSS    | 4,55                     |  |
|                              | a. Perabot                     |                                    |                  |        |                          |  |
|                              | - Meja resepsionis             | 1,08 m <sup>2</sup>                | 1 unit           |        | 1,08                     |  |
|                              | - Kursi resepsionis            | 0,16 m <sup>2</sup>                | 3 unit           |        | 0,48                     |  |
|                              | - Kursi Concierge staf/bellboy | 0,16 m <sup>2</sup>                | 4 unit           |        | 0,64                     |  |
| 4                            | Mushola                        | 1 m <sup>2</sup> /orang            | 20 orang         | NAD    | 20                       |  |
|                              | Tempat Wudhu                   | 0,8 m <sup>2</sup> /orang          | 2 unit (4 orang) |        | 6,4                      |  |
|                              | Toilet                         | 3m <sup>2</sup> /orang             | 2 unit (2 orang) |        | 12                       |  |
| 5                            | Ruang Sewa                     | 0,3 m <sup>2</sup> x jumlah kamar  | 6 unit           | TSS    | 93,6                     |  |
| 6                            | Lavatory                       |                                    |                  | TSS    |                          |  |
|                              | a. Pria                        | 0,15 m <sup>2</sup> x jumlah kamar | 1 unit           |        | 7,8                      |  |
|                              | b. Wanita                      | 0,25 m <sup>2</sup> x jumlah kamar | 1 unit           |        | 13                       |  |
| 7                            | Plaza                          | 150 m <sup>2</sup>                 | 1 unit           | AP     | 150                      |  |
| Jumlah                       |                                |                                    |                  |        | 387,55                   |  |
| Sirkulasi 50 %               |                                |                                    |                  |        | 193,775                  |  |
| <b>Total Luas</b>            |                                |                                    |                  |        | <b>581,325</b>           |  |

**Tabel 4. 14 Analisis Besaran Ruang Kegiatan Umum**

Sumber: Analisa Pribadi

| Kelompok Ruang Kegiatan Penunjang |                                    |                                   |            |        |                          |
|-----------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|------------|--------|--------------------------|
| No                                | Kebutuhan Ruang                    | Standar                           | Kapasitaas | Sumber | Luasan (m <sup>2</sup> ) |
| 1                                 | Function Room                      |                                   |            |        |                          |
|                                   | a. Conference room                 | 2,5 m <sup>2</sup> x jumlah orang | 150 orang  | HRP    | 375                      |
|                                   | b. Pre function                    | 30% luas function room            | 1 unit     |        | 112,5                    |
|                                   | c. Ruang operator                  | 15 m <sup>2</sup> x unit          | 1 unit     |        | 15                       |
|                                   | d. Lavatory                        | 12 m <sup>2</sup> x unit          | 2 unit     |        | 24                       |
| 2                                 | Meeting Room                       | 2,5 m <sup>2</sup> x jumlah kamar | 1 unit     | NAD    | 130                      |
| 3                                 | Restaurant and Bar                 |                                   |            |        |                          |
|                                   | a. main dinning room               | 1,9 m <sup>2</sup> x jumlah kamar | 1 unit     | NAD    | 98,8                     |
|                                   | b. Semi outdoor dining             | 30% x main dinning room           | 1 unit     | AP     | 29,6                     |
|                                   | c. Sunset Cabana Bar               | 15 m <sup>2</sup> /unit           | 2 unit     | AP     | 30                       |
|                                   | b. coffe shop                      | 1,5 m <sup>2</sup> x jumlah kamar | 1 unit     | NAD    | 78                       |
|                                   | c. Bar and cocktail                |                                   |            |        |                          |
|                                   | - R. pengunjung                    | 1,75 m <sup>2</sup> x orang       | 50 orang   | NAD    | 87,5                     |
|                                   | - Lounge                           | 20-30% r. pengunjung              | 1 unit     | TSS    | 17,5                     |
|                                   | - Panggung                         | 50-60% r. pengunjung              | 1 unit     | TSS    | 44                       |
|                                   | - R. operator                      | 10-25% lounge                     | 1 unit     | HRP    | 8,75                     |
|                                   | - R. persiapan                     | 15 m <sup>2</sup>                 | 1 unit     | HRP    | 15                       |
|                                   | - R. bartender                     | 5 m <sup>2</sup> x orang          | 4 orang    | NAD    | 20                       |
| 4                                 | Swimming pool                      | 10 m x 25 m                       | 1 unit     | NAD    | 250                      |
|                                   | - loker, shower, lavatory          | 0,1 x luas kolam                  | 1 unit     | NAD    | 25                       |
|                                   | - Pool Deck                        | 40% x luas kolam                  | 1 unit     | AP     | 100                      |
|                                   | - Dinning in pool                  | 20 m <sup>2</sup>                 | 1 unit     | AP     | 20                       |
| 5                                 | Fitness Centre                     |                                   |            |        |                          |
|                                   | - Ruang latihan                    | 4,7 m <sup>2</sup> /orang         | 15 orang   | HRP    | 70,5                     |
|                                   | - Ruang senam                      | 3 m <sup>2</sup> /orang           | 20 orang   | TSS    | 60                       |
|                                   | - Ruang Sauna                      | 1,9 m <sup>2</sup> /orang         | 5 orang    | HRP    | 9,5                      |
|                                   | - Loker, Shower, Lavatory          | 0,6 m <sup>2</sup> /orang         | 40 orang   | NAD    | 24                       |
| 6                                 | SPA                                |                                   |            |        |                          |
|                                   | - Lobby                            | 1 m <sup>2</sup> /orang           | 4 orang    | AP     | 4                        |
|                                   | - Resepsionis                      | 1 m <sup>2</sup> /orang           | 2 orang    | AP     | 2                        |
|                                   | - Ruang Tunggu                     | 1,5 m <sup>2</sup> /orang         | 4 orang    | AP     | 6                        |
|                                   | - Ruang Spa                        | 20 m <sup>2</sup> /unit           | 1 unit     | AP     | 20                       |
|                                   | - Ruang Loker dan ganti            | 1,5 m <sup>2</sup> /orang         | 4 orang    | NAD    | 6                        |
|                                   | - Ruang Bilas                      | 1 m <sup>2</sup> /orang           | 4 orang    | NAD    | 4                        |
|                                   | - Ruang penyimpanan alat dan bahan | 6 m <sup>2</sup>                  | 1 unit     | AP     | 6                        |
|                                   | - Lavatory                         | 3 m <sup>2</sup> /unit            | 2 unit     | AP     | 6                        |
| 7                                 | Yoga                               | 20 m <sup>2</sup> /unit           | 1 unit     | AP     | 20                       |
| 8                                 | Children Corner's                  |                                   |            |        |                          |
|                                   | - Hand Craft                       | 12 m <sup>2</sup> /unit           | 1 unit     | AP     | 12                       |
|                                   | - Gardening                        | 12 m <sup>2</sup> /unit           | 1 unit     |        | 12                       |
|                                   | - Private mini movie night         | 3 m <sup>2</sup> /orang           | 10         |        | 30                       |
|                                   | - Playground                       | 50 m <sup>2</sup>                 | 1 unit     |        | 50                       |
| Jumlah                            |                                    |                                   |            |        | 1822,65                  |
| Sirkulasi 50%                     |                                    |                                   |            |        | 911,325                  |
| <b>Total Luas</b>                 |                                    |                                   |            |        | <b>2733,975</b>          |

Tabel 4. 15 Analisis Besaran Ruang kegiatan Penunjang

Sumber: Analisa Pribadi

| Kelompok Ruang Kegiatan Utama (Villa Resort)                                |                                       |                     |            |        |                          |
|---|---------------------------------------|---------------------|------------|--------|--------------------------|
| No  | Kebutuhan Ruang                       | Standar             | Kapasitaas | Sumber | Luasan (m <sup>2</sup> ) |
| 1   | One Bedroom Villa                     |                     |            |        |                          |
|   | a. Kamar Tidur                        |                     |            |        |                          |
|   | b. Mini bar                           | 4,5 m x 3,8         | 1 unit     | NAD    | 18                       |
|   | c. Lavatory                           | 2 m x 0,8 m         | 1 unit     | AP     | 1,6                      |
|   | - Kloset duduk                        |                     |            |        |                          |
|   | - Shower                              | 0,65 m x 0,55 m     | 1 unit     | AP     | 0,36                     |
|   | - Bathup                              | 0,9 m x 0,9 m       | 1 unit     | AP     | 0,81                     |
| d. Teras  | 0,8 m x 1,7 m                         | 1 unit              | AP         | 1,36   |                          |
|   | 8 m <sup>2</sup>                      | 1 unit              | AP         | 8      |                          |
| Kolam renang bersama  |                                       | 12 m <sup>2</sup>   | 1 unit     | AP     | 12                       |
| Jumlah  |                                       |                     |            |        | 30,13 jadi 32            |
| Sirkulasi 40%   |                                       |                     |            |        | 12,8                     |
| <b>Total Luas x 14 unit + kolam renang bersama = 44,8 x 14 + 12 = 639,2</b> |                                       |                     |            |        | <b>44,8</b>              |
| 2   | Two Bedroom Villa with Private Pool   |                     |            |        |                          |
|   | a. Kamar Tidur                        | 4,5 m x 3,8 m       | 2 unit     | NAD    | 36                       |
|   | b. Mini Kitchen                       | 2 m x 3,5 m         | 1 unit     | AP     | 7                        |
|   | c. Ruang Tengah                       | 2 m x 3 m           | 1 unit     | AP     | 6                        |
|   | d. Lavatory                           |                     |            |        |                          |
|   | - Kloset duduk                        | 0,65 m x 0,55 m     | 2 unit     | AP     | 0,72                     |
|   | - Shower                              | 0,9 m x 0,9 m       | 2 unit     | AP     | 1,62                     |
|   | - Bathup Whirpool                     | 1,2 m x 1,8 m       | 1 unit     | AP     | 2,16                     |
|   | e. Teras                              | 10 m <sup>2</sup>   | 1 unit     | AP     | 8                        |
|   | f. Kolam Renang                       | 14,2 m <sup>2</sup> | 1 unit     | PRE    | 14,2                     |
|   | g. Cabana                             | 1,4 m x 2 m         | 1 unit     | AP     | 2,8                      |
| Jumlah  |                                       |                     |            |        | 78,5 jadi 80             |
| Sirkulasi 40%   |                                       |                     |            |        | 32                       |
| <b>Total Luas x 9 unit = 112 x 9 = 1.008 m<sup>2</sup></b>                  |                                       |                     |            |        | <b>112</b>               |
| 3   | Three Bedroom Villa With Private Pool |                     |            |        |                          |
|   | a. Kamar Tidur Utama                  | 5 m x 4 m           | 1 unit     | NAD    | 20                       |
|   | b. Kamar Tidur                        | 4,5 m x 3,8 m       | 2 unit     | AP     | 36                       |
|   | c. Mini Kitchen                       | 3 m x 4 m           | 1 unit     | AP     | 12                       |
|   | d. Ruang Tengah                       | 3 m x 4 m           | 1 unit     | AP     | 12                       |
|   | e. Lavatory                           |                     |            |        |                          |
|   | - Kloset duduk                        | 0,65 m x 0,55 m     | 2 unit     | AP     | 0,72                     |
|   | - Shower                              | 0,9 m x 0,9 m       | 2 unit     | AP     | 1,62                     |
|   | - Bathup                              | 8 m <sup>2</sup>    | 1 unit     | AP     | 8                        |
|   | f. Jacuzzi                            | 1,6 m x 1,9 m       | 1 unit     | AP     | 3,04                     |
|   | g. Teras                              | 12 m <sup>2</sup>   | 1 unit     | AP     | 12                       |
| h. Kolam Renang   | 22 m <sup>2</sup>                     | 1 unit              | PRE        | 22     |                          |
| i. Cabana   | 1,4 m x 2 m                           | 1 unit              | AP         | 2,8    |                          |
| Jumlah  |                                       |                     |            |        | 130,18 jadi 132          |
| Sirkulasi 40%   |                                       |                     |            |        | 66                       |
| <b>Total Luas x 7 = 198 x 5 = 990 m<sup>2</sup></b>                         |                                       |                     |            |        | <b>198</b>               |
| 4   | Glamping                              |                     |            |        |                          |
|   | - Tempat tidur                        | 1,8 m x 2 m         | 2 unit     | AP     | 7,2                      |
|   | - Toilet                              | 1,5 m x 2 m         | 1 unit     |        | 3                        |
|   | - Sink                                | 1,5 m x 0,8 m       | 1 unit     |        | 1,2                      |
|   | - Ruang Tengah                        | 2 m x 2 m           | 1 unit     |        | 4                        |
|   | - Pantry                              | 9 m <sup>2</sup>    | 1 unit     |        | 9                        |
| Jumlah  |                                       |                     |            |        | 27,4 jadi 28             |
| Sirkulasi 30%   |                                       |                     |            |        | 8,4                      |
| <b>Total Luas x 5 = 36,4 x 5 = 182 m<sup>2</sup></b>                        |                                       |                     |            |        | <b>36,4</b>              |
| <b>Total Luas Villa Resort</b>  |                                       |                     |            |        | <b>2826,8</b>            |

Tabel 4. 16 Analisis Besaran Ruang kegiatan Utama

Sumber: Analisis Pribadi

| Kelompok Ruang Kegiatan Pelayanan |                              |                            |            |        |                          |
|-----------------------------------|------------------------------|----------------------------|------------|--------|--------------------------|
| No                                | Kebutuhan Ruang              | Standar                    | Kapasitaas | Sumber | Luasan (m <sup>2</sup> ) |
| 1                                 | Housekeeping                 | 0,7 m2 x jumlah kamar      | 1 unit     | SKDP   | 36,4                     |
| 2                                 | Ruang Karyawan:              |                            |            |        |                          |
|                                   | - R.Makan                    | 0,9 m2 x 50% jml karyawan  | 1 unit     | HRP    | 37,8                     |
|                                   | - R.Training                 | 80 m2/unit                 | 1 unit     | SKDP   | 80                       |
|                                   | - R.Istirahat                | 0,6 m2 x jml karyawan      | 1 unit     | SKDP   | 25,2                     |
|                                   | - R.Seragam & Loker          | 0,6 m2 x jml karyawan      | 1 unit     | SKDP   | 25,2                     |
|                                   | Pantry                       | 25 m2/unit                 | 1 unit     | TSS    | 25                       |
|                                   | Mushola                      | 30 m2/unit                 | 1 unit     | SKDP   | 30                       |
|                                   | Lavatory                     | 3,2 m2/unit                | 2 unit     | NAD    | 6,4                      |
| 3                                 | Laundry and Dry Cleaning     | 0,63 m2 x jumlah kamar     |            | TSS    | 32,76                    |
| 4                                 | Loading Dock                 | 0,7 m2 x jumlah kamar      |            | SKDP   | 36,4                     |
| 5                                 | Dapur utama                  | 0,9 m2 x jumlah kamar      | 1 unit     | HRP    | 46,8                     |
| 6                                 | Gudang                       |                            |            |        |                          |
|                                   | - Gudang kering              | 0,2 m2 x luas dapur utama  | 1 unit     | SKDP   | 9,36                     |
|                                   | - Gudang dingin              | 0,25 m2 x luas dapur utama | 1 unit     | SKDP   | 11,7                     |
|                                   | - Gudang sayuran             | 0,25 m2 x luas dapur utama | 1 unit     | SKDP   | 11,7                     |
|                                   | - Gudang peralatan dapur     | 0,3 - 0,5 m2 x dapur utama | 1 unit     | HRP    | 18,72                    |
|                                   | - Gudang minuman             | 0,2 m2 x jumlah kamar      | 1 unit     | SKDP   | 10,4                     |
|                                   | - Gudang botol kosong        | 0,2 m2 x jumlah kamar      | 1 unit     | SKDP   | 10,4                     |
|                                   | - Gudang Perabot             | 0,9 m2 x jumlah kamar      | 1 unit     | SKDP   | 46,8                     |
|                                   | - Gudang Peralatan           | 0,2 m2 x jumlah kamar      | 1 unit     | NAD    | 10,4                     |
|                                   | - Gudang bahan bakar         | 0,25 m2 x jumlah kamar     | 1 unit     | SKDP   | 13                       |
|                                   | - Gudang penerimaan          | 0,3 m2 x jumlah kamar      | 1 unit     | SKDP   | 15,6                     |
| 7                                 | Ruang Mechanical Engineering |                            |            |        |                          |
|                                   | - Ruang genset               | 25 m2/unit                 | 1 unit     | HRP    | 25                       |
|                                   | - Ruang panel listrik        | 20 m2/unit                 | 1 unit     | AP     | 20                       |
|                                   | - Ruang pompa air            | 25 m2/unit                 | 1 unit     | HRP    | 25                       |
|                                   | - Ruang CCTV                 | 3 m x 3 m + (0,093+2)      | 1 unit     | AP     | 10,86                    |
|                                   | - GWT                        | 20 m2                      | 1 unit     | AP     | 20                       |
|                                   | - STP                        | 15 m2                      | 1 unit     | AP     | 15                       |
|                                   | - Roof Tank                  | 15 m2                      | 1 unit     | AP     | 15                       |
|                                   | - Rain Harvesting tank       | 10 m2                      | 1 unit     | AP     | 10                       |
|                                   | - Gudang                     | 12 m2                      | 1 unit     | NAD    | 12                       |
| 8                                 | Klinik Kesehatan             |                            |            |        |                          |
|                                   | - Ruang tunggu               | 2 m2/orang                 | 4 orang    | AP     | 8                        |
|                                   | - Ruang pasien               | 8 m2                       | 1 unit     | NAD    | 8                        |
|                                   | - Ruang obat                 | 2 m2                       | 1 unit     | AP     | 2                        |
|                                   | - Apotik                     | 3 m2                       | 1 unit     | AP     | 3                        |
|                                   | - Lavatory                   | 1,5 m2/orang               | 2 unit     | AP     | 3                        |
| 9                                 | TPS                          | 12 m2                      | 1 unit     | AP     | 12                       |
| Jumlah                            |                              |                            |            |        | 725,9                    |
| Sirkulasi 70%                     |                              |                            |            |        | 508,13                   |
| <b>Total Luas</b>                 |                              |                            |            |        | <b>1234,03</b>           |

Tabel 4. 17 Analisis Besaran Ruang Kegiatan Pelayanan

Sumber: Analisis Pribadi

| Kelompok Ruang Kegiatan Pengelola |                           |                                    |            |        |                          |
|-----------------------------------|---------------------------|------------------------------------|------------|--------|--------------------------|
| No                                | Kebutuhan Ruang           | Standar                            | Kapasitaas | Sumber | Luasan (m <sup>2</sup> ) |
| 1                                 | General Manager           | 0,15 m <sup>2</sup> x jumlah kamar | 1 unit     | SKDP   | 7,8                      |
| 2                                 | Asisten General Manager   | 0,12 m <sup>2</sup> x jumlah kamar | 1 unit     | SKDP   | 6,24                     |
| 3                                 | Food and Beverage Manager | 0,12 m <sup>2</sup> x jumlah kamar | 1 unit     | SKDP   | 6,24                     |
| 4                                 | Manager Personalia        | 0,12 m <sup>2</sup> x jumlah kamar | 1 unit     | SKDP   | 6,24                     |
| 5                                 | Manager Pemasaran         | 0,12 m <sup>2</sup> x jumlah kamar | 1 unit     | SKDP   | 6,24                     |
| 6                                 | Manager Accounting        | 0,12 m <sup>2</sup> x jumlah kamar | 1 unit     | SKDP   | 6,24                     |
| 7                                 | Manager Housekeeping      | 0,12 m <sup>2</sup> x jumlah kamar | 1 unit     | SKDP   | 6,24                     |
| 8                                 | Engineering Office        | 0,12 m <sup>2</sup> x jumlah kamar | 1 unit     | SKDP   | 6,24                     |
| 9                                 | Meeting Room              | 2 m <sup>2</sup> /orang            | 20 orang   | SKDP   | 40                       |
| 10                                | R. Staff Divisi           | 5 m <sup>2</sup> /orang            | 10 orang   | SKDP   | 50                       |
| 11                                | Lavatory                  | 16 m <sup>2</sup> /orang           | 2 unit     | TSS    | 32                       |
| 12                                | Ruang Makan               | 1,5 m <sup>2</sup> /orang          | 20 orang   | NAD    | 30                       |
| 13                                | Dapur                     | 1/3 ruang makan                    | 1 unit     | NAD    | 10                       |
| 14                                | Pantry                    | 25 m <sup>2</sup> /unit            | 1 unit     | TSS    | 25                       |
| 15                                | Ruang Sholat              | 1 m <sup>2</sup> /orang            | 10 orang   | NAD    | 10                       |
|                                   | Tempat Wudhu              | 0,8 m <sup>2</sup> /orang          | 4 orang    |        | 3,2                      |
| Jumlah                            |                           |                                    |            |        | 286,3                    |
| Sirkulasi 40%                     |                           |                                    |            |        | 114,52                   |
| <b>Total Luas</b>                 |                           |                                    |            |        | <b>400,82</b>            |

**Tabel 4. 18 Analisis Besaran Ruang Kegiatan pengelola**

Sumber: Analisis Pribadi

| Kebutuhan Ruang Parkir |                   |                        |            |        |                          |
|------------------------|-------------------|------------------------|------------|--------|--------------------------|
| No                     | Kebutuhan Ruang   | Standar                | Kapasitaas | Sumber | Luasan (m <sup>2</sup> ) |
| 1                      | Parkir Pengunjung |                        |            |        |                          |
|                        | - Mobil           | 2,5 m x 5 m/unit       | 25 unit    | NAD    | 312,5                    |
|                        | - Sepeda motor    | 1 m x 2 m/unit         | 45 unit    |        | 90                       |
|                        | - Elf long        | 2,5 m x 6m/unit        | 2 unit     |        | 30                       |
| 2                      | Parkir Pengelola  |                        |            |        |                          |
|                        | - Mobil           | 2,5 m x 5 m/unit       | 14 unit    | NAD    | 105                      |
|                        | - Motor           | 1 m x 2 m/unit         | 35 unit    |        | 70                       |
| 3                      | R. petugas portal | 6 m <sup>2</sup> /unit | 2 unit     | AP     | 12                       |
| Jumlah                 |                   |                        |            |        | 619,5                    |
| Sirkulasi 100%         |                   |                        |            |        | 619,5                    |
| <b>Total Luas</b>      |                   |                        |            |        | <b>1239</b>              |

**Tabel 4. 19 Analisis Besaran Ruang Kegiatan Parkir**

Sumber: Analisis Pribadi

| Luas Total Keseluruhan            |                               |                |
|-----------------------------------|-------------------------------|----------------|
| No                                | Jenis Kelompok Ruang          | Total Luas     |
| 1                                 | Kegiatan Umum                 | 581,325        |
| 2                                 | Kegiatan Penunjang            | 2733,975       |
| 3                                 | Kegiatan Utama (Villa Resort) | 2826,8         |
| 4                                 | Kegiatan Pengelola            | 400,82         |
| 5                                 | Kegiatan Pelayanan            | 1234,03        |
| 6                                 | Kegiatan Parkir               | 1239           |
| <b>Total Luas Lantai Bangunan</b> |                               | <b>9015,95</b> |

**Tabel 4. 20 Total Luas Ruang Seluruh Kegiatan**

Sumber: Analisis Pribadi

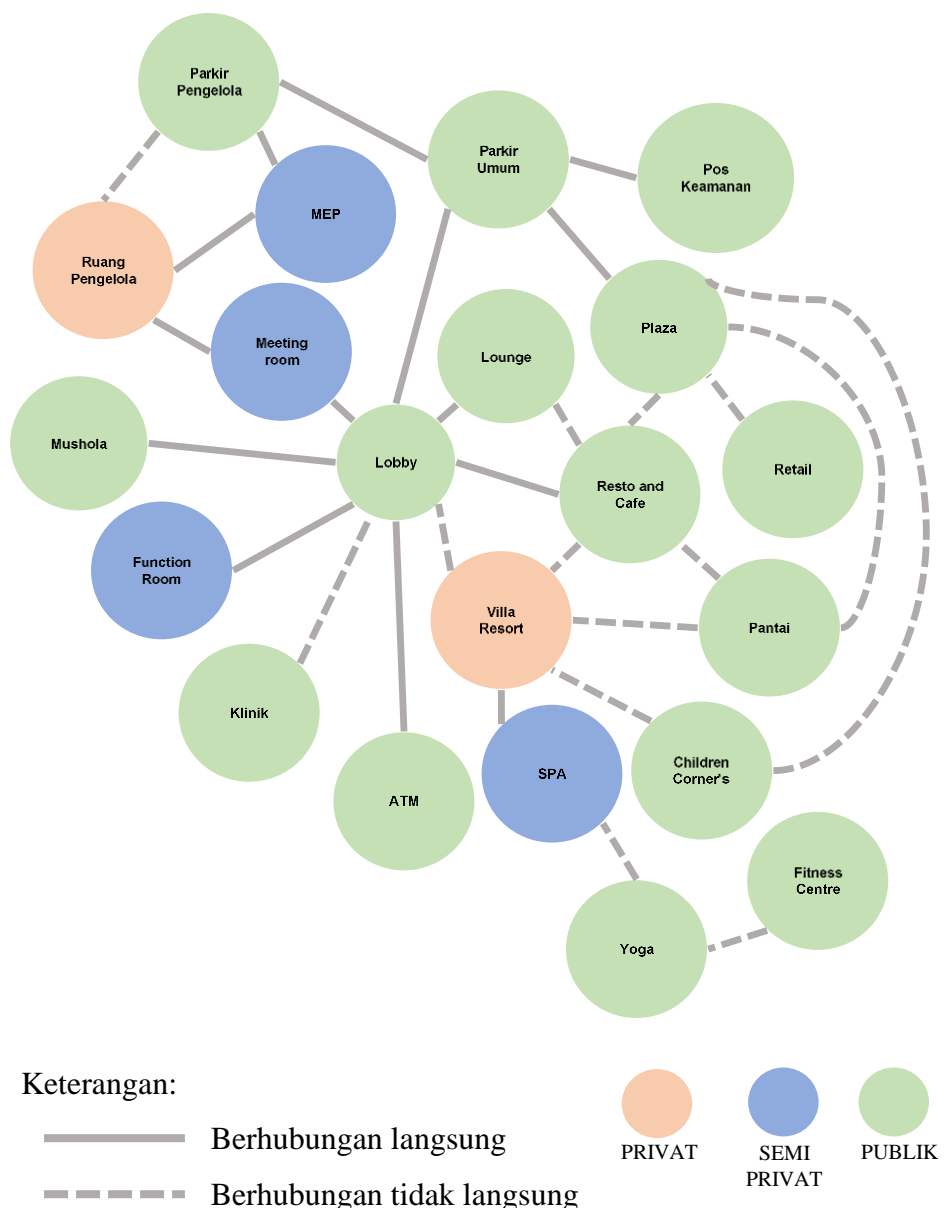
Berdasarkan analisis besaran ruang, didapatkan jumlah kamar yang terdapat pada *Villa Resort* berjumlah 52 kamar, sehingga diklasifikasikan

menjadi *Resort* bintang 4 dengan standar kamar minimum 50 kamar dengan luas kamar minimum 24 m2 serta penambahan layanan berupa *concierge staff* yang memiliki tanggung jawab melayani tamu untuk memenuhi setiap kebutuhan tamu yang menginap.

**4.9.5. Diagram Hubungan Ruang**

Diagram hubungan ruang berfungsi untuk mengetahui kedekatan antar ruang serta hubungan ruang satu dengan yang lainnya.

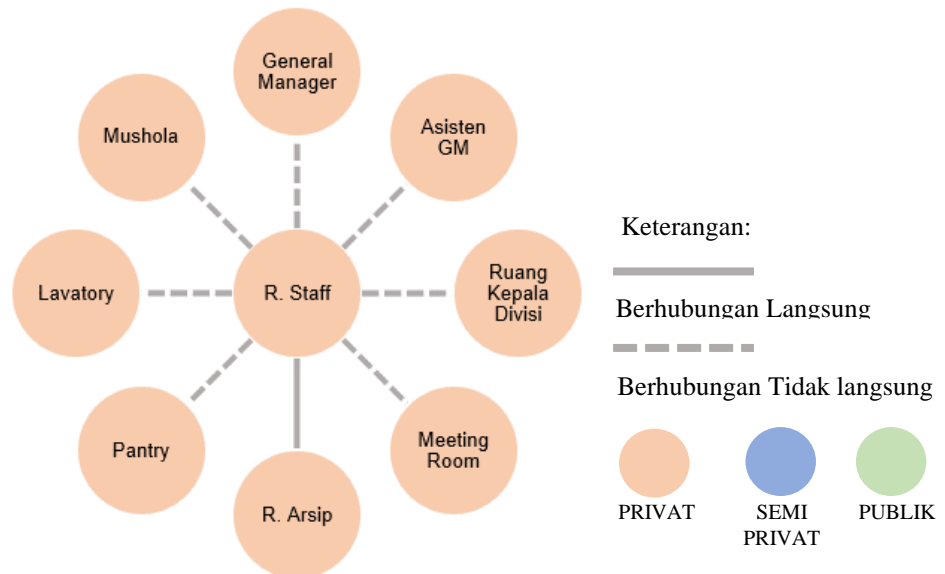
**1. Bubble Hubungan Ruang Keseluruhan Kegiatan**



**Gambar 4. 38 Bubble Hubungan Ruang Keseluruhan Kegiatan**  
 Sumber: Analisa Pribadi

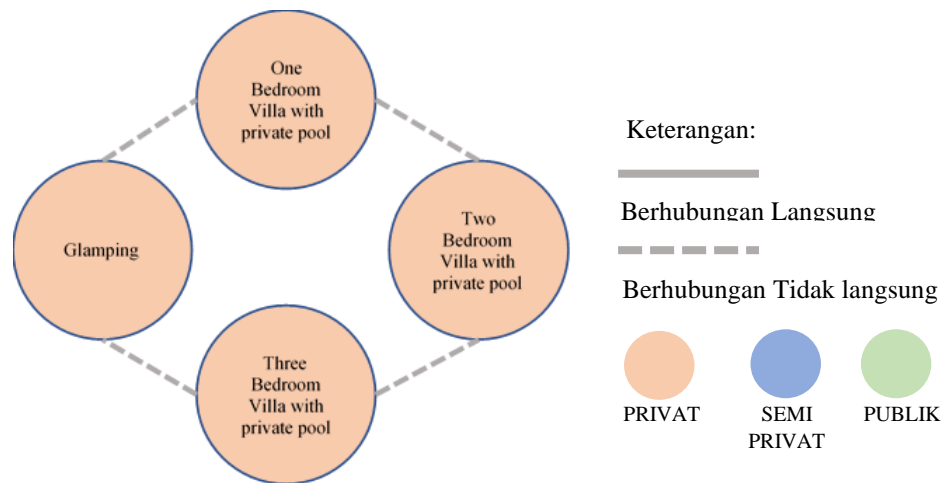


## 2. Bubble Hubungan Ruang Pengelola



**Gambar 4. 39 Bubble Hubungan Ruang Pengelola**

Sumber: Analisis Pribadi



**Gambar 4. 40 Bubble Hubungan Ruang Villa Resort**

Sumber: Analisis Pribadi

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan konsep perancangan pada bangunan *Villa Resort* dengan Pendekatan Arsitektur Organik pada Kawasan Pesisir Pantai Kabupaten Lampung Selatan dapat ditarik kesimpulan bahwa perancangan *Villa Resort* menghasilkan fasilitas penginapan bagi wisatawan yang ingin merasakan tempat penginapan diatas tebing dengan pemandangan laut yang belum terdapat di Provinsi Lampung. Fasilitas yang beragam pada *Villa resort* menjadi sarana untuk merilekskan tubuh dan menenangkan pikiran melalui pemandangan alam yang masih asri pada *Villa Resort*. Penambahan fasilitas berupa *Wellnes Tourism* dan *Glamping* menjadi salah satu potensi untuk menjadi daya tarik wisatawan dalam memilih tempat penginapan.

Perancangan *Villa Resort* ini menggunakan pendekatan Arsitektur Organik yang menekankan alam sebagai objek penting pada bangunan, sehingga pengunjung dapat merasakan kenyamanan karena desain pada bangunan dalam mengutamakan fungsi ruang serta pemanfaatan unsur alam berupa intensitas cahaya matahari serta sirkulasi udara yang baik. Tidak hanya memberikan dampak positif pada penggunaanya saja melainkan pada lingkungan alam yang dapat terjaga kelestariannya melalui penerapan prinsip Arsitektur Organik, sehingga menimbulkan keuntungan bagi lingkungan berupa pelestarian lingkungan yang berkelanjutan serta hunian yang sehat bagi penggunaanya. Penerapan prinsip Arsitektur Organik pada *Villa Resort* adalah sebagai berikut

1. *Building as Nature* diterapkan pada bentuk bangunan yang lebih menekankan pada bentuk-bentuk biomorfik karena memiliki bentuk dinamis dan cenderung memiliki pola grid yang tidak teratur.
2. *Continous Present* diterapkan dengan memaksimalkan bukaan sehingga cahaya dan penghawaan alami dapat masuk dan dapat mengurangi penggunaan cahaya dan penghawaan buatan.

3. *Form Follows Flow* diterapkan pada penataan massa bangunan dan bentukun *Villa Resort* dalam mempertimbangkan unsur alam seperti peredaran matahari dan arah angin.
4. *Off the People* diterapkan pada memenuhi kebutuhan ruang yang sering dilakukan oleh pelaku kegiatan. Kebutuhan ruang tersebut disesuaikan dengan kebutuhan setiap pengguna *Villa Resort* serta disesuaikan dengan peraturan dan persyaratan yang terdapat pada *Villa Resort*.
5. *Off the Hill* diterapkan melalui analisa dan sintesa mulai dari analisa pencapaian, iklim dan lingkungan pada tapak sehingga menghasilkan respon desain yang sesuai dengan kondisi pada tapak.
6. *Of the Material* diterapkan pada penggunaan material alami berupa kayu, batu alam dan bambu pada bangunan sehingga menimbulkan kesan alami sehingga memberikan rasa nyaman dan sejuk ketika didalam bangunan.
7. *Youthful and Unexpected* diterapkan pada bentuk ruang yang didasari dari bentuk-bentuk yang fleksibel atau kurvalinier dengan tujuan untuk menciptakan suatu gerak yang lebih fleksibel dan leluasa karena bentuk ruang yang melengkung.
8. *Living Music* diterapkan pada penataan massa bangunan *Villa* yang dibuat mengikuti topografi dan dekat dengan tebing, sehingga menciptakan kesan irama naik turun akibat perbedaan elevasi pada tapak.

## 6.2. Saran

Dari hasil penulisan laporan tugas akhir ini, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diperlukannya menganalisis data lebih dalam terkait Pendekatan Arsitektur Organik yang diterapkan pada bangunan *Villa Resort*.
2. Mengkaji lebih dalam dan lebih luas kaitan antara *Villa Resort* dengan Pendekatan Arsitektur Organik sebagai pengembangan yang lebih lanjut terkait kelestarian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.J Burkat dalam Damanik (2006) Perencanaan Ekowisata.
- Atmoko, T Prasetydo Hadi. 2014. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. Volume 12, Nomor 2. Yogyakarta: Jurnal Media Wisata.
- Ayu, N. H. 2017. *Ruang Publik Pereda Stress*. Jakarta.
- BPS. (2021, Agustus 16). Direktori Hotel dan Jasa Akomodasi lainnya Provinsi Lampung. Lampung.
- Cengiz, T., Ozkok, F., & Ayhan, C. K. 2011. Participation of the local community in the tourism development of Imbros (Gokceada). *African Journal of Agricultural Research*, 6(16), 3832-3840.
- Chuck, Y. G. (1988). *Resort development and management. Penerbit Educational Institute of the American Hotel & Motel Association: Amerika Serikat.*
- Damardjati, R.S., (2001). *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Dinas Pariwisata Lampung Selatan. (2022). Tentang Keberagaman Potensi Wisata Lampung Selatan
- Encyclopedia Britannica, 1961. Pengertian Villa.
- Fandeli, C. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Fleming, J. dkk. (2000). *The Penguin Dictionary of Architecture and Landscape Architecture*. Penguin Books.
- Ganguly, M. 2008. *What is Organic in Architecture*. Architecture - Time Space & People.
- Harper, D. 2010. Online etymology dictionary. Lancaster, PA.
- Hornby, A. S., (1974). Oxford advanced learner's dictionary of current English. *Paperback*.
- Indonesia. Direktorat Jenderal pariwisata No. 14/U/11/88 tentang Pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan *Resort*.
- Indonesia. Kementerian Pariwisata No. 37/PW.304/MPT86. Pengertian akomodasi.

- Indonesia. UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 14. Tentang Usaha Penyediaan Akomodasi.
- Indonesia. UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. John Wiley & Sons.
- Kementertian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2023. Pencapaian Target Parekraf 2023 Perlu Ditopang dengan Deregulasi. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kementerian Kesehatan. 2018. Riskesdas Provinsi Lampung. Lampung
- Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988, Ketentuan Pelaksanaan Usaha dan Pnggolongan Hotel.
- Lawson, F. (1995). *Hotels and Resorts: Planning, Design, and Refurbishment*. Oxford: Butterwonh-Heinemann.
- Lubis, R.F. 2017. Puslit Geoteknologi LIPI.
- McIntosh, R. W., & Goeldner, C. R. (1986). 1986: Tourism-principles, practices, philosophies, New York: John Wiley & Sons.
- Munavizt, S. (2009). Pengertian Akomodasi. Retrieved from pendidik: <https://www.pendidik.co.id/akomodasi/>
- Nangoy, W., & Sela, R. L. 2016. Optimalisasi konsep building as nature dari pendekatan arsitektur organik pada kawasan industri peternakan berkonsep agrowisata.
- Pearson, D. (2001). *New Organic Architecture: The Breaking Wave*. Gaia Books Ltd.
- Pinto, Z. 2015. Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY). *Jurnal Wilayah dan lingkungan*, 3(3), 163-174.
- Pitana, I G., Gayatri, PG. (2005). Sosiologi Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta
- Puslit Geoteknologi LIPI. (2017). Tentang Potensi Geowisata Lampung Selatan.
- Rostiyati, Ani. 2013. Potensi Wisata Di Lampung dan Pengembangannya. Volume 5, Nomor 1. Bandung: Patanjala.
- Spillane, J. J. 1987. Ekonomi Pariwisata. *Sejarah dan Prospeknya*, Kanisus. Yogyakarta.

Sugiama, A. G. (2011, November). Analisis diskriminan persepsi wisatawan terhadap kualitas komponen kepariwisataan di kawasan wisata agro. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*

Weinberg, R. & Gould, D. 2003. *Foundations of Sport and Exercise Psychology*, 3rd edition. Champaign, IL: Human Kinetics.

Wright, F. L. (1971). The language of an organic architecture. *The Structurist*, (11), 80.

“Alila Villas Uluwatu, Bali” WOHA Architects.  
<https://alilavillasuluwatujourney.com/responsible/eco-design>

“Hotel Soori, Bali” SCDA Architects. <https://www.sooribali.com/>

“Six Senses Uluwatu, Bali” PTI Architects.  
<https://www.sixsenses.com/en/resorts/uluwatu-bali>

“Ulaman Ecoretreat, Bali” Inspiral Architecture and Design studios.  
<https://ulamanbali.com/>

“Saffire Freycinet Resort, Australia” Circa Architecture. <https://www.saffire-freycinet.com.au/room/>

“Six Senses Ninh Van Bay, Vietnam” Habita Architects.  
<https://www.sixsenses.com/en/resorts/ninh-van-bay>